



Laporan Tahunan / Annual Report 2012
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

*Growing Towards
Mutual Prosperity*



<i>Daftar Isi</i>		<i>Content</i>
Daftar Isi	1	<i>Content</i>
Visi Perseroan	2	<i>Company Vision</i>
Misi Perseroan	4	<i>Company Mission</i>
Sejarah Singkat Perseroan	6	<i>Brief History of the Company</i>
Kejadian Penting Sepanjang Tahun 2012	10	<i>Important Events Throughout 2012</i>
Laporan Dewan Komisaris	12	<i>Board of Commissioners Report</i>
Laporan Direksi	16	<i>Directors Report</i>
Ikhtisar Kondisi Pasar	20	<i>Market Conditions</i>
Ikhtisar Keuangan	34	<i>Financial Highlights</i>
Ikhtisar Saham	36	<i>Shares Highlights</i>
Struktur Perseroan	42	<i>Company Structure</i>
Wilayah Kerja Perseroan	43	<i>Area of Operations</i>
Laporan Operasi	44	<i>Operational Report</i>
Laporan Kinerja Keuangan	68	<i>Financial Performance Report</i>
Laporan Tata Kelola Perseroan	82	<i>Corporate Governance Report</i>
Resiko Usaha	90	<i>Business Risks</i>
Pengembangan Sumber Daya Manusia	95	<i>Human Resource Development</i>
Peran Serta Sosial	100	<i>Corporate Social Responsibility</i>
Perkara yang Sedang Dihadapi Perseroan	109	<i>Litigation Faced by the Company</i>
Riwayat Hidup Dewan Komisaris dan Direksi	110	<i>Board of Commissioners and Directors Curriculum Vitae</i>
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi	114	<i>Board of Commissioners and Directors Statement</i>
Informasi Perusahaan	115	<i>Corporate Information</i>
Informasi Alamat Penting	116	<i>List of Important Addresses</i>
Laporan Keuangan Auditan	118	<i>Audited Financial Statements</i>



VISI PERSEROAN / COMPANY VISION

BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (“Perseroan”), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik.
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat.
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan.
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

Mengikuti motto “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing “win - win” relationships.

- With shareholders, the Company’s goal is to achieve consistently superior investment returns.
- With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other’s core competencies.
- With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers’ expectations.
- With suppliers, it offers fair and ethical business deals.
- With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone.
- With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.

The motto “Growing Towards Mutual Prosperity” is indeed the cornerstone of success for the Company.



Berkembang Menuju
Kesejahteraan bersama
Growing Towards Mutual Prosperity



MISI PERSEROAN / COMPANY MISSION

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait

Penjelasan:

Terkemuka

- Menjadi yang utama dan selalu diingat
- Menjadi panutan bagi industri sejenis
- Berkembang melalui proses berkesinambungan
- Selangkah lebih maju dalam persaingan

Terpercaya

- Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau

- Mengutamakan masyarakat luas
- Kualitas baik dengan harga terjangkau
- Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

Produk Pangan Berprotein

- Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain
- Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

Kerjasama

- Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- Koordinasi yang sempurna
- Beroperasi sebagai satu kesatuan
- Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

Pengalaman Teruji

- Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

Pihak Terkait

Meliputi :

- Karyawan
- Pelanggan
- Pemasok
- Peternak mitra
- Pemegang Saham
- Masyarakat



To be the leading dependable provider of affordable protein foods in Indonesia by building on the foundation of our excellent teamwork and proven experience for the benefit of all stakeholders

Clarification:

Leading

- Top of mind
- Reference point by Industry
- A continuing process
- Ahead of competition

Dependable

- Dependable to all partners, farmers, consumers & staff
- Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products
- Responsible to the community & environment

Affordable

- Cater mainly to the masses
- Not the cheapest, but good value
- Role in alleviation of food shortages
- Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability

Protein Foods

- Emphasis on poultry, livestock & marine proteins
- Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.
- Food grade, for human consumption

Excellent Teamwork

- Co-operate & support each other even without being asked
- Seamless coordination
- Operate as 1 unit
- Differences in opinions encouraged but move as a team

Proven Experience

- Experienced in farming and emerging economies

Stakeholders

Includes:

- Staff
- Customers
- Suppliers
- Contract Farmers
- Shareholders
- Community



SEJARAH SINGKAT PERSEROAN / *BRIEF HISTORY OF THE COMPANY*

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59 di hadapan Notaris Djojo Muljadi, SH. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1971 dengan produk utama pellet kopra.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun 1989 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya mengikuti sukses pencatatan saham tersebut pada tahun 1990 Perseroan melakukan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi empat perusahaan pakan ternak. Sejak saat itu nama PT Java Pelletizing Factory Ltd berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya yang telah beroperasi secara komersial pada tahun 1985, serta usaha tambak udang dan pemrosesannya.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the “Company”) was established on January 18, 1971 with the name of PT Java Pelletizing Factory Ltd based on Notarial Act No.59 made by the Notary Office of Djojo Muljadi, SH. The Company started commercial production in 1971 with its main products being copra pellets.

To strengthen its capital structure, the Company listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1989. After a successful shares issuance, the Company made strategic acquisitions of four poultry feed producers in 1990. The decision was also taken to change the name of the Company from PT Java Pelletizing Factory Ltd to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

By adopting an integration strategy, the Company made several acquisitions in 1992. This included a poultry breeding and processing business whose commercial production had started in 1985, as well as shrimp pond and shrimp processing facilities.





Pada tahun 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

In 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, one of the Company's subsidiaries, listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Pada tahun 2003 Perseroan melakukan ekspansi usahanya ke daerah lain di Indonesia, diawali dengan pembukaan pabrik pakan ternak baru di Makasar pada tahun 2003 dan diikuti dengan ekspansi fasilitas pembibitan ayam ke Samarinda, Palembang dan Manado pada tahun 2004.

In 2003, the Company began its program of regional expansion in Indonesia, beginning with the opening of a new feedmill in Makassar in 2003 and followed by the expansion of its chicken breeding facilities in Samarinda, Palembang and Manado in 2004.

Pada tahun 2005 beberapa pabrik pakan ternak Perseroan yang berlokasi di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon dan Lampung telah berhasil lulus sertifikasi ISO 9001:2000.

In 2005, a number of the Company's feedmills located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon and Lampung successfully obtained ISO 9001:2000 certifications.

Pada tahun 2007 Perseroan menerbitkan Obligasi Japfa I sebesar Rp 500 milyar, yang penjualannya oversubscribed sampai 50 persen. Sebagian hasil Obligasi digunakan untuk membangun dua pabrik pakan ternak baru di Padang dan Kalimantan Selatan yang telah selesai tahun 2008.

The Company issued Rp 500 billion of Japfa I Bonds in 2007. The bonds attracted a lot of demand and were 50 percent oversubscribed. A portion of the proceeds from the bonds issuance were used to fund the construction of two feed mills in Padang and South Kalimantan that were completed in 2008.





Pada bulan Desember 2007 Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam dan penetasan telur.

Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

Pada tanggal 3 September 2008 Perseroan, melalui anak perusahaan PT Ciomas Adisatwa, mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya. Vaksindo adalah satu dari hanya tiga perusahaan di Indonesia yang memiliki fasilitas untuk melakukan riset virus H5N1. Akuisisi ini merupakan komponen penting bagi strategi Perseroan untuk melakukan integrasi usaha.

Pada tanggal 1 Desember 2009, penggabungan usaha (merger) Perseroan dengan PT Multi Agro Persada Tbk (MAP) yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak telah efektif. Melalui penggabungan kegiatan usaha ini telah tercapai sinergi usaha yang lebih baik bagi Perseroan secara operasional dan finansial.

Di tahun 2011 Perseroan melanjutkan strategi memfokuskan usaha dibidang agribisnis dengan semakin meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembangunan fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat) fasilitas produksi DOC di Grati (Jawa Timur) dan Pontianak (Kalimantan Barat), fasilitas penetasan telur baru di Sukabumi (Jawa Barat) dan Kediri (Jawa Timur) serta akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial, untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler. Perseroan juga telah melepaskan kepemilikan sahamnya di PT So Good Food.

In December 2007, the Company through its subsidiary, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, purchased the shares of PT Hidon, a company with hatchery and breeding farm businesses.

On January 15, 2008, the Company acquired PT Santosa Agrindo, the largest beef cattle feedlot operator in South East Asia.

On September 3, 2008, the Company, through its subsidiary PT Ciomas Adisatwa, acquired PT Vaksindo Satwa Nusantara, a company that produces poultry and animal vaccines. Vaksindo is one of only three companies in Indonesia with the facilities to undertake research on the H5N1 virus. The acquisition of this company is a key component of the Company's integration strategy.

On December 1, 2009, the Company has been effectively merged with PT Multi Agro Persada (MAP), a producer and distributor of animal feed. Through this merger, better business synergy - both operationally and financially - was achieved.

The Company retained its strategic focus on agribusiness in 2011 by increasing its production capacity. It pursued this objective by building new production facilities comprising of feed units in Grobogan (Central Java) and Purwakarta (West Java) DOC production facilities in Grati (East Java) and Pontianak (West Kalimantan) new facilities for hatching eggs in Sukabumi (West Java) and Kediri (East Java) and acquisition of commercial poultry farm companies. Furthermore, the Company also divested its shares in PT So Good Food.



Perseroan di tahun 2011 telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA dalam mata uang Rupiah dengan jumlah total sebesar Rp 1.500.000.000.000,- (Satu Triliun Lima Ratus Milyar Rupiah) yang telah dinyatakan efektif oleh Bapepam pada tanggal 29 Desember 2011. Sedangkan dana hasil obligasi tersebut diterima pada bulan Januari dan Pebruari 2012.

In 2011 the Company issued Rp 1,500,000,000,000,- (One Trillion Five Hundred Billion Rupiah) of Rupiah Denominated Continuous JAPFA I bonds. The bonds were declared effective by the Capital Markets Supervisory Agency (Bapepam) on December 29, 2011, with the bond proceeds received in January and February 2012.

Di tahun 2012 Perseroan semakin fokus dibidang Agribisnis dengan melakukan penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) yang merupakan anak perusahaan Perseroan, serta dengan PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (HIDON) yang merupakan anak perusahaan MBAI. Melalui penggabungan usaha ini diharapkan dapat semakin memperkuat integrasi dan sinergi yang lebih baik di bidang operasional dan finansial. Penggabungan usaha dinyatakan efektif berlaku sejak 1 Juli 2012.

In 2012, the Company maintained its focus on Agribusiness by merging with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary of the company, and also with PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon (HIDON), subsidiaries of MBAI. The merger has led to greater integration and synergies through better operational performance. This merger became effective on July 1, 2012.

Fasilitas produksi yang dibangun pada tahun 2011 telah mulai berproduksi di tahun 2012. Pada tahun 2012 pengembangan usaha dilakukan dengan peningkatan kapasitas produksi maupun perluasan wilayah usaha secara regional ke lokasi-lokasi strategis di Indonesia. Fasilitas Perseroan yang telah berproduksi maupun dalam tahap pembangunan yaitu unit pakan ternak di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat). Dan juga fasilitas produksi DOC berupa peternakan pembibitan di Pasuruan (Jawa Timur), di Padang, Jambi, Lampung, (Sumatera), di Samarinda, Banjarbaru, Pontianak (Kalimantan), di Tabanan (Bali) dan di Makassar (Sulawesi Selatan); dan penetasan telur di Sukabumi (Jawa Barat), di Kediri (Jawa Timur), di Nagara (Bali), di Jambi (Sumatera) dan di Pontianak (Kalimantan Barat).

Production facilities, which were built in 2011, began production in 2012. The business expansion undertaken in 2012 was achieved by increasing the current production capacity as well as through the expansion of business areas in strategic locations across Indonesia. Among the company's production facilities which are already either producing or at the development stage are its Feedmill Units in Grobogan (in Central Java) and Purwakarta (in West Java); its DOC production facilities (i.e. breeding) in Pasuruan (in East Java), Padang, Jambi, and Lampung (all in Sumatera), Samarinda, Banjarbaru, and Pontianak (all in Kalimantan), Tabanan (in Bali) and Makassar (in South Sulawesi); and its hatching facilities in Sukabumi (in West Java), Kediri (in East Java), Nagara (in Bali), Jambi (in Sumatera) and in Pontianak (in West Kalimantan).



KEJADIAN PENTING SEPANJANG TAHUN 2012 / *IMPORTANT EVENTS THROUGHOUT 2012*



Dalam rangka perampingan struktur organisasi Perseroan, Perseroan melakukan penggabungan usaha (merger) dengan anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI). Penggabungan usaha juga dilakukan dengan PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (HIDON) yang merupakan anak perusahaan MBAI. Pasca Penggabungan usaha, tidak terdapat perubahan pada kondisi keuangan Perseroan, karena laporan keuangan anak perusahaan tersebut telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan. Perseroan mengharapkan bahwa dengan struktur organisasi yang lebih ramping tersebut, akan meningkatkan sinergi usaha berupa efisiensi di bidang operasional dan finansial yang lebih baik. Penggabungan usaha dinyatakan efektif berlaku sejak 1 Juli 2012.

In an effort to streamline the company's organizational structure, the Company merged with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary of the Company. The merger was also conducted with PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon (HIDON), both of which are MBAI subsidiaries. The merger did not affect the Company's financial conditions, since the financial statements of these subsidiaries have been consolidated into the financial statement of the Company. In the Company's view, a more streamlined organizational structure will lead to greater business synergies, subsequently leading to better operational efficiency and healthier financial results. The merger became effective on July 1, 2012.



Perseroan optimis bahwa permintaan akan daging sebagai sumber protein hewani di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam rangka memenuhi permintaan pasar, di tahun 2012 fasilitas produksi unit pakan ternak Perseroan di Grobogan (Jawa Tengah) dan Purwakarta (Jawa Barat) telah berproduksi. Selain itu fasilitas produksi DOC berupa peternakan pembibitan di Pasuruan (Jawa Timur), di Padang, Jambi, Lampung (Sumatera), di Samarinda, Banjarbaru, Pontianak (Kalimantan), di Tabanan (Bali) dan di Makassar (Sulawesi Selatan). Dan penetasan telur di Sukabumi (Jawa Barat), di Kediri (Jawa Timur), di Nagara (Bali), di Jambi (Sumatera) dan di Pontianak (Kalimantan Barat) juga telah berproduksi secara komersial maupun dalam tahap pembangunan.

Dana hasil Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp 1.500.000.000.000,- (Satu Triliun Lima Ratus Milyar Rupiah) yang dinyatakan efektif pada 29 Desember 2011, pada tahun 2012 telah digunakan untuk:

- Pembayaran kembali Obligasi Japfa I Tahun 2007, yang telah sepenuhnya dilunasi pada bulan Juli 2012 sebesar Rp 500.000.000.000,- (Lima Ratus Milyar Rupiah)
- Pendanaan biaya modal sebesar Rp 750.000.000.000,- (Tujuh Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah)
- Pembiayaan modal kerja sebesar Rp 250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah)

The Company is optimistic that demand for meat as a source of animal protein in Indonesia will increase from year to year. To increase production capacity in order to meet the growing market demand, production was started at the Company's poultry feed units in Grobogan (in Central Java) and Purwakarta (in West Java) in 2012. Furthermore, DOC production (i.e. livestock breeding) was undertaken in Pasuruan (in East Java), Padang, Jambi, and Lampung (all in Sumatera), Samarinda, Banjarbaru, and Pontianak (all in Kalimantan), Tabanan (in Bali) and Makassar (in South Sulawesi), whilst hatching facilities were operated and somewhere in development in Sukabumi (in West Java), Kediri (in East Java), Nagara (in Bali), Jambi (in Sumatera) and in Pontianak (in West Kalimantan).

Proceeds raised from the issuance of Tap Bonds I Japfa Phase I and Phase II in 2012 amounting to Rp 1,500,000,000,000, - (One Trillion Five Hundred Billion Rupiah), as declared effective on December 29, 2011, were used in 2012 for:

- The full repayment in July 2012 of Japfa I Bonds issued in 2007 amounting to RP 500,000,000,000, - (Five Hundred Billion Rupiah).
- Funding capital expenditure of Rp 750,000,000,000, - (Seven Hundred and Fifty Billion Rupiah).
- Financing working capital of Rp 250,000,000,000, - (Two Hundred and Fifty Billion Rupiah).



LAPORAN DEWAN KOMISARIS / *BOARD OF COMMISSIONERS REPORT*

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di tahun 2012 Perseroan menunjukkan kinerja yang meningkat dibandingkan tahun 2011. Dari sisi keuangan terjadi peningkatan dalam hal pendapatan maupun tingkat keuntungan. Demikian juga dalam bidang operasional Perseroan telah semakin membaik. Hal ini merupakan hasil dari penerapan strategi yang tepat dan kondisi usaha yang membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2012 Perseroan semakin fokus dibidang agribisnis dengan melakukan penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) dan juga anak perusahaannya. Ekspansi yang dilakukan tahun-tahun sebelumnya telah selesai dan fasilitas produksi baru sudah mulai berproduksi. Dengan peningkatan kapasitas produksi dan berbagai teknik produksi, kinerja Perseroan semakin membaik.

Di tahun 2012 terjadi perbaikan dalam harga jual produk Perseroan. Harga-harga yang rendah di tahun sebelumnya disebabkan oleh kelebihan pasokan telah kembali meningkat di tahun 2012. Namun Perseroan tetap menghadapi tantangan, terutama akibat kenaikan harga bahan baku maupun melemahnya nilai tukar Rupiah. Dan di periode semester kedua, terjadi kembali penurunan harga jual DOC maupun ayam broiler. Semua tantangan tersebut telah diantisipasi oleh Perseroan melalui langkah-langkah yang tepat sehingga Perseroan dapat mengatasi dan mempertahankan kinerja yang baik. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap stabil di atas 6% per tahun, Perseroan optimis akan dapat semakin meningkatkan kinerja di tahun mendatang.

The Distinguished Shareholders,

In 2012, the company's performance improved over the previous year. On the financial side, revenues and profits both grew. Likewise, the company's operations also improved. This was thanks to the implementation of appropriate strategies and because of better business conditions than in the previous year. During 2012, the Company increased its focus on agribusiness through its merger with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) and its subsidiaries. The expansion undertaken in previous years was completed and new production facilities commenced their operations. With the increase in production capacity and the adoption of various production techniques, the Company's performance showed a welcome improvement.

Selling prices of the Company's products increased in 2012. Recall that in the previous year, selling prices came under pressure due to conditions of oversupply. Nonetheless, the company still faced stern challenges, especially in relation to rising prices of raw materials in addition to the weakening of the Rupiah. Furthermore, in the second half of the year, there were declines in the selling prices of DOC and chicken broilers. However, the Company responded swiftly to these challenges by taking appropriate measures in order to ensure that the company continued to record solid performance. With Indonesia's economic growth remaining stable at above 6% per year, the company is optimistic that its performance will show further improvements in the coming year.



Tentunya dengan tetap memperhatikan berbagai hal yang kurang mendukung usaha Perseroan, diantaranya inflasi yang diperkirakan akan naik, harga bahan baku yang bergejolak dan nilai tukar Rupiah yang tetap melemah. Demikian juga dengan persaingan antar pelaku usaha di tahun 2013 akan meningkat seiring dengan ekspansi usaha yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Perseroan semakin menyempurnakan langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkan perkembangan kondisi usaha tersebut.

Dalam hal tata kelola perusahaan, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip usaha yang berlandaskan keterbukaan, akuntabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, sebagaimana termuat dalam Akta No. 86 tanggal 7 Juni 2012 dibuat oleh DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, Para Pemegang saham Perseroan telah setuju untuk melakukan perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

	Semula	Menjadi
Komisaris Utama	Syamsir Siregar	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	Osa Masong	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	Radityo Hatari*	Radityo Hatari*
Komisaris	Hariono Soemarsono	-

*Catatan: Radityo Hatari, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan telah meninggal dunia pada hari Jumat, 29 Maret 2013.

However, we will still watch out for potentially adverse developments which could negatively impact the company's business, including the risk of heightening inflationary pressures, volatility in the price of raw materials and potential weakening of the Rupiah. Furthermore, competition is likely to stiffen in 2013 given the business expansion which has taken place in recent years. Nonetheless, the company remains optimistic that it has taken the right steps to ensure that it is able to seize upon the opportunities present in an improving business climate.

In terms of good corporate governance, the company has consistently adhered to fundamental business principles which were based on openness, accountability and responsibility.

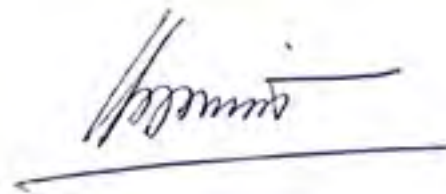
According to the decision made at the Company's Annual Shareholders Meeting, as recorded in Notarial Deed No. 86, dated June 7, 2012 and prepared by DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the stockholders of the Company agreed to change the composition of the Board of Commissioners as follows:

	Formerly	New
President Commissioner	Syamsir Siregar	Syamsir Siregar
Vice President Commissioner	Osa Masong	Hendrick Kolonas
Independent Commissioner	Radityo Hatari*	Radityo Hatari*
Commissioner	Hariono Soemarsono	-

*Note: Radityo Hatari, Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of the Company has passed away on Friday, March 29, 2013.

Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pemegang saham, atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan tanggung jawab dalam hal pengawasan dan memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam rangka mengelola segala kegiatan usaha Perseroan.

We express our gratitude to all shareholders for the trust placed in us, the Board of Commissioners, to carry out our responsibilities, and at the same time, we place our trust in the Board of Directors to manage the Company's activities on a day to day basis.



Syamsir Siregar
Komisaris Utama /
President Commissioner



Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama /
Vice President Commissioner



BROILER II - PELLETS

COMFEED
BROILER I - CRUMBLE
PAKAN TERNAK BERMUTU
JAPFA
PTE. JAPFA COMFEED
JALUR 1-21 HARI

ALFA NUTRUS
AT LAYER KHUSUS



LAPORAN DIREKSI / *DIRECTORS REPORT*

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perseroan di tahun 2012 melakukan aksi korporasi lanjutan yang merupakan penerapan strategi untuk memfokuskan bidang usaha pada agribisnis di Indonesia dan terutama pada usaha perunggasan. Penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), berikut dengan dua anak perusahaannya yaitu PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (Hidon) melengkapi aksi-aksi korporasi selama ini. Selanjutnya Perseroan melakukan pertumbuhan secara organik, melalui peningkatan kapasitas produksi maupun perluasan wilayah usaha secara regional ke lokasi-lokasi strategis di Indonesia. Langkah ini juga ditopang oleh tersedianya pembiayaan melalui dana hasil penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I dan Tahap II Tahun 2012, yang telah diterima di tahun 2012.

Peningkatan produksi dan membaiknya kondisi usaha di tahun 2012, terutama pada periode semester pertama, merupakan faktor-faktor yang membuat Perseroan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun 2011. Meskipun tantangan yang dihadapi Perseroan juga semakin meningkat, terutama pada peningkatan harga bahan baku pakan ternak dan persaingan yang semakin ketat. Jika dibandingkan tahun 2011, kinerja Perseroan menunjukkan angka peningkatan yang signifikan. Penjualan Bersih meningkat sebesar 14% dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga profitabilitas Perseroan meningkat yaitu Laba Kotor meningkat sebesar 24,3% dibanding tahun sebelumnya dan Laba Bersih meningkat sebesar 60% .

The Distinguished Shareholders,

In 2012, the Company continued to undertake corporate actions which were consistent with its strategy of focusing its efforts on agribusiness in Indonesia, in particular the poultry business. These corporate actions culminated with the merger between the Company and PT Multibreeder Adirama Indonesia, including its two subsidiaries PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon (Hidon). At the same time, the Company also grew organically by increasing its production capacity and by expanding its business areas into strategic locations across Indonesia. The expansion was supported by adequate funding which came from the issuance of Japfa I Tap Bonds phase I and II year 2012, the proceeds of which were received in 2012.

Higher production and stronger business conditions in 2012, especially in the first half of the year, helped contribute to the better performance of the Company. Nonetheless, increases in raw material prices of fodder and stiffer competition presented challenges to the Company. The Company, however, successfully overcame these challenges by adopting appropriate business strategies, leading to significant improvements in the Company's financial performance. Net sales, for example, increased by 14% over the previous year. Similarly, profitability also improved. The Company's gross profit increased by 24.3% compared to the previous year with net profits up 60%.



Dengan meningkatnya produksi maka volume penjualan Divisi Perunggasan mengalami peningkatan, yaitu Unit Usaha Pakan Ternak meningkat sebesar 11% menjadi 2,4 juta ton di tahun 2012, Unit Usaha Pembibitan Ayam meningkat sebesar 9,4% menjadi 513 juta DOC di tahun 2012, Unit Usaha Peternakan Komersial meningkat sebesar 33,8% menjadi 372.000 ton di tahun 2012. Secara total Divisi Perunggasan memberikan kontribusi sebesar 84,5% dari total Penjualan Kotor, meningkat dibandingkan tahun 2011.

Peningkatan produksi juga ditunjukan oleh Divisi Budidaya Perairan, volume penjualan pakan ikan dan udang meningkat sebesar 4,3% menjadi 195.000 ton di tahun 2012. Sedangkan Divisi Peternakan Sapi kembali mengalami penurunan produksi yang disebabkan semakin dibatasinya impor sapi oleh Pemerintah Indonesia, di tahun 2012 volume penjualan divisi ini adalah sebesar 69.000 ekor mengalami penurunan sebesar 2,0%. Divisi Pendukung meningkatkan produksi dan penjualannya mengikuti perkembangan divisi-divisi lainnya.

Tahun 2012 menunjukan adanya perbaikan dibanding tahun 2011. Harga-harga jual produk Perseroan mengalami peningkatan, sehingga margin laba menjadi lebih baik. Bila di tahun 2011 terjadi kelebihan pasokan DOC dan ayam broiler, maka di tahun 2012 terjadi keseimbangan antara pasokan dan permintaan yang meningkatkan harga jual produk Perseroan. Selanjutnya terjadi perbaikan dalam hal kemampuan memberikan laba dibandingkan tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2012 Direksi berusaha menerapkan prinsip-prinsip usaha yang berlandaskan keterbukaan, akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

With increased production in the Poultry Division, sales volume also increased in 2012. Sales volume in the Poultry Feed Business Unit increased by 11% to 2.4 million tonnes, whilst sales volume in the Poultry Breeding Business Unit rose 9.4% to 513 million DOC and sales volume in the Commercial Farming Business Unit climbed 33.8% to 372,000 tonnes. Overall, the Poultry Division accounted for 84.5% of total gross sales, or higher than in 2011.

Production also increased in the Aquaculture Division with sales volume of fish and shrimp feed up 4.3% to 195,000 tonnes in 2012. By contrast, however, production in the Beef Cattle Division recorded a decline due to cattle import restrictions imposed by the Government of Indonesia. In 2012, sales volume in this Division fell 2.0% to 69,000 heads. Finally, production and sales in the Supporting Business Division posted increases to keep up with the other divisions.

2012 was a better year for the Company than 2011. Selling prices of the company's products showed increases, resulting in better profit margins. Unlike in 2011 when there was oversupply of DOC and broiler chickens, supply and demand was more balanced in 2012, leading to higher selling prices of the Company's products. All in all, the Company was in a better position to record stronger profitability than in the previous year.

Throughout 2012, the Board of Directors consistently adhered to fundamental business principles which were based on openness, accountability and responsibility.



Dalam rangka semakin memperkuat integrasi dan memudahkan pengembangan usaha di bidang perunggasan, di tahun 2012 Perseroan melakukan penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) yang merupakan anak perusahaan Perseroan. Sekaligus dilakukan penggabungan usaha dengan PT Multiphala Adiputra (MPA) dan PT Hidon (HIDON) yang merupakan anak perusahaan MBAI. Penggabungan usaha dilakukan dengan mengikuti seluruh ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan serta telah mendapat persetujuan dari RUPS Luar biasa pada tanggal 7 Juni 2012. Penggabungan usaha dinyatakan efektif berlaku sejak 1 Juli 2012. Dalam penggabungan usaha ini Perseroan bertindak sebagai Perusahaan yang menerima penggabungan, sedangkan MBAI, MPA dan HIDON bubar karena hukum tanpa proses likuidasi.

Indonesia tetap menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi di atas 6%. Meskipun di tahun 2012 ada perlambatan sehubungan dengan menurunnya nilai ekspor bersih, pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2012 berkisar 6,2%, terutama ditopang oleh konsumsi dalam negeri dan pertumbuhan investasi. Di tahun mendatang ekonomi diperkirakan akan tumbuh mendekati 6,5%, terutama karena peningkatan konsumsi dalam negeri, akibat peningkatan upah minimum dan pengeluaran dalam rangka pemilu 2014. Selain itu nilai ekspor juga diperkirakan membaik dengan semakin membaiknya kondisi ekonomi di negara-negara tujuan ekspor, terutama Cina dan Amerika Serikat. Selain itu diperkirakan inflasi akan meningkat di tahun 2013, terutama dampak dari kenaikan upah buruh dan kemungkinan peningkatan harga BBM akibat penurunan subsidi. Rupiah diprediksi makin melemah, sehubungan defisit neraca perdagangan yang makin membesar.

Peluang pertumbuhan usaha Perseroan tetap tinggi di tahun 2013, dan melalui persiapan dan rencana yang telah dipersiapkan Perseroan akan mampu semakin mengembangkan usahanya. Memang tantangan yang dihadapi tetap ada,

In an effort to further integrate its poultry operations as well as to facilitate expansion of this business, in 2012 the Company merged with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. (MBAI), a subsidiary of the company, and also with PT Multiphala Adiputra (MPA) and PT Hidon (HIDON), subsidiaries of MBAI. The merger was conducted in accordance with the provisions of the Capital Markets Supervisory Agency and the relevant Financial Institutions in addition to receiving approval at the Company's Extraordinary General Meeting on June 7, 2012. The merger was effective as of July 1, 2012. In this merger, the Company became the merged company while MBAI, MPA and HIDON were dissolved.

Indonesia's economy continues to expand at a growth rate above 6%. Although there was a slowdown in 2012 in relation to the fall in the value of net exports, economic growth still reached 6.2% in 2012, supported by strong domestic consumption and investment growth. Indonesia's economy is expected to grow by 6.5%, mainly thanks to an increase in domestic consumption, the result of minimum wage hikes and spending ahead of the upcoming 2014 elections. Furthermore, exports are also expected to show an improvement on the back of stronger economic conditions in Indonesia's export-destination countries, especially China and the United States. Inflation, meanwhile, is predicted to increase in 2013, mainly because of the growth in wages and possibly as a result of fuel price hikes if the government decides to reduce subsidies. As for the rupiah, it is expected to weaken, dragged down by the growing trade deficit.

The Company's business growth opportunities for 2013 remain promising, and on the back of growth plans prepared by the Company, further business development is ready to be undertaken. Challenges remain,



terutama persaingan yang akan semakin ketat di tahun mendatang. Para pelaku di industri yang sama dengan Perseroan, telah melakukan perkembangan usaha yang cukup agresif. Namun demikian dengan pengalaman dan strategi yang tepat, Perseroan tetap optimis untuk mampu memperoleh hasil usaha yang semakin membaik di tahun-tahun mendatang.

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham yang selalu memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Direksi untuk mengelola dan mengembangkan Perseroan. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap jajaran Dewan Komisaris atas saran-saran dan masukan yang telah diberikan dalam rangka penyusunan dan pelaksanaan strategi pengembangan Perseroan. Demikian juga kepada segenap karyawan yang telah bersama-sama bekerja keras untuk memajukan Perseroan. Serta kepada segenap pemasok, pelanggan serta pihak-pihak lain, yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu Perseroan.

however, especially in relation to competition which is sure to intensify in the coming years. The Company's main competitors have also undertaken aggressive business expansion. However, supported by a long track record and effective business strategies, the Company remains optimistic that its business results will improve in the years to come.

We would like to express our gratitude to our shareholders who have placed their trust in us to manage and develop the Company. We would also like to thank all members of the Board of Commissioners for their advice and input given to us with respect to the preparation and implementation of the Company's development strategy as well as all our employees who have worked tirelessly to move the Company forward. We also extend our gratitude to all suppliers, customers and other parties who have directly or indirectly assisted the Company.

Handojo Santosa
Direktur Utama /
President Director

Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama /
Vice President Director

Tan Yong Nang
Direktur / Director

Ignatius Herry Wibowo
Direktur / Director

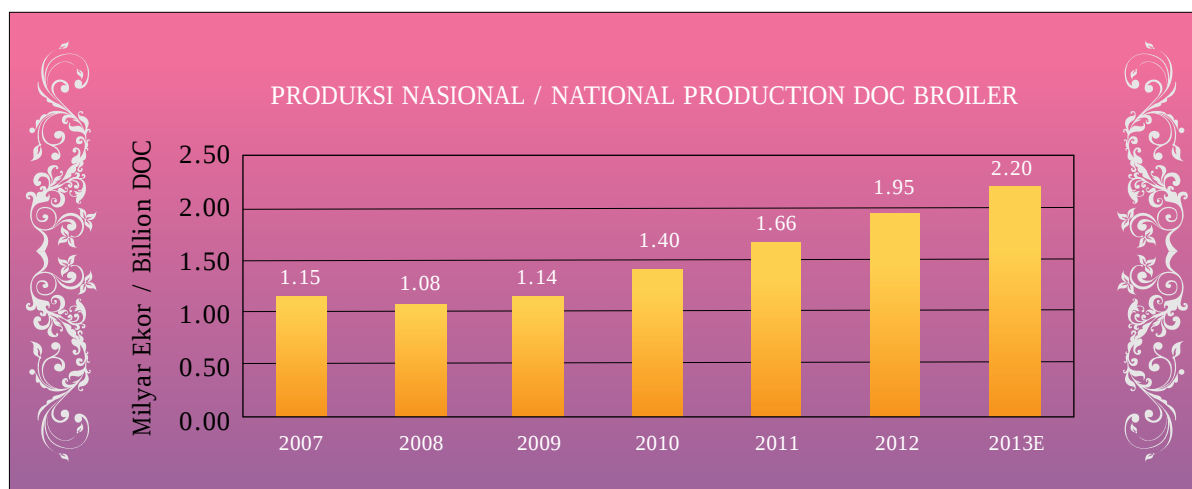
IKHTISAR KONDISI PASAR /
MARKET CONDITIONS

1. Industri Perunggasan

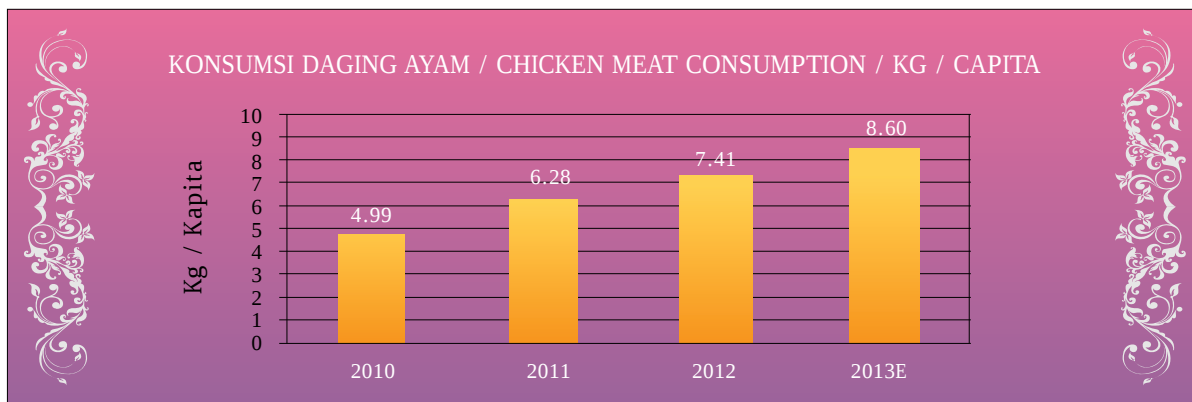
Di tahun 2102 , perekonomian Indonesia tetap menunjukkan perkembangan, walaupun masalah ekonomi global terus berlangsung. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bertumbuh sebesar 6,23% dibandingkan tahun 2011. Hal ini didukung terutama oleh peningkatan Investasi Langsung Luar Negeri yang meningkat sebesar 2 digit dan juga adanya peningkatan konsumsi masyarakat. Setelah sukses mempertahankan tingkat inflasi pada angka 4,28% di tahun 2012, Pemerintah Indonesia telah mencapai hasil yang memuaskan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat luas, melalui penerapan tingkat upah minimum yang lebih tinggi. Produsen dibidang perunggasan domestik merupakan yang pertama-tama mendapatkan manfaat dari peningkatan pendapatan perkapita di seluruh Indonesia. Diperkirakan konsumsi perkapita daging ayam meningkat dari 6 kg di tahun 2011 menjadi 7 kg di tahun 2012. Menurut Gabungan Peternak Pembibitan Unggas (GPPU), produksi DOC broiler meningkat lebih dari 18 % selama satu tahun.

1. Poultry Industry

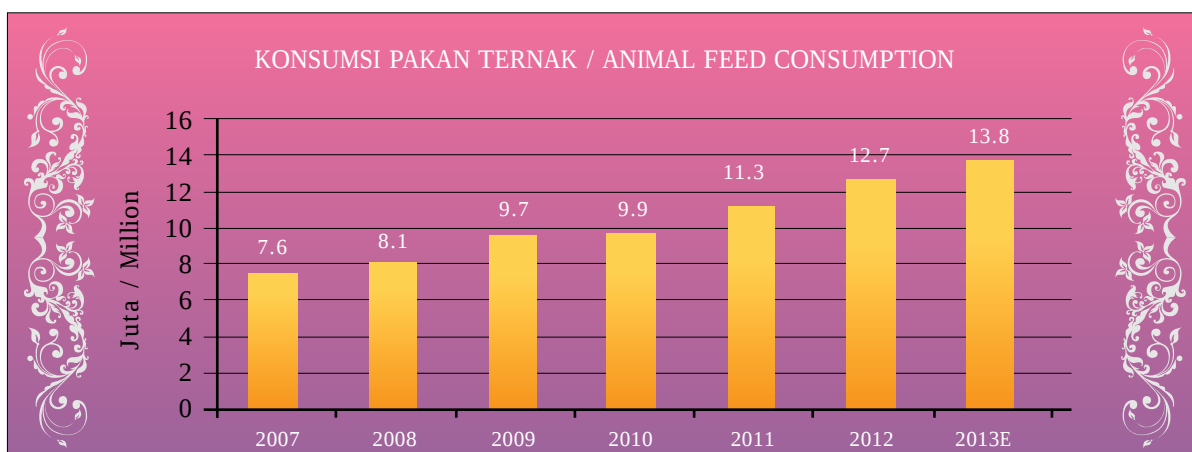
Despite the global economic headwinds, Indonesia continued to record solid growth in 2012. In this year, GDP expanded by 6.23%, driven largely by double-digits growth in Foreign Direct Investment and a rise in private consumption. Inflation was kept in check at 4.28%. Against this backdrop, the Indonesian government achieved its goal of broad-based wealth creation, supported by hikes in minimum wages in 2011. Domestic poultry producers were one of the immediate beneficiaries of rising personal incomes across the country. This is evident in the higher per capita consumption of chicken which is estimated to have increased from 6 kg in 2011 to 7 kg in 2012. According to the Indonesian Poultry Breeding Association (GPPU), DOC broiler production rose more than 18% year on year.



Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) / Poultry Breeding Association
2013E) Angka sementara/Preliminary figures



Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU) / Poultry Breeding Association
2013E) Angka sementara/Preliminary figures



Sumber/Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers
2013E) angka sementara / Preliminary figures



Hampir sebagian besar pembibit ayam broiler memperoleh margin laba yang positif di tahun 2012, walaupun pada kuartal terakhir mengalami penurunan yang tajam, disebabkan oleh gabungan antara faktor musiman dan kelebihan pasokan.

Memasuki tahun 2013, konsumsi perkapita daging ayam menunjukkan tren yang terus meningkat. Wakil Menteri Perdagangan Indonesia, Bayu Krisnamurthi, menyatakan pada bulan Oktober 2012, bahwa konsumsi perkapita daging ayam diperkirakan akan naik menjadi dua kali lipat sebesar 14 kg di tahun 2018. Tak dapat dihindari lagi, persaingan di industri perunggasan akan lebih ketat di semua segmen industri, sebagai akibat dari keinginan untuk terus semakin melakukan pengembangan usaha pada tahun mendatang. Margin laba masing-masing produsen akan mengalami tekanan dari harga komoditi global bahan baku pakan, dimana diperkirakan akan tetap pada level yang cukup tinggi di tahun mendatang.

Margins were positive across the board although broiler breeders were hit by a sharp drop in the last quarter of 2012 due to a combination of seasonality factors and oversupply.

Looking ahead, poultry consumption is expected to continue growing in 2013. Indonesia's Deputy Minister of Trade, Bayu Krisnamurthi, even said in October 2012 that per capita poultry consumption may double to 14 kg by 2018. Competition in the poultry industry is, however, likely to intensify given the industry's good growth prospects. Producer margins may also come under pressure due to high global feed commodity prices which may remain at their elevated levels in the foreseeable future.

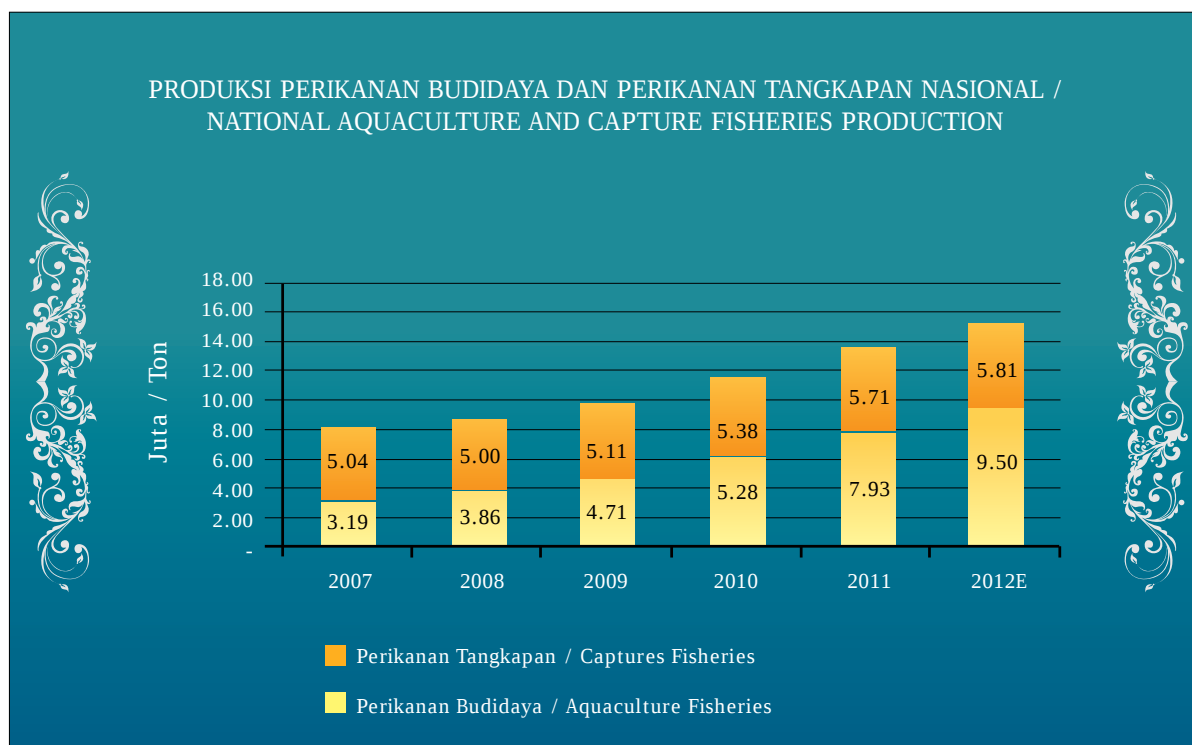


2. Industri Budidaya Perairan

Kenaikan pendapatan perkapita yang merata juga menciptakan tingginya permintaan untuk ikan hasil budidaya. Hal ini membantu industri budidaya perairan dalam negeri pulih dari kerugian akibat serangan penyakit pada tahun sebelumnya. Produsen pakan ikan dapat meningkatkan volume produksinya dan mempertahankan margin laba usaha di tahun 2012.

2. Aquaculture Industry

Broad-based increases in personal income also created higher demand for cultured fish. This helped the domestic industry recover from the ravages of aquatic diseases of previous years. In 2012, aqua feed producers were able to increase production volumes and sustain operating margins.



Sumber/Source: Kementerian Kelautan Dan Perikanan / Ministry of Marine And Fisheries
2012E) angka sementara / Preliminary figures



Pelaku industri budidaya perairan melihat tahun 2013 dengan sangat optimis bahwa ayam dan ikan merupakan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Walaupun demikian, seperti pada industri perunggasan, harga komoditi dunia akan tetap terus menjadi perhatian para produsen pakan ikan.

Industry participants are upbeat on the prospects for 2013 since chicken and fish are the most consumed animal protein in Indonesia. However, as with poultry, world feed commodity prices remain a concern for feed producers as higher prices could squeeze margins.







Divisi peternakan Sapi

Cattle Livestock Industry

Tahun 2012 adalah pertengahan dari Periode ke III Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) tahun 2009-2014. Hal ini merupakan kelanjutan dari Program Swasembada Daging Sapi yang diawali pada tahun 2000-2005, dan diperpanjang untuk periode ke II tahun 2005-2009. Sesuai dengan PSDS, Pemerintah terus membatasi kuota impor daging sapi dan sapi bakalan seperti tabel berikut:

2012 marks the middle of the 3rd Term of the Beef Self-Sufficiency Program (PSDS) year 2009-2014. This constitute a long term Beef Self-Sufficiency Program (PSDS) which was initiated in 2000-2005 and extended for a 2nd Term during 2005-2009. In accordance to PSDS, the Government continue to restrict beef and live cattle import quota as depicted by the following table :

Tabel Kuota Impor Tahun 2011 – 2013 / Table Import Quota Year 2011-2013

Tahun/Year	Total Kuota Import / Total Import Quota	Terdiri dari / Consist of	
		Daging Sapi / Beef	Sapi Bakalan / Live cattle
2011	62,000 ton/tonnase	90,000 ton/tonnase	72,000 ton/tonnase 400,000 ekor/heads
2012	92,000 ton /tonnase	41,000 ton /tonnase	51,000 ton/tonnase 283,000 ekor/heads
2013	80,000 ton/tonnase	32,000 ton/tonnase	48,000 ton/tonnase 267,000 ekor/heads

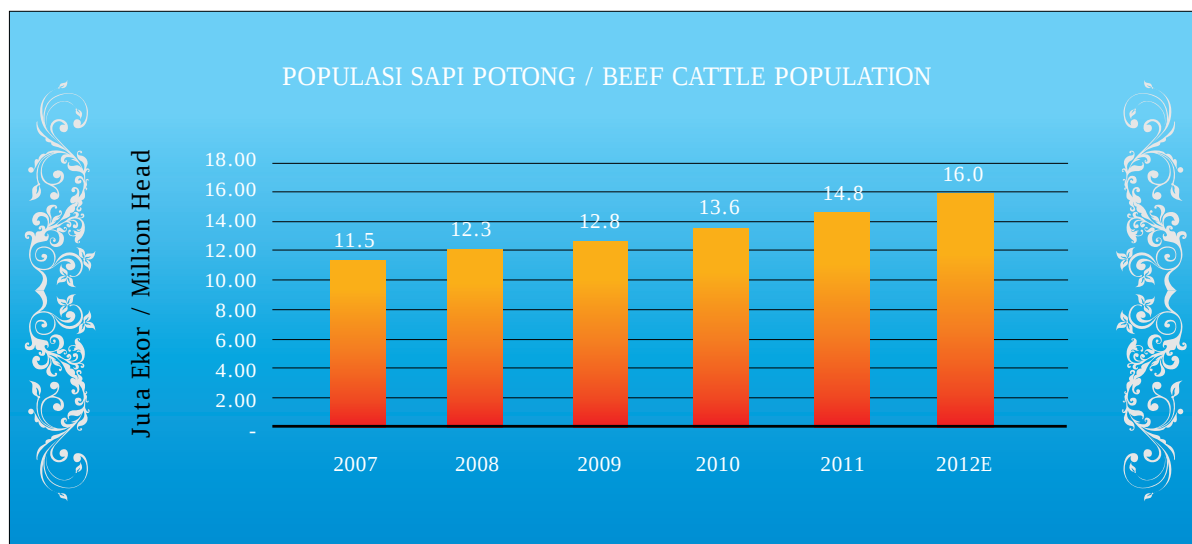
Sumber/Source: Diolah dari berbagai sumber / Adapted from various source

Sebagai tambahan dari penurunan kuota import, pada pertengahan tahun 2012 Pemerintah juga menerapkan tarif import bea masuk sebesar 5% untuk sapi hidup dan untuk daging sapi beku telah terlebih dulu dikenakan tarif tersebut.

In addition to the reduction in import quotas, the Government also imposed import duty of 5% in mid-2012 for live cattle to equal the import duty for beef.

Pemerintah optimis Program Swasembada Daging Sapi akan berhasil jika dilihat dari populasi sapi saat ini yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Daerah yang menjadi basis produksi sapi itu meliputi: Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Sulawesi Selatan mengalami surplus produksi, bahkan untuk Papua mencatat pertumbuhan populasi di atas 7 persen.

Government remains optimistic on the Beef Self-Sufficiency Program as indicated by the continued growth in the domestic herd size. Beef production base regions are: East Java, Central Java, West Nusa Tenggara (NTB) and East Nusa Tenggara (NTT). South Sulawesi has surplus production, while Papua recorded herd growth above 7 percent.



Sumber/Source: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan / Directorate General of Livestock and Animal Health; 2012E) angka sementara / Preliminary figures

Harga komoditas daging sapi di dalam negeri dari tahun ke tahun kenyataannya terus mengalami kenaikan. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sangat berhubungan erat dengan kenaikan permintaan dan jumlah pasokan impor yang berkurang. Kenaikan permintaan komoditas daging sapi sangat signifikan pada saat menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) sehingga berpotensi pada harga daging sapi menjadi naik, apalagi jika tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup maka lonjakan kenaikan harga akan semakin meningkat tajam. Kenaikan harga daging sapi yang tinggi merupakan potensi bagi peternak lokal untuk mengembangkan usaha mereka sehingga populasi akan meningkat serta menunjang kebijakan Pemerintah menuju Program Swasembada Daging Sapi tahun 2014.

Konsumsi daging sapi per kapita bangsa Indonesia saat ini mencapai 2,1 kg. Angka ini sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga, setidaknya Indonesia memerlukan 512.000 ton daging sapi per tahun. Dari jumlah tersebut baru sekitar 85% yang dapat dipenuhi oleh produksi daging sapi dalam negeri dan sisanya impor dari negara lain. Kebutuhan akan daging sapi ini terus meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya pendapatan.

Beef price continue to increase every year. The key drivers for the price increase are increased beef consumption coupled by reduced supply from overseas. The highest demand for beef occur during National Religious Holidays (HKBN) and if supply does not meet the demand, price escalation will be inevitable. On the other hand, higher beef prices provide incentives for local farmers to enter into cattle rearing and existing cattle breeders to increase their cattle holdings which contribute to the government policy towards Beef Sufficiency Program by 2014.

Beef consumption per capita of Indonesia has reached 2.1 kg. This figure is very low compared to neighboring countries. Indonesia needs at least 512,000 tonnes of beef per year of which approximately 85% can be fulfilled by domestic production while the rest is imported from other countries. Beef consumption is directly correlated to population growth and rising disposable income.



Kondisi Makro Ekonomi Global dan Indonesia

Perekonomian global pada tahun 2013 ini diperkirakan tumbuh lebih baik dari tahun 2012, walaupun masih menghadapi risiko yang berasal dari perlambatan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju serta penyelesaian krisis Eropa.

Pada tahun 2012 perekonomian global tetap dibayangi oleh krisis utang yang mengakibatkan terjadi resesi di Kawasan Uni Eropa. Pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut pada tahun 2012 berkontraksi sebesar 0,4%. Pada tahun 2013 diperkirakan resesi masih berlanjut, seiring masih terbatasnya pengeluaran masyarakat, tingginya angka pengangguran, rentannya sektor keuangan dan pemerintah, serta meningkatnya ketidakpastian politik di beberapa negara Uni Eropa. IMF dan World Bank memperkirakan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa masih akan berkontraksi sebesar 0,2%.

Perekonomian Amerika Serikat (AS) pada tahun 2012 semakin baik, pertumbuhan ekonomi mencapai 2,3% dan angka pengangguran turun menjadi 7,8%. Pada awal tahun 2013, AS memberlakukan peningkatan pengenaan pajak bagi penduduk superkaya, namun AS masih menghadapi risiko defisit anggaran belanja. Disamping itu, AS juga masih dihadapkan pada kerentanan di sektor tenaga kerja dan potensi makin memburuknya sektor keuangan sebagai imbas krisis Kawasan Euro. Akibatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2013 diprediksi akan sedikit melambat, IMF dan World Bank memperkirakan pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat sebesar 2%.

Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi China juga menurun yaitu sebesar 7,8% dibandingkan tahun 2011 sebesar 9,3%. Pada tahun 2013 diharapkan China akan kembali meningkatkan pertumbuhan ekonominya, China diperkirakan akan mengeluarkan kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong pertumbuhan di tengah kebijakan ketat di sektor properti.

Macro Conditions of the Global and Indonesian Economy

The global economy is expected to grow faster in 2013 than it did in 2012, although it still face risks stemming from the slowing economic growth in developed countries and the on going crisis in Europe.

In 2012 the global economy was still overshadowed by the debt crisis that resulted in a recession in the European Union region where the economy contracted 0.4% in 2012. The recession is expected to continue in 2013 on the back of weak purchasing power, high unemployment figures, vulnerability in the financial sector and government, as well as the growing political uncertainty in several countries of the European Union. The IMF and the World Bank estimate that economic growth in Europe will still reach only 0.2% in 2013.

The economy of the United States (US) showed improvements in 2012, achieving growth of 2.3% and a decline in its unemployment rate to 7.8%. In early 2013, the US hiked income taxes on the super rich. Yet despite this, risks on the budget deficit remain. In addition, the U.S. is still exposed to vulnerabilities in the labor sector and the potential for further deterioration in the financial sector as a consequence of the Euro crisis. As a result, the US economy is predicted to slow in 2013 (both the IMF and World Bank estimate economic growth of 2%).

In 2012, China's economic growth declined to 7.8% from 9.3% in 2011. In 2013, however, China hopes to boost growth supported by appropriate fiscal and monetary policies despite tighter regulations in the property sector.



IMF dan World Bank memperkirakan pertumbuhan perekonomian China dapat mencapai 8,2%.

The IMF and the World Bank expect China's economy to grow 8.2% in 2013.

Sementara itu gejolak politik di kawasan Timur Tengah masih berlangsung. Krisis Suriah yang dimulai pada Maret tahun 2011 masih belum berakhir. Stabilitas politik beberapa negara yang telah membentuk pemerintahan baru seperti Mesir masih belum tercapai. Kondisi ini dapat mempengaruhi harga minyak di pasaran dunia.

Meanwhile, the Middle East is still affected by political turmoil. The crisis in Syria, which began in March 2011, is not over yet. Furthermore, the political stability of some countries which formed new governments (like Egypt) has still not been achieved. This may potentially have an impact on oil prices in the global markets.

Secara keseluruhan menurut data International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global pada tahun 2012 sebesar 3,2%, turun dari 3,9% pada tahun 2011. IMF memperkirakan tahun 2013 perekonomian global akan bertumbuh sebesar 3,5%.

Overall, according to data from the International Monetary Fund (IMF), Gross Domestic Product (GDP) grew 3.2% globally in 2012, or down from 3.9% in 2011. For 2013, the IMF expects the global economy to grow by 3.5%.

Realisasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi / Realization and Projection of Economic Growth (%)				
Negara / Countries		2011	2012	2013
	Ekonomi Global /Global Economy	3.9	3.2	3.5
	Negara Maju / Advanced Economies	1.6	1.3	1.4
	Amerika Serikat / USA	1.8	2.3	2.0
	Kawasan Eropa / Euro Area	1.4	(0.4)	(0.2)
	Jepang / Japan	(0.6)	2.0	1.2
	Negara Berkembang / Emerging Market & Developing Economies	6.3	5.1	5.5
	China	9.3	7.8	8.2
	India	7.9	4.5	5.9
	ASEAN-5	4.5	5.7	5.5
	Indonesia	6.5	6.2	6.3

Sumber/Source : IMF dan Bank Dunia / International Monetary Fund and World Bank

Di tengah ekonomi global yang masih melambat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup kuat, perekonomian Indonesia pada tahun 2012 bertumbuh 6,23% sedikit dibawah proyeksi dalam APBN Perubahan 2012 dan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,5%.

Despite the slowing global economy, Indonesia's economy still grew quite briskly in 2012. Indonesia's economic growth reached 6.23% in 2012, or slightly below the projection contained in the 2012 Revised State Budget and 2011's economic growth of 6.5%.

Indikator Ekonomi Indonesia / Indonesian Economic Indicators

Indikator Ekonomi / Economic Indicators		2011	2012
Pertumbuhan Ekonomi / Economic Growth	(%)	6,5	6,23
Produk Domestik Bruto / Gross Domestic Product	(Rp triliun)	7.422,8	8.241,9
PDB per kapita / GDP per Capita	(Rp Juta)	30,4	33,3
PDB per kapita / PDB per Capita	(US\$)	3.498,2	3.562,6
Inflasi / Inflation	(%)	3,79	4,30
Kurs Tengah / Middle Rate	(Rp/US\$)	9.068	9.670
BI Rate / BI Rate	(%)	6,00	5,75

Sumber / Source: Biro Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia / Central Bureau of Statistics and Bank of Indonesia

Inflasi juga terjaga di level yang rendah, Inflasi tahun 2012 tercatat di level 4,3%, meningkat dari 3,79% pada tahun 2011, namun masih lebih rendah dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Kedepan, BI memperkirakan inflasi tahun 2013 tetap dapat dijaga dalam kisaran sasarannya yaitu 4,5%+1%, dengan didukung upaya Bank Indonesia mengelola permintaan domestik dan meminimalkan berbagai risiko, serta melakukan koordinasi kebijakan yang lebih solid dengan pemerintah.

Inflation was maintained at a low level in 2012 of 4.3%, although up from 3.79% in 2011, yet still lower than the growth rate of the economy. Going forward, BI estimates that inflation can be maintained in the targeted range of 4.5% + 1% in 2013, with the support of Bank Indonesia's efforts to manage domestic demand and minimize various risks, in addition to more solid policy coordination with the government.

Sementara itu, nilai tukar Rupiah cenderung mengalami pelemahan, namun dengan volatilitas yang relatif terjaga. Hal ini berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan yang tetap terkendali, yang pada gilirannya mendorong capaian kinerja pada inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berfluktuasi dalam rentang yang relatif sempit sepanjang tahun 2012, dengan nilai tukar terendah Rp 8.892/USD pada tanggal 2 Februari 2012 dan tertinggi Rp 9.707/USD pada tanggal 26 Desember 2012.

Meanwhile, the Rupiah exchange rate is likely to weaken in 2013, but with relatively controlled volatility. This should ensure stability of the financial system, which, in turn, will help keep inflation in check and the economy on its upward growth path. The Rupiah exchange rate against the United States Dollar fluctuated in a relatively narrow range during 2012, with a low of Rp 8,892/USD on February 2, 2012 and a high of Rp 9,707/USD on December 26, 2012.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh kuatnya permintaan domestik yakni konsumsi rumah tangga dan investasi yang masing-masing tumbuh 5,4% dan 7,3%. Kuatnya konsumsi rumah tangga tersebut terutama didukung oleh menguatnya keyakinan konsumen, membaiknya daya beli masyarakat, dan rendahnya inflasi. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja investasi antara lain optimisme pelaku usaha terhadap perekonomian Indonesia, perbaikan iklim investasi, serta terjaganya kestabilan makroekonomi. Pada tahun 2012 peringkat (rating) utang Indonesia tetap dalam kategori layak investasi (investment grade). Moody's memberikan peringkat Baa3 Stable dan Fitch memberikan peringkat BBB-Stable. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor asing untuk berinvestasi ke Indonesia, baik investasi portofolio disektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat mencapai kisaran 6,3%-6,8%. Dalam APBN 2013 pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,8% pada tahun 2013, target pertumbuhan ini kemudian di turunkan menjadi 6,3%, walaupun secara resmi belum ada perubahan atas APBN 2013 tersebut. Sumber utama pertumbuhan tersebut diperkirakan didorong masih kuatnya konsumsi dan investasi, serta ekspor yang diperkirakan lebih baik sejalan dengan proyeksi membaiknya perekonomian dunia.

Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar yang sangat menjanjikan, terbukti pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak krisis ekonomi global tahun 2008 masih cukup tinggi. Daya beli masyarakat semakin meningkat, tercermin dari peningkatan PDB perkapita dan tingkat inflasi yang relatif rendah terkendali.

Indonesia's economic growth was sustained by strong domestic demand with domestic consumption and investment growing by 5.4% and 7.3%, respectively. Strong household consumption was supported by buoyant consumer confidence, improved purchasing power, and benign inflation. Investment, meanwhile, was supported by stronger business sentiment towards the Indonesian economy, a better investment climate, and continued macroeconomic stability. In 2012, Indonesia's debt rankings (rating) remained at investment grade. Moody's gave a rating of Baa3 Stable and Fitch gave a rating of BBB-Stable. This helps to encourage foreign investors to invest in Indonesia, either portfolio investment in the financial sector or direct investment in the real sector.

In 2013, the Indonesian economy is expected to grow by 6.3%-6.8%. In the 2013 State Budget, the government initially targeted economic growth of 6.8% although this target was later scaled back to 6.3% even though officially there has been no change in the 2013 State Budget. The main sources of the growth are expected to be strong consumption and investment in addition to improving exports on the back of a projected recovery in the global economy.

With a population of around 250 million people, Indonesia has a very promising market, as reflected in Indonesia's solid economic growth since the global economic crisis of 2008. Purchasing power has increased thanks to increasing per-capita GDP and low inflation.



Pada tahun 2012 PDB Indonesia atas dasar harga berlaku mencapai Rp 8.241,9 triliun, PDB per kapita atas dasar harga berlaku Rp 33,3 juta (USD 3.562,6) meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 30,4 juta (USD 3.498,2).

Dengan semua faktor di atas, diharapkan perekonomian Indonesia akan terus bertumbuh untuk mencapai kesejahteraan Indonesia dimasa depan.

In 2012, Indonesia's GDP based on prevailing prices reached Rp 8,241.9 trillion, while GDP per capita on the basis of prevailing prices was Rp 33.3 million (USD 3,562.6), or up from Rp 30.4 million (USD 3,498.2) in 2011.

Against this backdrop, the economy of Indonesia is expected to grow further in the years ahead.





IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

	2012	2011	2010	
Hasil-hasil Operasi				Result of Operations
Penjualan Bersih	17,833	15,633	13,956	Net Sales
Laba Kotor	3,184	2,560	3,049	Gross Profit
Laba Usaha	1,668	1,107	1,576	Income from Operations
Laba (Rugi) Selisih Kurs	25	6	58	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba (Rugi) Bersih - Pemilik Entitas Induk	992	617	959	Net Income (Loss) - Owners of the Company
Total Laba (Rugi) Bersih - Komprehensif	1,077	650	1,080	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif - Pemilik Entitas Induk	995	596	948	Comprehensive Income (Loss) - Owners of the Company
Laba per Saham				Earnings per Share
Saham Beredar (juta lembar)	2,128	2,072	2,072	Total Shares (million shares)
Laba Bersih per Saham	472	298	463	Earnings per Share (Rp)
Harga Saham per Lembar (akhir periode)	6,100	3,825	3,150	Share Price (End of Period)
PER	12.9	12.8	6.8	PER
Nilai Kapitalisasi Pasar	12,981	7,924	6,526	Market Capitalization
Nilai Kapitalisasi Pasar (Ekuivalen dalam US\$ juta)	1,342.4	873.9	725.9	Market Capitalization US\$ Equivalent
Posisi Keuangan				Financial Position
Modal Kerja Bersih	2,906	1,832	2,749	Net Working Capital
Aset Lancar	6,430	4,932	4,435	Current Assets
Aset Tetap-Bersih	4,065	2,934	2,225	Fixed Asset-Net
Jumlah Aset	10,961	8,266	6,980	Total Assets
Kewajiban Lancar	3,524	3,100	1,687	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	2,674	1,381	1,808	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	6,198	4,481	3,494	Total Liabilities
Saldo Laba (Defisit)	1,800	968	1,036	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas - Pemilik Entitas Induk	4,349	3,318	3,074	Total Equity - Owners of the Company
EBITDA	1,952	1,335	1,762	EBITDA
Kurs Rp per US\$ 1 (akhir tahun)	9,670	9,068	8,991	Rp against US\$ 1 (end of year)
Rasio Keuangan Utama				Financial Ratios
Rasio Laba Kotor (%)	17.9	16.4	21.8	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Laba Operasi (%)	9.4	7.1	11.3	Operating Margin Ratio (%)
Rasio Marjin EBITDA (%)	10.9	8.5	12.6	EBITDA Margin Ratio (%)
Rasio Laba Bersih (%)	5.6	3.9	6.9	Net Margin Ratio (%)
Imbal Hasil Aset (%)	9.0	7.5	13.7	Return on Assets (%)
Imbal Hasil Ekuitas (%)	22.8	18.6	31.2	Return on Equity (%)
Rasio Lancar (x)	1.8	1.6	2.6	Current Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset (x)	0.6	0.5	0.5	Liabilities to Assets Ratio (x)
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas (x)	1.4	1.4	1.1	Liabilities to Equity Ratio (x)
Jumlah Hutang Bank/Ekuitas (x)	1.1	1.1	0.7	Total Interest-Bearing Debts to Equity Ratio (x)
Rasio EBITDA/ Pembayaran Bunga (x)	4.5	4.0	8.3	EBITDA Interest Coverage Ratio (x)





IKHTISAR SAHAM / SHARES HIGHLIGHTS

Daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sebagai berikut / The list of stockholders on December 31, 2012, according to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau, is as follow:

Nama Pemegang Saham / Shareholder Name	Jumlah Saham / Number of Shares	(%)	Nilai Saham / Share Value (Rp)
Malvolia Pte Ltd (sekarang / now Japfa Holdings Pte Ltd)	1,226,139,947	57.51	766,918,647,800
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / Public (ownership below 5%)	901,899,687	42.30	881,614,246,473
Jumlah Saham Beredar / Total Number of Shares	2,128,039,634	99.81	1,648,532,894,273
Saham yang dibeli kembali (Treasury Stock)	4,064,948	0.19	17,717,287,727
Jumlah	2,132,104,582	100.00	1,666,250,182,000

Kronologi Pencatatan Saham / Share Listing Chronology

	Tempat Pencatatan / Listing Place	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Saham Tercatat / Listed Shares	Jumlah Saham / Total Shares	Jumlah Nominal / Total Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana / Initial Public Offering	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	October 23, 1989	4,000,000	4,000,000	4,000,000,000
Penawaran Umum Terbatas / Right Issue (2:3)	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	February 12, 1990	24,000,000	28,000,000	28,000,000,000
Saham Bonus / Bonus Shares (2:1)	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	July 29, 1991	80,000,000	108,000,000	108,000,000,000
Pencatatan Saham Pendiri / Founding Shareholders Listing	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	March 18, 1992	12,000,000	120,000,000	120,000,000,000
Konversi Obligasi Konversi / Convertible Bonds Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	March 20, 1992	28,941,466	136,941,466	136,941,466,000
Konversi Pinjaman Bank menjadi Saham / Debt to Equity Conversion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya / Jakarta Stock Exchange & Surabaya Stock Exchange	December 11, 2002	1,340,473,194	1,489,414,660	1,489,414,660,000
Penerbitan Saham Seri B Hasil Merger / B Shares issuance post - Merger	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	December 1, 2009	582,318,000	2,071,732,660	1,605,878,260,000
Penerbitan Saham Seri A Hasil Merger / A Shares issuance post - Merger	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange	July 2, 2012	60,371,922	2,132,104,582	1,666,250,182,000

Aksi Korporasi / Corporate Action

Penggabungan Usaha PT MBI, PT MAP dan PT Hidon ke dalam Perseroan /
Merger PT MBI, PT MAP and PT Hidon in to the Company

Tanggal / Date	July 2, 2012
Ratio Konversi saham MBI terhadap saham JAPFA / Conversion ratio of MBI shares into JAPFA shares	1 : 3.025
Jumlah Saham Beredar sebelum penggabungan / Total number of shares before merger	2,071,732,660
Jumlah Saham Beredar setelah penggabungan / Total number of shares after merger	2,132,104,582
Harga Penutupan Saham Perseroan sebelum Penggabungan di Bursa tanggal 29 Juni 2012 / The share closing price before merger on June 29, 2012	Rp 4,925
Harga Penutupan Saham Perseroan setelah Penggabungan di Bursa tanggal 02 Juli 2012 / The share closing price after merger on July 2, 2012	Rp 4,850

Kronologi Pencatatan Obligasi / Bond Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Bunga / Interest	Jangka Waktu / Period	Keterangan / Explanation
Penawaran Umum Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / JAPFA I 2007 Bond Offering	July 11, 2007	500,000,000,000	500,000,000,000	12.75% p.a.	5 Tahun / Years	July 10, 2012
- Pelunasan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Settlement of Bond JAPFA I 2007		500,000,000,000	500,000,000,000			
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I Tahun 2012 / Issued Shelf Registered Bond I JAPFA phase I 2012	January 13, 2012	1,250,000,000,000	1,250,000,000,000	9.9% p.a.	5 Tahun / Years	
Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap II Tahun 2012 / Issued Shelf Registered Bond I JAPFA phase II 2012	February 2, 2012	250,000,000,000	250,000,000,000	9.9% p.a.	5 Tahun / Years	

Kronologi Peringkat Obligasi / Rating Listing Chronology

1. PT. PEMERINGKAT EFEK INDONESIA

Panin Tower Senayan City, 17th Floor, JL Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 Indonesia

	Tanggal / Date	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Periode Pemeringkatan / Rating Period	Hasil Pemeringkatan / Rating result
Pemeringkatan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Rating JAPFA I Bond 2007	May 10, 2007	500,000,000,000	May 10, 2007 - June 1, 2008	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 23, 2008	500,000,000,000	June 23, 2008 - June 1, 2009	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 25, 2009	500,000,000,000	June 25, 2009 - June 1, 2010	idBBB + (Triple B Plus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 10, 2010	500,000,000,000	June 10, 2010 - June 1, 2011	idA- (Single A Minus; Stable Outlook)
Pemeringkatan Tahunan Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / The annual rating JAPFA I Bond 2007	June 17, 2011	500,000,000,000	June 17, 2011 - June 1, 2012	idA (Single A: Stable Outlook)
Pemantauan Kesiapan Pembayaran atas Obligasi JAPFA I Tahun 2007 / Monitoring of payment preparation of JAPFA I Bond year 2007	April 3, 2012	500,000,000,000	April 3, 2012 - July 11, 2012	idA (Single A)
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 14, 2012	1,500,000,000,000	October 14, 2011 - October 1, 2012	idA (Single A)
Pemantauan Tahunan Pemeringkatan Perusahaan & Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahun 2012 / The Annual Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 8, 2012	1,500,000,000,000	October 8, 2012 - October 1, 2013	idA (Single A)

2. PT FITCH RATINGS INDONESIA

Prudential Tower Lt 20, Jl Jend Sudirman Kav 79 Jakarta 12910

	Tanggal / Date	Jumlah (Rp) / Amount (Rp)	Periode Pemeringkatan / Rating Period	Hasil Pemeringkatan / Rating result
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	December 2, 2011	1,500,000,000,000	1 tahun / one year	A+ (idn); Stable
Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012/ The Rating Shelf Registered Bond I JAPFA Phase I and II 2012	October 15, 2012	1,500,000,000,000	1 tahun / one year	A+ (idn); Stable

Harga Saham per Tri Wulan / Share Price per Quarter

	2011 Harga Saham / Share Price (Rp)			Volume Transaksi / Transaction Volume (unit)	Jumlah Saham yang Beredar / Number of Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing			
Triwulan I / 1st Quarter	3,575	2,675	3,450	78,116,000	2,071,732,660	7,147,477,677,000
Triwulan II / 2nd Quarter	5,050	3,350	4,975	211,783,500	2,071,732,660	10,306,869,983,500
Triwulan III / 3rd Quarter	5,000	3,450	4,325	238,327,000	2,071,732,660	8,960,243,754,500
Triwulan IV / 4th Quarter	5,200	3,625	3,825	77,834,000	2,071,732,660	7,924,377,424,500

	2012 Harga Saham / Share Price (Rp)			Volume Transaksi / Transaction Volume (unit)	Jumlah Saham yang Beredar / Number of Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing			
Triwulan I / 1st Quarter	4,525	3,775	4,125	71,237,500	2,071,732,660	8,545,897,222,500
Triwulan II / 2nd Quarter	4,950	3,850	4,925	90,334,500	2,071,732,660	10,203,283,350,500
Triwulan III / 3rd Quarter	4,925	4,100	4,700	31,278,500	2,128,039,634	10,001,786,279,800
Triwulan IV / 4th Quarter	6,200	4,650	6,100	43,385,500	2,128,039,634	12,981,041,767,400



Penghargaan dan Sertifikat Yang Diterima Perseroan Selama Tahun 2012 /
Awards and Certification received Company in 2012

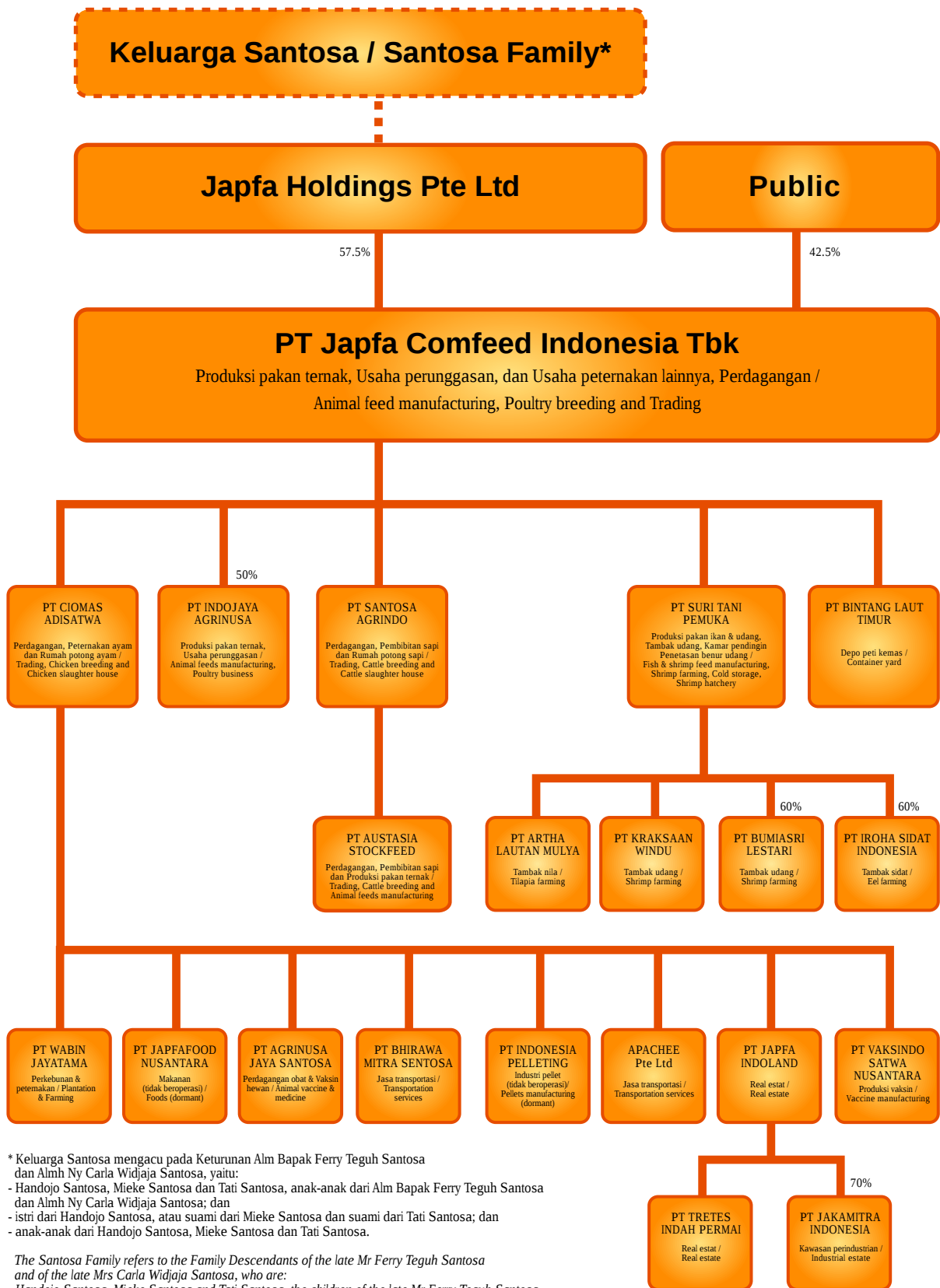
No	Keterangan / Remarks	Sertifikat / Certificate
1	Divisi Pakan Ternak - Lokasi / Poultry Division - Location : Medan, Padang, Lampung, Cikande, Tangerang, Cirebon, Sragen, Gedangan, Surabaya, Sidoarjo, Makassar, Pare-Pare, Banjarmasin & Wonoayu	ISO 9001 : 2008
2	Divisi Budidaya Perairan - Lokasi / Aquaculture Division - Location : Medan, Lampung, Cirebon, Sidoarjo (Gresik) & Banyuwangi	ISO 9001 : 2008
3	Divisi Peternakan Sapi - Lokasi / Beef Cattle Division - Location : Serang, Lampung	ISO 22000 : 2005 ISO 9001 : 2008
4	Divisi Pakan Ternak - Lokasi : Makassar / Poultry Division - Location : Makassar	Penghargaan Zero Accident / Zero Accident Award
5	Kepedulian Japfa terhadap peningkatan gizi anak Indonesia dalam kegiatan Kampanye Gizi Japfa4kids yang telah dilakukan sejak tahun 2008 sampai sekarang / In an effort to improve children's nutrition in Indonesia, Japfa has carried out its Nutritional Campaign "Japfa4kids" from 2008 up to the present time	Penghargaan Wanasara - Kategori Industri bidang Peternakan pada Pameran Indo Livestock 2012 / Wanasara Award - in the Livestock Industry category at the 2012 Indo Livestock Exhibition

Nama, jenis usaha dan lokasi anak perusahaan Perseroan adalah sbb:

Names, business lines and the location of Company's subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Tahun Operasi / Year of Operation	Kepemilikan / Ownership
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi Pakan Ikan & Udang, Tambak Udang, Kamar Pendingin, Penetasan Benur Udang / Fish & Shrimp Feed Manufacturing, Shrimp Farming, Cold Storage, Shrimp Hatchery	1987	100%
PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak Udang / Shrimp Farming	1991	100%
PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak Nila / Tilapia Farming	1992	99.55%
PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak Udang / Shrimp Farming	1989	60%
PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak Sidat / Eel Farming	2012	60%
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, Peternakan Ayam dan Rumah Potong Ayam / Trading, Commercial Farm and Chicken Slaughter House	1998	100%
PT Japfa Indoland	Jakarta	Real Estat / Real Estate	1992	100%
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes, Pasuruan	Real Estat / Real Estate	1995	100%
- PT Jakamitra Indonesia	Jakarta	Kawasan Industri / Industrial Estate	2010	70%
PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri Pellet (tidak beroperasi) / Pellets Manufacturing (dormant)	1967	99%
PT Japfafood Nusantara (JFN)	Jakarta	Makanan (tidak beroperasi) / Food (dormant)	1997	100%
PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan Peternakan / Plantation and Farming	1988	100%
PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa Transportasi / Transportation Services	1999	100%
PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi Vaksin / Production of Vaccine	1981	100%
PT Agrinusa Jaya Sentosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan Obat dan Vaksin Hewan / Animal Vaccine & Medicine Trading	2008	100%
Apachee Pte, Ltd	Singapore	Jasa Transportasi / Transportation Service	2010	100%
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	Produksi Pakan Ternak dan Usaha Perunggasan / Animal Feed and Poultry Business	1997	50%
PT Bintang Laut Timur	Surabaya	Depo Peti Kemas / Container Yard	1974	100%
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Rumah Potong Sapi / Trading, Cattle Breeding, Cattle Slaughter House	1991	100%
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Produksi Pakan Ternak / Trading, Cattle Breeding and Production of Animal Feed	1973	100%

STRUKTUR PERSEROAN / COMPANY STRUCTURE



* Keluarga Santosa mengacu pada Keturunan Alm Bapak Ferry Teguh Santosa dan Alm Ny Carla Widjaja Santosa, yaitu:
- Handojo Santosa, Mieke Santosa dan Tati Santosa, anak-anak dari Alm Bapak Ferry Teguh Santosa dan Alm Ny Carla Widjaja Santosa; dan
- istri dari Handojo Santosa, atau suami dari Mieke Santosa dan suami dari Tati Santosa; dan
- anak-anak dari Handojo Santosa, Mieke Santosa dan Tati Santosa.

The Santosa Family refers to the Family Descendants of the late Mr Ferry Teguh Santosa and of the late Mrs Carla Widjaja Santosa, who are:
- Handojo Santosa, Mieke Santosa and Tati Santosa, the children of the late Mr Ferry Teguh Santosa and of the late Mrs Carla Widjaja Santosa; and
- the spouses of Handojo Santosa, Mieke Santosa and Tati Santosa; and
- the children of Handojo Santosa, Mieke Santosa and Tati Santosa.

**Kepemilikan di atas 99% kecuali disebutkan lain / Wholly owned subsidiaries unless otherwise stated



WILAYAH KERJA PERSEROAN / AREA OF OPERATIONS



Pabrik Pakan /
Feedmills

Medan, Padang, Lampung, Tangerang, Cikande, Purwakarta, Cirebon,
Sragen, Grobogan, Sidoarjo, Gresik, Gedangan, Surabaya, Bati-bati,
Makassar



Pengeringan Jagung /
Corn Dryer

Lampung, Brebes, Grobogan, Pare-pare



Peternakan & Sentral Penetasan /
Breeding Farms & Central Hatcheries

Lampung, Palembang, Jambi, Padang, Purwakarta, Bogor, Serang,
Subang, Sukabumi, Pemalang, Pasuruan, Malang, Mojokerto, Semarang,
Jombang, Kediri, Boyolali, Bali, Manado, Makassar, Pontianak, Samarinda,
Banjarbaru



Penggemukan Sapi /
Beef Cattle Feedlot

Lampung, Probolinggo



Tambak Udang & Pembibitan /
Shrimp Ponds & Hatcheries

Carita, Anyer, Indramayu, Banyuwangi, Bali, Bati-bati



Unit Pengolahan Daging /
Meat Processing Unit

Serang



Rumah Potong Ayam /
Slaughter House

Sadang, Parung, Pabelan, Makassar, Bali



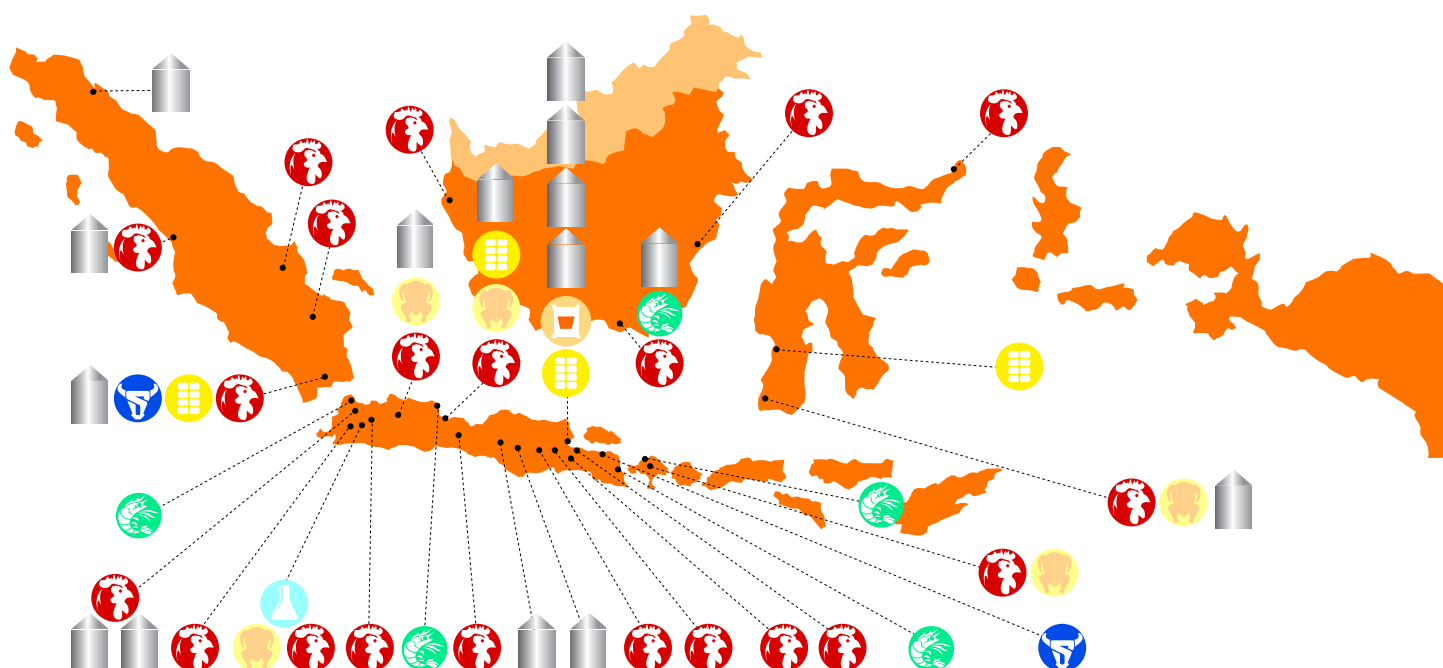
Pabrik Vaksin Hewan /
Animal Vaccine Factory

Bogor



Pabrik Karung Plastik /
Woven Plastic Bag Factory

Wonoayu





LAPORAN OPERASI / *OPERATIONAL REPORT*

Perseroan memiliki lima segmen usaha, yaitu Divisi Perunggasan, Divisi Peternakan Sapi, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Produk Konsumen, dan Bisnis Pendukung.

The Company has five business segments, namely: the Poultry Division, the Beef Cattle Division, the Aquaculture Division, the Consumer Products Division and Supporting Businesses.

DIVISI PERUNGGASAN

POULTRY DIVISION

Divisi perunggasan terdiri dari 3 unit bisnis yang terintegrasi vertikal, yaitu Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam dan Unit Peternakan Komersial. Sebagai usaha inti Perseroan, Divisi Perunggasan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 84,5% terhadap total penjualan kotor Perseroan pada tahun 2012.

The poultry Division consists of three vertically integrated business units: the poultry feed unit, the poultry breeding unit and the commercial farming unit. As the core business of the Company, the poultry Division contributes the most to total gross sales (84.5% in 2012).

Unit Pakan Ternak

Poultry Feed Unit

Saat ini Unit pakan ternak Perseroan memiliki 14 pabrik pakan yang tersebar di berbagai lokasi utama di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Unit Pakan Ternak Perseroan memberikan kontribusi terbesar sejumlah 52,8% terhadap total penjualan kotor Perseroan. Pada tahun 2012 Perseroan masih tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai perusahaan penghasil pakan unggas terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 21%.

Currently, the Company's poultry feed unit has 14 feed mills situated in prime locations across Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. The Company's poultry feed unit accounted for 52.8% of total gross sales in 2012, making it the largest contributor to total gross sales. In 2012, the Company retained its position as the second largest producer of poultry feed in the country, with a 21% market share.

Pada tahun 2012 total kapasitas produksi pabrik pakan unggas Perseroan di Indonesia meningkat 11% menjadi 3,1 jutaton dari tahun sebelumnya sebesar 2,8 juta ton. Pertambahan kapasitas tersebut berasal dari peningkatan kapasitas terpasang pabrik pakan Perseroan dengan telah beroperasinya pabrik pakan di Grobogan, Jawa Tengah dan Purwakarta, Jawa Barat pada tahun 2012. Selain itu peningkatan kapasitas juga dilakukan dengan meningkatkan kapasitas pabrik-pabrik pakan yang sudah ada dengan penambahan mesin-mesin produksi dan sarana penyimpanan bahan baku.

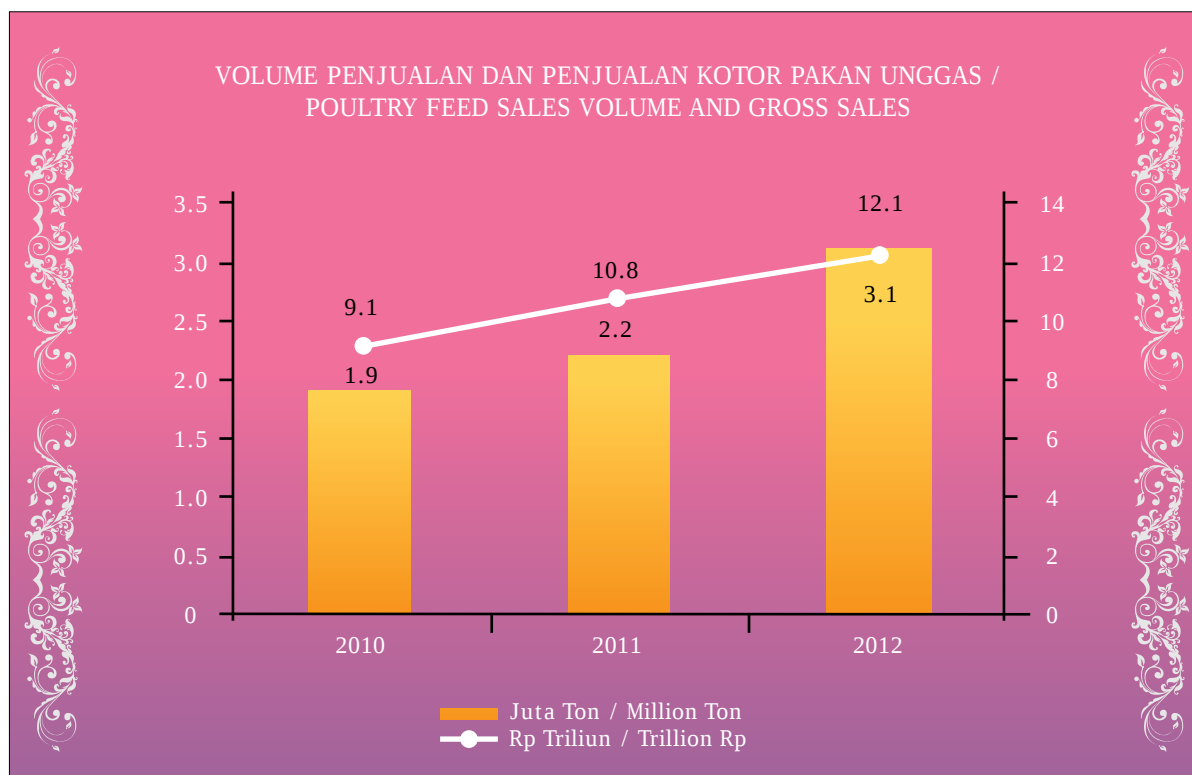
In 2012, the total production capacity of the Company's poultry feed mills in Indonesia rose by 11% to 3.1 million tonnes from 2.8 million tonnes in the previous year. The increase in capacity came on the back of new feed mill operations in Grobogan, Central Java and Purwakarta, West Java in 2012. Furthermore, the capacity increase also came from an increase in the capacity of existing feed mills, with the addition of more production machinery and better raw materials storage facilities.

Total volume penjualan Unit Pakan Ternak Perseroan pada tahun 2012 meningkat sebesar 11% dari 2,2 juta ton pada tahun 2011 menjadi 2,4 juta ton pada tahun 2012, dengan nilai penjualan kotor di tahun 2012 sebesar Rp 12,1 triliun meningkat sebesar 12,7% dibanding tahun 2011 sebesar Rp 10,8 triliun.

The total sales volume of the Company's Poultry Feed Units increased by 11% from 2.2 million tonnes in 2011 to 2.4 million tonnes in 2012, with gross sales of Rp 12.1 trillion in 2012, up 12.7% from Rp 10.8 trillion in 2011.

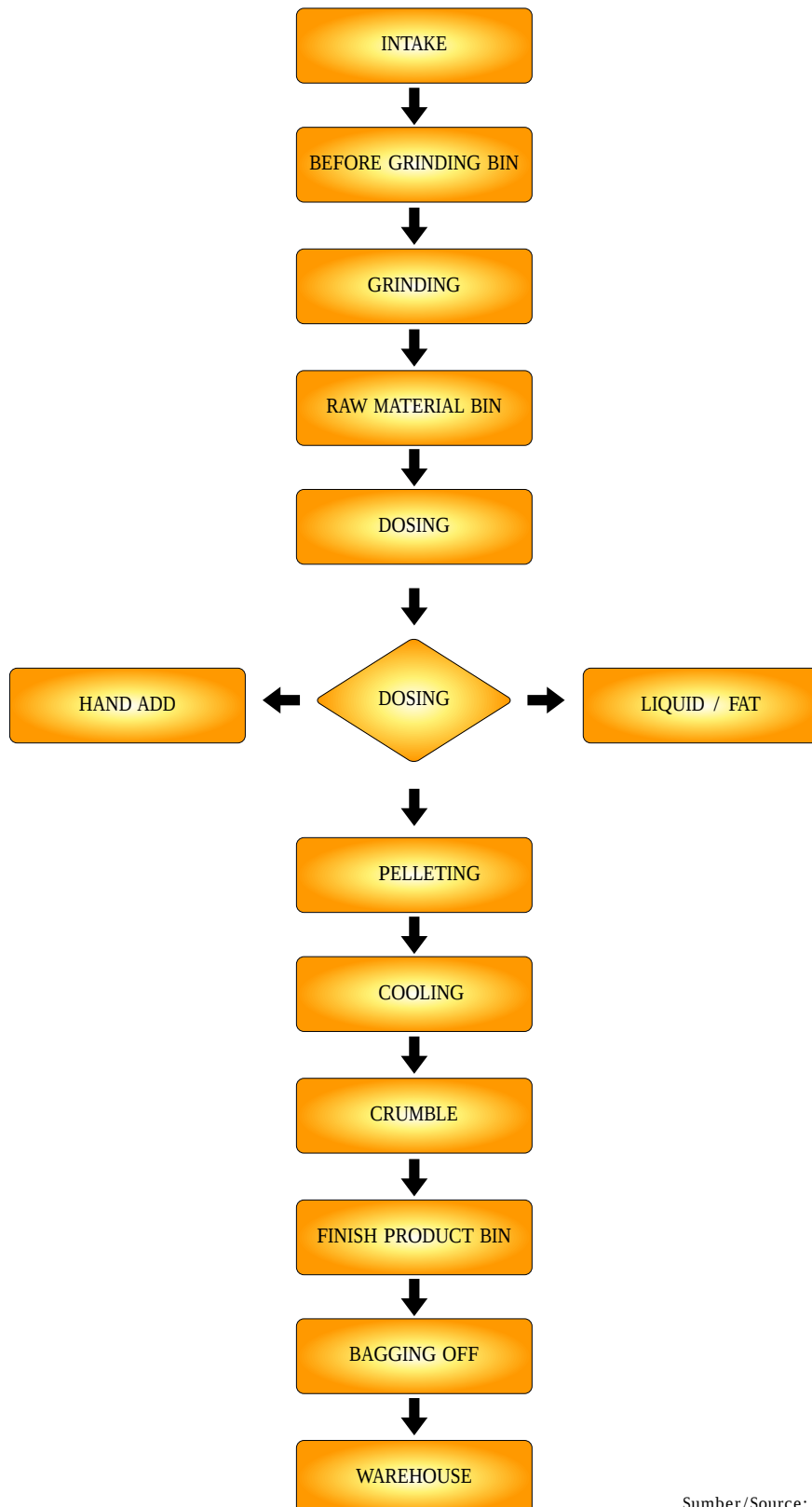
Meskipun terjadi peningkatan harga bahan baku pakan ternak, margin Laba Kotor Unit ini pada tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh kemampuan Unit ini untuk melakukan penyesuaian harga jual.

Despite increases in the prices of raw materials for poultry feed, the gross profit margin of this unit expanded in 2012 thanks mostly to upward adjustments to selling prices.





ALUR PRODUKSI PAKAN TERNAK / ANIMAL FEED PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company



Uraian dan proses produksi pakan ternak Perseroan:

Description and production process of the Company's poultry feed unit:

Intake: Proses pemasukan bahan baku dari gudang ke mesin produksi

Intake: The intake of raw materials from the warehouse to production machines

Before grinding bin: Proses penumpukkan bahan baku di tempat tertentu sebelum dilakukan penggilingan

Before grinding bin: The process of accumulating raw materials in certain areas prior to milling

Grinding: Proses penggilingan terhadap masing-masing bahan baku

Grinding: Grinding process of each raw material

Raw material bin: Proses penumpukkan bahan baku ditempat tertentu setelah dilakukan penggilingan

Raw material bin: The process of accumulating raw materials in certain areas after milling

Dosing: Proses pencampuran bahan baku dengan formula tertentu secara mekanis untuk menghasilkan jenis pakan tertentu. Dalam proses dosing ini dilakukan proses pemisahan cairan dan lemak-lemak serta dilakukan juga penambahan bahan baku tertentu secara manual

Dosing: Mechanically mixing raw materials with a certain formula to produce certain types of feed. In this process of dosing, liquids and fats are separated and certain raw materials are manually added

Pelleting: Proses membentuk pakan ternak menjadi pellet

Pelleting: The process of forming poultry feed into pellets

Cooling: Proses pendinginan

Cooling: Cooling process

Crumble: Proses mengubah pakan ternak dari berbentuk pellet menjadi berbentuk crumble

Crumble: The process of changing the form of poultry feed from pellets into crumble

Finish product bin: Proses penumpukkan pakan yang sudah berbentuk crumble sebelum dilakukan pengepakan

Finish product bin: The process of accumulating feed which is already crumble-shaped before packaging

Bagging off: Proses pengepakan pakan ternak ke dalam karung plastik

Bagging off: The process of packing poultry feed into plastic sacks

Warehouse: Tempat penyimpanan barang jadi

Warehouse: Finished goods storage



Unit Pembibitan Ayam

Unit Pembibitan Ayam memproduksi dan memasarkan bibit ayam niaga broiler dan layer serta bibit ayam induk. Unit ini memiliki 50 peternakan pembibitan broiler dan layer serta 22 pusat penetasan telur yang tersebar di wilayah operasional utama Perseroan di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi. Unit ini di tahun 2012 mencatat total penjualan kotor sebesar Rp 2,2 triliun, meningkat sebesar 27,9% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 1,7 triliun. Unit Pembibitan Ayam memberikan kontribusi sebesar 9,5% dari nilai penjualan kotor Perseroan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 Perseroan tetap dapat mempertahankan posisinya sebagai perusahaan pembibitan unggas terbesar kedua di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 21%.

Kenaikan penjualan terutama bersumber dari kenaikan harga jual rata-rata ayam niaga dan disamping itu juga terdapat peningkatan volume penjualan. Seiring dengan meningkatnya produksi, volume penjualan Unit pembibitan ayam mengalami peningkatan sebesar 9,4% menjadi 513 juta DOC di tahun 2012.

Pada tahun 2012 total kapasitas produksi Unit Pembibitan Ayam meningkat 11,7% menjadi 546 juta ekor dari tahun sebelumnya sebesar 489 juta ekor. Penambahan kapasitas tersebut berasal dari peningkatan kapasitas produksi maupun perluasan wilayah usaha dengan telah beroperasinya peternakan pembibitan di Pasuruan (Jawa Timur), di Padang, Jambi, Lampung (Sumatera), di Samarinda, Banjarbaru, Pontianak (Kalimantan), di Tabanan (Bali) dan di Makassar (Sulawesi Selatan). Dan penetasan telur di Sukabumi (Jawa Barat), di Kediri (Jawa Timur), di Nagara (Bali), di Jambi (Sumatera) dan di Pontianak (Kalimantan Barat).

Poultry Breeding Unit

The DOC Breeding Unit manufactures and markets commercial broilers and layer DOC chickens and parent stock. This unit operates 50 broiler and layer breeding units and 22 hatcheries in the Company's major operations in Java, Sumatra, Kalimantan, Bali and Sulawesi. In 2012, this unit recorded total gross sales of Rp 2.2 trillion, up 27.9% from Rp 1.7 trillion in 2011. The Poultry Breeding Unit accounted for 9.5% of the Company's gross sales in 2012. Consequently, the Company retained its position as the second largest poultry breeding company in Indonesia, with 21% market share.

The increase in sales mainly owed to higher average selling prices of commercial chickens in addition to an increase in sales volume. With increased production, the Poultry Breeding Unit's sales volume increased by 9.4% to 513 million DOC in 2012.

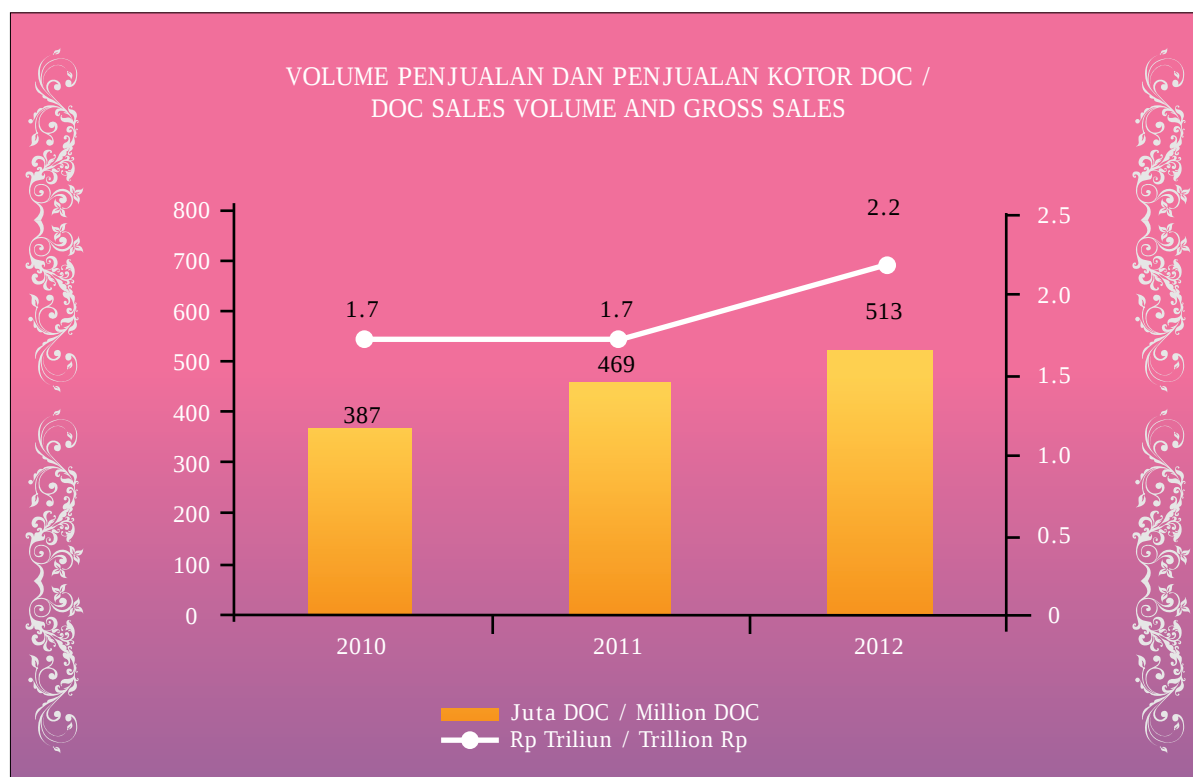
The total production capacity of this unit increased by 11.7% to 546 million DOC in 2012 from 489 million DOC in the previous year. The additional production capacity came on the back of business expansion with new breeding farms in Pasuruan (East Java), in Jambi, Padang, Lampung (Sumatera), in Samarinda, Banjarbaru, Pontianak (Kalimantan), in Tabanan (Bali), and in Makassar (South Sulawesi). There were also new hatcheries in Sukabumi (West Java), in Kediri (East Java), in Nagara (Bali), in Jambi (Sumatera) and in Pontianak (West Kalimantan).

Pada tahun 2012, Unit ini mencatat kenaikan keuntungan yang cukup berarti, margin laba kotor meningkat yang terutama disebabkan oleh harga jual rata-rata DOC yang meningkat, dimana tahun 2012 terjadi keseimbangan antara pasokan dan permintaan yang meningkatkan harga jual rata-rata DOC dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2012, the unit recorded significantly higher profits. The gross profit margin also increased. This was mainly due to higher average selling prices of DOC, which resulted from a better balance between supply and demand which, in turn, pushed up average selling prices of DOC compared to previous years.

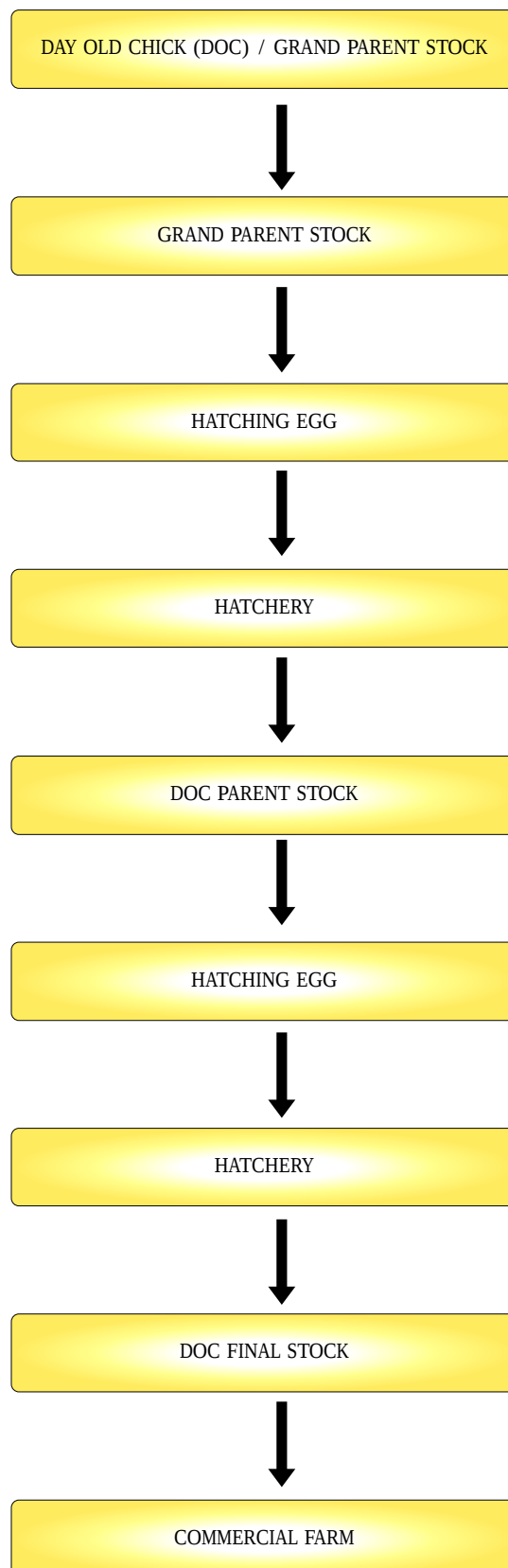
Gabungan Pengusaha Pembibitan Unggas (GPPU) memperkirakan pertumbuhan produksi DOC nasional meningkat sebesar 13,2% di tahun 2013. Untuk semakin mendekatkan diri dengan konsumen di berbagai lokasi di Indonesia, Unit usaha ini akan terus meningkatkan kapasitas produksinya melalui penambahan sarana pembibitan baru di berbagai lokasi di Indonesia.

The Indonesian Poultry Breeder Association (GPPU) estimates that national DOC production growth reached 13.2% in 2013. To reach consumers in various locations across Indonesia, this business unit will continue to increase its production capacity by adding new breeding facilities at more locations in the country.





ALUR PRODUKSI PEMBIBITAN ANAK AYAM / DOC PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company



Uraian dan proses produksi pembibitan anak ayam :

Description and production process of breeding chickens:

DOC: Proses pengadaan DOC (anak ayam umur sehari) grandparent yang didatangkan dari luar negeri (Jerman, USA, Inggris & Australia)

DOC: DOC Procurement Process (chicks aged a day), grandparents brought from abroad (Germany, USA, United Kingdom & Australia)

Grand Parent Stock: Proses pemeliharaan dan pembesaran dari DOC tersebut

Grandparent Stock: The maintenance and enlargement of the DOC

Hatching Egg: Setelah ayam tersebut memasuki usia produksi akan menghasilkan telur tetas

Hatching Eggs: After the chicken reaches the production stage, it will produce eggs

Hatchery: Dilakukan proses penetasan terhadap telur-telur yang di hasilkan

Hatching: Hatching process of eggs

DOC Parent Stock: Proses pemeliharaan dan pembesaran dari DOC turunan dari ayam *Grandparent*

DOC Parent Stock: The maintenance and enlargement of the DOC derived from Grandparent stock

Hatching Egg: Setelah ayam induk tersebut memasuki usia produksi akan menghasilkan telur tetas

Hatching Eggs: After the chicken reaches the production stage, it will produce eggs

Hatchery:: Dilakukan proses penetasan terhadap telur-telur yang di hasilkan ayam Induk

Hatching: Hatching process of eggs from Parent stock

DOC Final Stock: DOC yang dihasilkan dari ayam induk selanjutnya dijual kepada peternakan komersial untuk dipelihara menjadi ayam pedaging (Broiler) maupun ayam petelur (Layer) tergantung jenisnya.

DOC Final Stock: DOC produced from Parent stock are sold to commercial farms who then raise them to become broiler chickens (Broiler) and layer chickens (layers), depending on the type.

Commercial Farm: Peternakan komersial / pelanggan

Commercial Farm: Customer

Unit Peternakan Komersial

Unit Peternakan Komersial dijalankan di bawah PT Ciomas Adisatwa. Unit ini mencatat total penjualan kotor sebesar Rp 5,1 triliun meningkat sebesar 44,6% dibandingkan tahun 2011. Kenaikan penjualan terutama bersumber dari kenaikan volume penjualan. Unit ini memberikan kontribusi sebesar 22,3 % dari total penjualan kotor Perseroan. Saat ini Perseroan merupakan perusahaan terbesar kedua di Indonesia di industri ini.

Pada tahun 2012 volume penjualan menjadi sebesar 372 ribu ton ayam broiler, meningkat sebesar 33,8% dari sebesar 278 ribu ton ayam broiler pada tahun 2011.

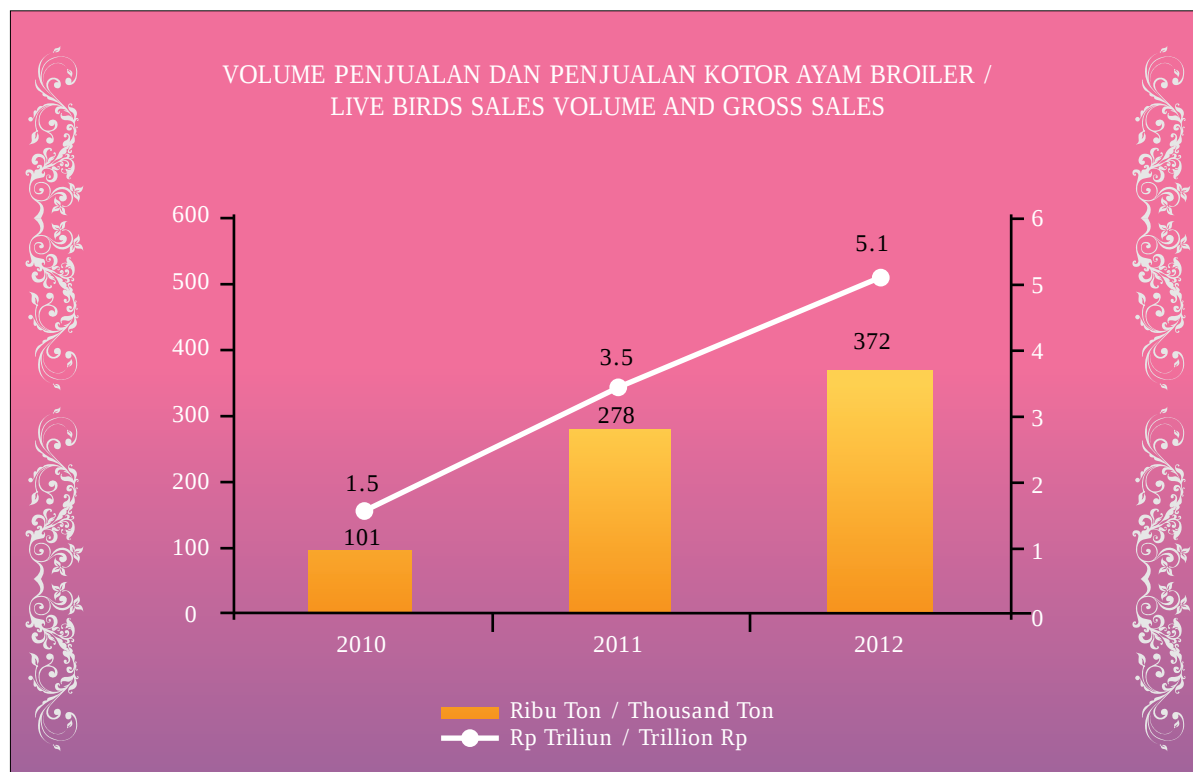
Margin Laba kotor Unit ini sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan. Harga jual rata-rata ayam broiler juga meningkat, dimana pada tahun 2012 terjadi keseimbangan antara pasokan dan permintaan yang meningkatkan harga jual rata-rata ayam broiler dibandingkan tahun 2011.

Commercial Farming Unit

The Commercial Farming Unit operates under PT Ciomas Adisatwa. This unit recorded total gross sales of Rp 5.1 trillion in 2012, up 44.6% compared to 2011. The increase in sales mainly owed to higher sales volume. This unit accounted for 22.3% of the Company's total gross sales. Japfa's Commercial Farming Unit is currently the second largest in the country.

In 2012, the sales volume reached 372 thousand tonnes of chicken broiler, up 33.8% from 278 thousand tonnes in 2011.

This unit's Gross Profit Margin increased over the year, mainly thanks to higher sales volume. The average selling price of broiler chickens also increased, resulting from a better balance between supply and demand which, in turn, increased the average selling price of broiler chickens over the year.





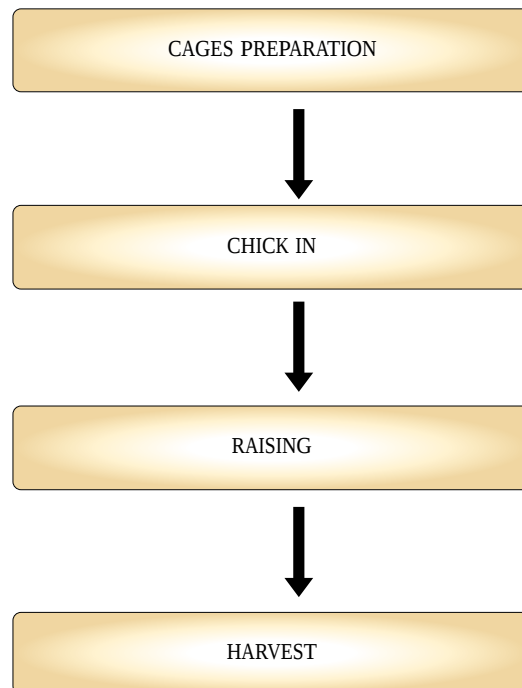
GPPU memproyeksikan di tahun 2013 terjadi peningkatan konsumsi daging ayam yang mencapai 8,6 kg/kapita/tahun. Dengan tingkat konsumsi di Indonesia yang masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga, pertumbuhan penjualan di industri ini masih sangat menjanjikan.

The GPPU expects chicken meat consumption to increase to 8.6 kg/capita/year. Since consumption in Indonesia is still relatively low compared to neighboring countries, the outlook for sales growth in this industry is still very promising.





ALUR PRODUKSI PETERNAKAN KOMERSIAL / COMMERCIAL FARMING PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company



Uraian dan proses produksi peternakan komersial:

Description and the production process of Commercial Farm:

Cages preparation: Proses pembersihan kandang dan sanitasi

Cages preparation: Cage cleaning and sanitizing process

Chick in: Proses kedatangan anak ayam ke dalam kandang

Chick in: Chick in the application process

Raising: Proses pemberian makanan ternak dan vaksin serta monitoring sampai panen

Raising: The process of feeding livestock, and vaccines as well as monitoring until harvest

Harvest: Masa panen

Harvest: The process of harvesting chickens weigh



DIVISI BUDIDAYA PERAIRAN

Divisi budidaya perairan berada dibawah PT Suri Tani Pemuka (STP), terdiri dari beberapa unit usaha, yaitu produksi pakan ikan dan udang, budidaya ikan nila dan budidaya udang serta pembibitan udang, nila, kakap dan lain-lain. Hampir seluruh pendapatan Divisi ini berasal dari unit usaha pakan ikan dan udang. Total penjualan kotor Divisi ini di tahun 2012 adalah sebesar Rp 1,3 triliun, memberikan kontribusi sebesar 5,7% dari total pendapatan Perseroan. Unit usaha produksi pakan ikan dan udang memiliki 5 pabrik pakan yang terletak di Jawa dan Sumatera dengan total kapasitas produksi sebesar 280.000 ton. Di tahun 2012 volume penjualan pakan ikan dan udang sebesar 195.000 ton meningkat sebesar 4,3% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 187.000 ton.

Di tahun 2012 Divisi ini mengembangkan usaha dibidang budidaya ikan nila (tilapia) di Sumatera Utara. Selanjutnya di tahun mendatang usaha ini akan semakin dikembangkan menjadi semakin terintegrasi dengan pembangunan unit pengolahan ikan nila menjadi produk untuk pasar ekspor.

Pada tahun 2012, Divisi ini mencatat kenaikan keuntungan, margin laba kotor meningkat yang terutama disebabkan oleh meningkatnya harga jual rata-rata produk budidaya perairan, terutama pakan ikan.

Tahun 2012 kinerja perikanan budidaya nasional membaik, total produksi perikanan budidaya tumbuh sebesar 19,8%. Di tahun 2013 Pemerintah menargetkan total produksi nasional untuk perikanan budidaya yang semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, industri ini menjanjikan peluang peningkatan produksi yang signifikan di tahun 2013.

AQUACULTURE DIVISION

The Aquaculture Division operates under PT Suri Tani Pemuka (STP), comprising several business units which undertake the production of fish and shrimp feed, the cultivation of tilapia fish and shrimp, tilapia, snapper breeding, etc. Most of the revenues were generated by the Fish and Shrimp Feed Division. Total gross sales of the division reached Rp 1.3 trillion in 2012, or accounting for 5.7% of the Company's total revenues. The Fish and Shrimp Feed Production Business Unit has operations at 5 locations in Java and Sumatra with total production capacity of 280,000 tonnes. In 2012, sales volume of fish and shrimp feed reached 195,000 tonnes, or up 4.3% over the previous year's 187,000 tonnes.

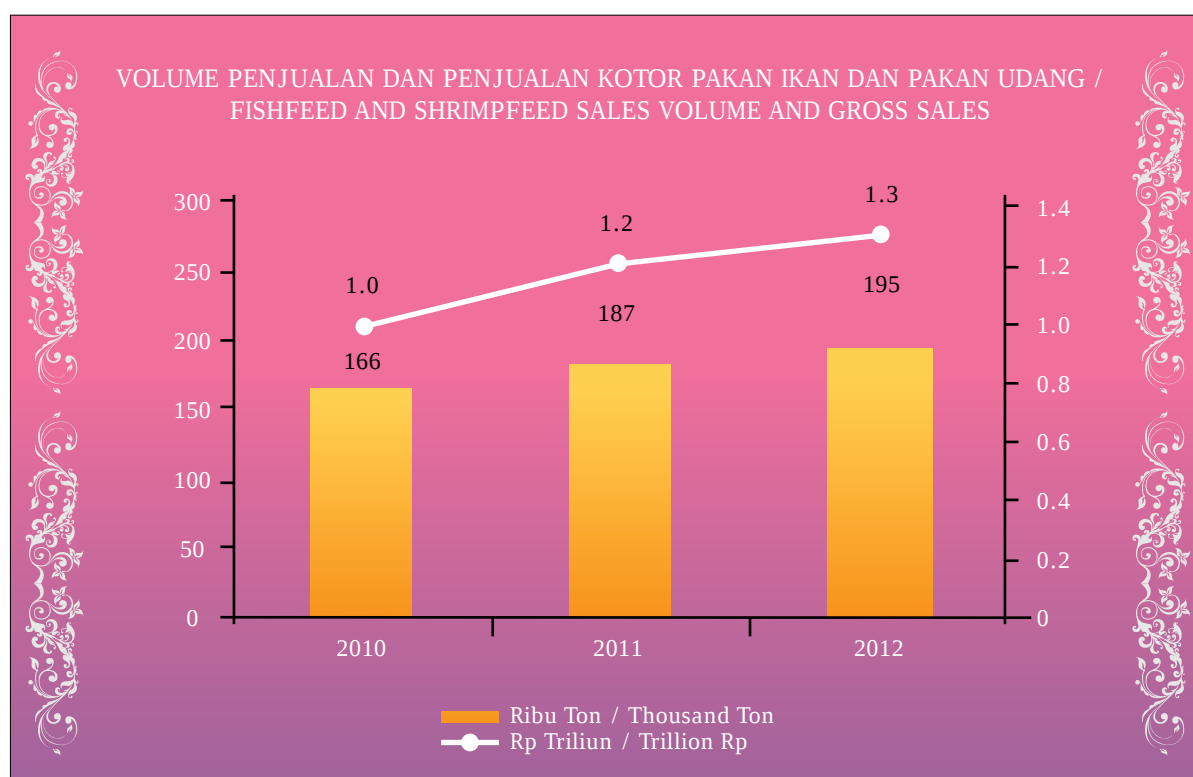
In 2012, the Division set up a tilapia fish farming business in North Sumatra. In coming years, efforts will be made to develop this business so that it becomes more integrated with the development of Tilapia Fish Processing Units so that products can be sold on the export markets.

In 2012, the Division recorded better profitability with a higher gross profit margin. This owed mainly to higher average selling prices of aquaculture products, especially fish feed.

In 2012, the National Fishery Sector showed better performance with total aquaculture production growing 19.8%. For 2013, the government targets higher production. This bodes well for the future.

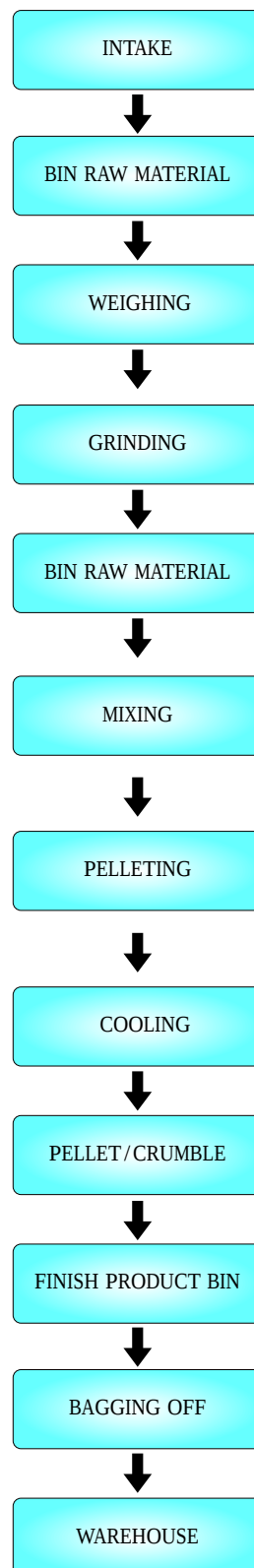
Mengantisipasi peningkatan produksi di tahun mendatang, STP telah mempersiapkan diri dengan melakukan ekspansi melalui pembangunan pabrik baru maupun peningkatan kapasitas pabrik yang sudah ada yaitu dengan beroperasinya salah satu pabrik yang berlokasi di Gresik di tahun 2013.

Anticipating higher production in the coming years, STP has undertaken expansion by constructing a new factory and by increasing the capacity of its existing plant located in Gresik.





ALUR PRODUKSI PAKAN IKAN DAN PAKAN UDANG / FISHFEED AND SHRIMPFEED PRODUCTION LINE



Sumber/Source: Perseroan/Company



Uraian dan proses produksi pakan ikan dan pakan udang:

Description and production process of fish and shrimp feed:

Intake: Proses pemasukan bahan baku pakan ikan dari gudang ke mesin produksi

Intake: The intake of raw materials for fish feed from the warehouse to the production machine

Bin Raw Material: Penampungan bahan baku di tempat tertentu sebelum dilakukan penggilingan

Bin Raw Material: Gathering raw materials in a certain place prior to milling

Weighing: Proses penimbangan bahan baku

Weighing: Of the weight of the raw material

Grinding: Proses penggilingan terhadap masing-masing bahan baku

Grinding: Grinding process for each raw material

Bin Raw Material: Penampungan bahan baku di tempat tertentu setelah dilakukan penggilingan

Bin Raw Material: Gathering raw materials in a certain place after grinding

Mixing: Proses pencampuran bahan baku dengan formula tertentu secara mekanis untuk menghasilkan jenis pakan ikan atau udang tertentu.

Mixing: Mechanically mixing raw materials with a certain formula to produce certain types of fish or shrimp feed.

Pelleting: Proses membentuk pakan ikan atau udang menjadi pellet

Pelleting: Process of forming fish or shrimp feed into pellets

Cooling: Proses pendinginan

Cooling: Cooling process

Pellet/Crumble: Proses mengubah pakan ikan atau udang menjadi bentuk pelet atau crumble

Pellet/Crumble: The process of changing the form of fish or shrimp feed into pellet or crumble

Finish product bin: Proses penumpukkan pakan ikan atau udang yang sudah berbentuk pellet atau crumble sebelum dilakukan pengepakan

Finish product bin: The process of accumulating fish or shrimp feed already in pellets or crumble form before packaging

Bagging off: Proses pengepakan pakan ternak ke dalam karung plastic sesuai dengan merk dan jenis pakan ikan atau udang

Bagging off: The process of packing feed into plastic sacks according to the brand and type of fish or shrimp feed

Warehouse: Gudang penyimpanan pakan ikan atau udang yang siap kirim

Warehouse: Finished goods storage for fish or shrimp feed ready to be shipped



DIVISI PETERNAKAN SAPI

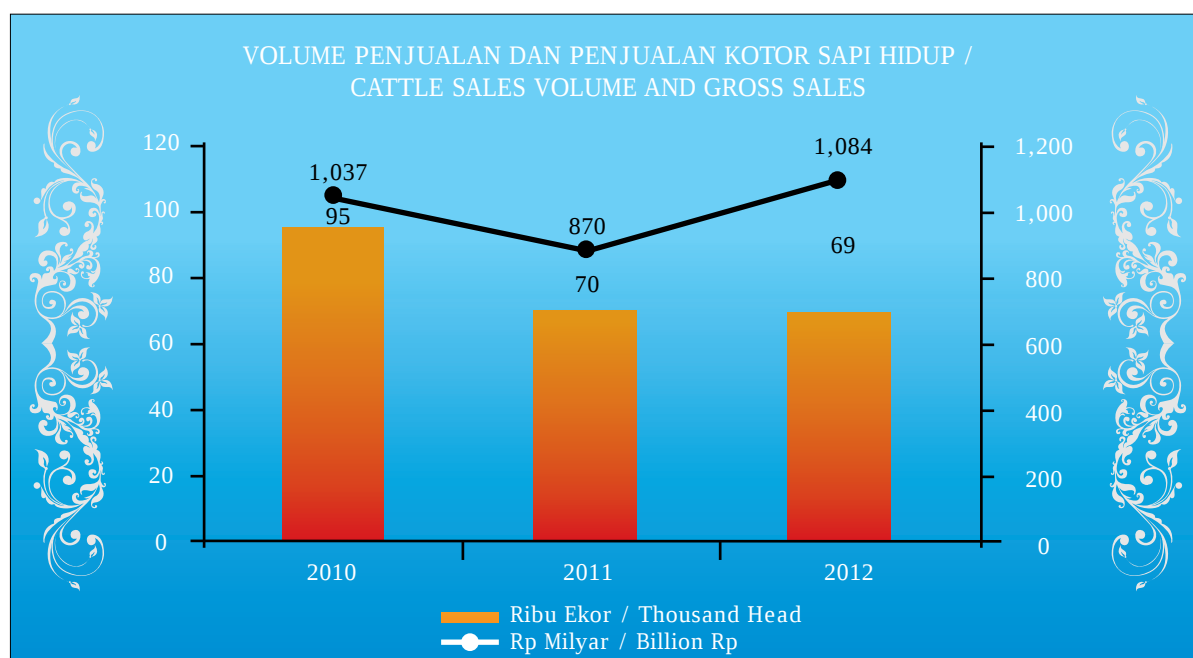
Kegiatan Divisi Peternakan Sapi Perseroan dikelola oleh PT Santosa Agrindo (SA) yang bergerak dalam bidang usaha penggemukan sapi yang terintegrasi. Divisi ini mengimpor sapi bakalan dari Australia melalui seleksi ketat, sesuai dengan persyaratan kelayakan kesehatan hewan Australia maupun prosedur karantina pemerintah Indonesia. PT SA memiliki fasilitas penggemukan sapi yang berada di Bekri, Lampung Tengah dan Jabung, Lampung Timur serta Probolinggo, Jawa Timur. Total kapasitas penggemukan sapi Perseroan adalah 55.000 ekor per siklus, dengan total output per tahun sebesar 165.000 ekor. Dengan kapasitas tersebut, PT SA merupakan perusahaan industri penggemukan sapi potong terpadu yang terbesar di Asia Tenggara. Saat ini Perseroan merupakan market leader di Indonesia untuk industri ini dengan pangsa pasar sekitar 15%.

Selain itu PT SA, melalui fasilitas pembibitan sapi yang dimilikinya, menjadi yang terdepan dalam mendukung program Pemerintah untuk meningkatkan populasi ternak sapi nasional. Populasi sapi bibit PT SA pada tahun 2012 mencapai 14.000 ekor.

BEEF CATTLE DIVISION

The Company's Beef Cattle Division is managed by PT Santosa Agrindo (SA), an integrated cattle feedlots business. This division imports feeder cattle from Australia through a rigorous selection mechanism, in accordance with the eligibility requirements of the Australian animal health and Indonesian government quarantine procedures. PT SA owns beef cattle feedlot facilities in Bekri, Central Lampung and in Jabung, East Lampung and in Probolinggo, East Java. The total capacity of the Company's cattle feedlots is 55,000 heads per cycle, with total output per year of 165,000 heads. With such capacity, PT SA is the largest beef cattle feedlots company in Southeast Asia. The company is a market leader in this industry in Indonesia with market share of around 15%.

Furthermore, PT SA, through its own cattle breeding, is at the forefront to support the government's program to boost the national cattle population. The population of PT SA's cattle breeders in 2012 reached 14,000 heads.





Di samping menjual sapi hidup, Divisi ini juga memproduksi daging segar berkualitas premium dengan merk Santori Beef dan daging wagyu dengan merk Tokusen Wagyu Beef. Kedua merk daging di pasarkan melalui jaringan hypermarket, supermarket, hotel, restoran berbintang, serta industri makanan. Total kapasitas produksi tahunan rumah potong hewan perseroan adalah 36.000 ekor.

Volume Penjualan Divisi Peternakan Sapi Perseroan cukup stabil. Di tahun 2012 Volume penjualan sapi hidup menjadi sebesar 69.000 ekor dari sebesar 70.000 ekor di tahun 2011. Adanya rencana strategis Kementerian Pertanian untuk mencapai swasembada daging pada tahun 2014 yang melatari kebijakan kuota impor daging sapi, serta larangan ekspor sementara dan peraturan ekspor yang dikeluarkan oleh Pemerintah Australia, adalah penyebab utama penurunan tersebut.

Divisi ini mencatat total penjualan kotor sebesar Rp 1.084 milyar meningkat sebesar 24,6% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 870 milyar dan memberikan kontribusi sebesar 4,7% dari total penjualan kotor Perseroan. Kenaikan penjualan terutama bersumber dari kenaikan harga jual rata-rata daging sapi, dimana kelangkaan pasokan sapi di pasar nasional menyebabkan tingginya harga jual ternak sapi. Margin Laba kotor Unit ini juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Sekitar 89,2% dari total volume penjualan divisi ini pada tahun 2012 merupakan penjualan sapi hidup dan sisanya berupa daging sapi.

In addition to selling live cattle, this Division also produces premium quality fresh beef under the brand name Santori Beef and wagyu beef with the brand name Tokusen Wagyu Beef. Both beef brands are distributed to hypermarkets, supermarkets, hotels, star-rated restaurants, and food services industries. Total annual production capacity of the Company's slaughterhouse is 36,000 heads.

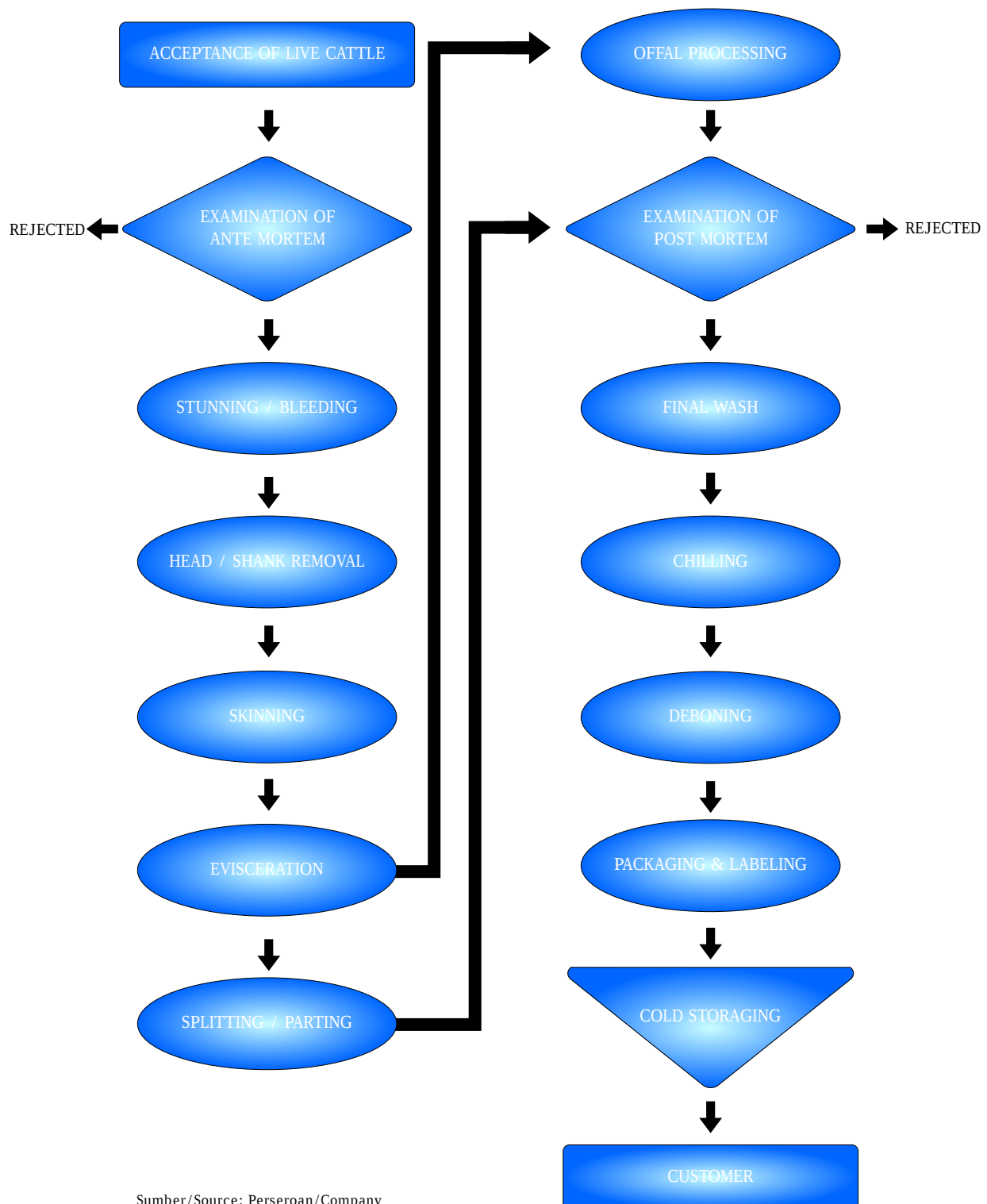
Sales volume in the Beef Cattle Division was fairly stable in 2012. Sales Volume for live cattle reached 69,000 heads compared to 70,000 heads in 2011. The strategic plan of the Ministry of Agriculture to achieve self-sufficiency in beef by 2014 as the basis for its quota policy on beef imports, as well as a temporary ban on exports and new export regulations issued by the Government of Australia, were the main factors behind the decline in sales volume.

The Division recorded total gross sales of Rp 1,084 billion in 2012, or up 24.6% from in 2011 Rp 870 billion, accounting for 4.7% of the Company's total gross sales. The increase in sales is mainly from higher average selling prices of live cattle; since the scarcity of beef on the national market led to higher selling prices of beef cattle. The gross profit margin of this unit was also higher than in the previous year.

About 89.2% of the total sales volume of this Division in 2012 came from the sale of live cattle with the remainder being sales of beef.



ALUR PRODUKSI RUMAH POTONG SAPI / SLAUGHTERHOUSE PRODUCTION LINE





Uraian dan proses produksi daging sapi:	The description and production process of beef:
<i>Acceptance of Live Cattle:</i> Sapi hidup diterima di rumah pemotongan	Acceptance of Live Cattle: live cattle received in slaughterhouse
<i>Examination of Ante mortem:</i> Pemeriksaan sapi sebelum dipotong	Examination of Ante Mortem: Check cattle
<i>Rejected:</i> Penolakan apabila tidak memenuhi standar	Rejected: The cattle is rejected if it does not meets the required standard
<i>Stunning/Bleeding:</i> Sapi dipingsankan dan dipotong	Stunning/Bleeding: the cattle is stunned and cut
<i>Head/Shank Removal:</i> Pemisahan kepala	Head/Shank Removal: Head separation
<i>Skinning:</i> Pemisahan kulit	Skinning: Skin separation
<i>Evisceration:</i> Pembukaan perut dan mengeluarkan isi jerohan	Evisceration: Opening the stomach and removing its content
<i>Splitting/Parting:</i> Pemotongan bagian-bagian untuk dipisahkan	Splitting/Parting: Cutting parts to be separated
<i>Offal Processing:</i> Jerohan dikeluarkan	Offal Processing: Taking out the intestines
<i>Examination Post Mortem:</i> Pemeriksaan daging setelah dipotong	Examination Post Mortem: checking the meat after cutting
<i>Final Wash:</i> Pencucian akhir	Final Wash: Final washing
<i>Chilling:</i> Pendinginan	Chilling: Cooling
<i>Deboning:</i> Proses pemisahan daging dari tulang	Deboning: Bone separation
<i>Packaging/Labelling:</i> Pengemasan/pemasangan label	Packaging/Labeling: Packaging and labeling process
<i>Cold Storing:</i> Penyimpanan dalam ruang pendingin	Cold Storage: Storage inside the cold storage facility
<i>Customer:</i> Dijual/dikirim ke pelanggan	Customer: Sold and sent to customers



DIVISI PRODUK KONSUMEN

Divisi produk konsumen hanya terdiri dari hasil produksi Rumah Potong Ayam yang dijalankan oleh PT Ciomas Adisatwa. Divisi ini hanya memberikan kontribusi sebesar 2% dari total penjualan kotor Perseroan dengan mencatat penjualan kotor sebesar Rp 458 milyar, menurun jika dibandingkan dengan penjualan kotor tahun 2011 yang sebesar Rp 1.179 milyar, penurunan ini disebabkan oleh dilepasnya kepemilikan saham Perseroan di PT So Good Food. Volume penjualan divisi ini sebesar 29 ribu ton ayam potong.

DIVISI BISNIS PENDUKUNG

Bisnis Pendukung memiliki 2 unit usaha: unit usaha karung plastik, yang memiliki pabrik di Wonoayu, Sidoarjo, serta unit usaha pengolahan bungkil kelapa yang memproduksi pellet kopra dan minyak kelapa, yang memiliki pabrik di Surabaya. Sebagian besar produksi karung plastik dipergunakan oleh unit usaha Pakan Ternak, sedangkan hasil olahan bungkil kelapa berupa pellet kopra dan minyak kelapa sebagian besar di ekspor ke luar negeri sebagai bahan baku pakan ternak. Divisi ini memberikan kontribusi sebesar 2,1% dari total penjualan kotor Perseroan.

Volume penjualan karung plastik Perseroan di tahun 2012 adalah sebesar 6.703 ton meningkat 17,4% dibandingkan tahun 2011 sebesar 5.710 ton. Sedangkan nilai Penjualan adalah sebesar Rp 142 milyar meningkat 19,5 % dibandingkan tahun 2011.

Volume penjualan pellet kopra dan minyak kelapa di tahun 2012 adalah sebesar 96 ribu ton, meningkat sebesar 47% dibandingkan tahun 2011. Penjualan kotor adalah sebesar Rp 247 milyar, meningkat 4,2 % dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 237 milyar.

CONSUMER PRODUCT DIVISION

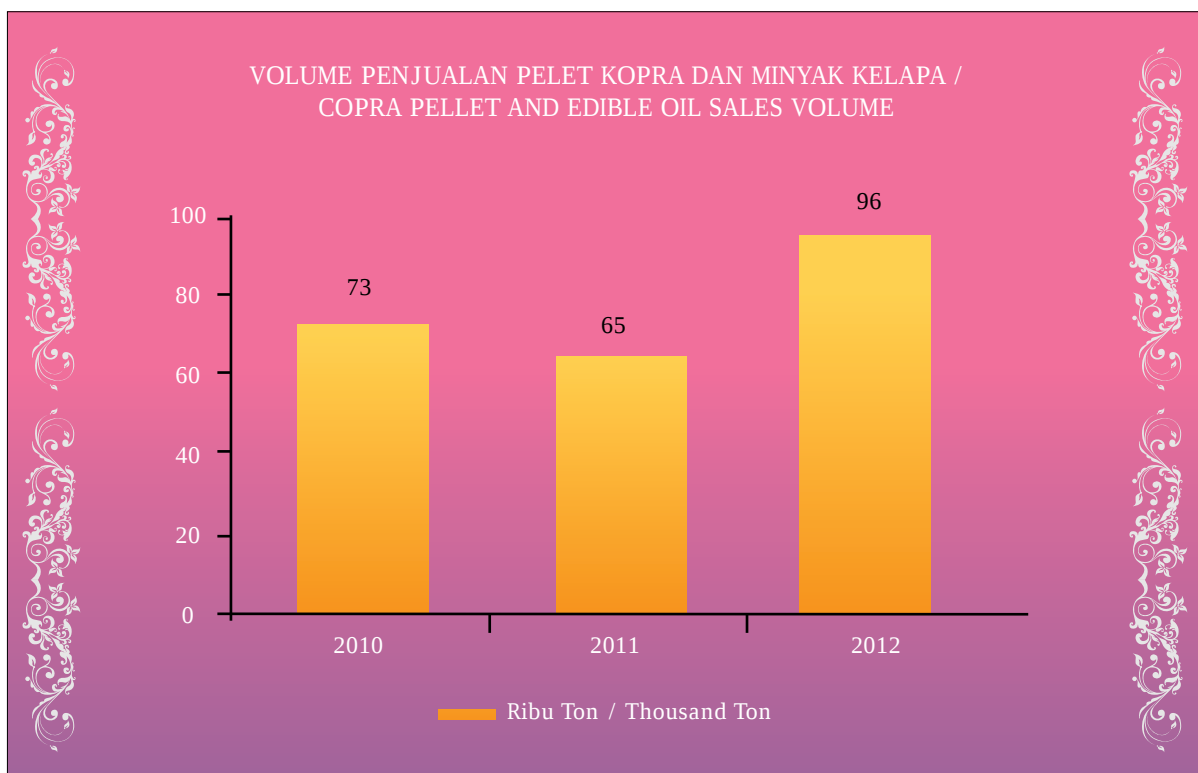
The Consumer Products Division gets its chicken meat from the chicken slaughterhouse run by PT Ciomas Adisatwa. This Division accounted for only 2% of the Company's total gross sales in 2012 with recorded gross sales of Rp 458 billion, or lower than 2011's gross sales of Rp 1,179 billion. This owed to the Company's release of shares in PT So Good Food. The Sales Volume of the Consumer Products Division was 29 thousand tonnes of chicken pieces.

SUPPORTING BUSINESS UNITS

The Company has two supporting business units: a plastic woven bag production unit (which has a plant in Wonoayu, Sidoarjo) and a copra processing unit (which produces copra pellets and coconut oil, with a plant located in Surabaya). The majority of the plastic woven bag production is used by the Company's Poultry Feed Business unit, while the processed copra in the form of copra pellets and coconut oil is mostly exported as the raw material for poultry feed. This division accounted for 2.1% of the Company's total gross sales in 2012.

The sales volume of the Company's plastic bags was 6,703 tonnes in 2012, or up 17.4% from 2011's 5,710 tonnes. Total sales were Rp 142 billion, up 19.5% compared to the level in 2011.

Sales volume of copra pellets and coconut oil was 96 thousand tonnes in 2012, up 47% compared to 2011's figure. Gross sales reached Rp 247 billion, up 4.2% from Rp 237 billion in 2011.





PEMASARAN

Perseroan memasarkan produk dari Divisi Perunggasan dan Budidaya Perairan melalui penjualan langsung kepada para peternak atau petambak dan juga melalui agen-agen maupun toko-toko penyedia sarana peternakan dengan lokasi tersebar hampir diseluruh Indonesia. Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan mutu produk melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang tepat. Demikian juga Perseroan berusaha meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan, melalui tim jasa pelayanan teknis (technical service) yang bertugas memonitor, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para peternak.

Divisi Peternakan Sapi melakukan pemasaran sapi hidup dengan penjualan langsung kepada rumah potong hewan yang tersebar di Jawa dan Sumatera. Selain itu juga memasarkan daging sapi premium dengan merk Santori Beef dan Tokusen Wagyu Beef melalui berbagai supermarket, hotel berbintang serta restoran di Jawa dan Bali.

MARKETING

The Company distributes the products of its Poultry and Aquaculture Divisions either directly to the farmers or through the agents and the livestock supporting supplier shops located across Indonesia. The Company has consistently maintained the quality of its products and services. Good product quality has been achieved through the selection of valuable raw materials and by adopting appropriate production processes. To ensure quality services, the Company has already formed a technical services team which is responsible for monitoring, as well as providing guidance and direction to farmers.

The Beef Division distributes live cattle to abattoirs located across Java and Sumatra. The Division also sells premium quality beef under the brand names of Santori Beef and Tokusen Wagyu Beef through a variety of supermarkets, star rated hotels and restaurants in Java and Bali.





LAPORAN KINERJA KEUANGAN / FINANCIAL PERFORMANCE REPORT

(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

	2012	2011	
Posisi Keuangan			Financial Position
Aset Lancar	6,430	4,932	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,532	3,334	Non-current Assets
Jumlah Aset	10,961	8,266	Total Assets
Kewajiban Lancar	3,524	3,100	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	2,674	1,381	Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	6,198	4,481	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas -			Total Equity -
Pemilik Entitas Induk	4,349	3,318	Owners of the Company
Hasil-hasil Operasi			Result of Operations
Penjualan Bersih	17,833	15,633	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	14,649	13,073	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	3,184	2,560	Gross Profit
Marjin Laba Kotor	17.9%	16.4%	Gross Margin
Beban Usaha	1,516	1,453	Operating Expenses
Laba Usaha	1,668	1,107	Income from Operations
Marjin Laba Usaha	9.4%	7.1%	Operating Margin
Beban Lain-lain - Bersih	303	235	Other Expenses - Net
Laba (Rugi) Bersih -			Net Income (Loss) -
Pemilik Entitas Induk	992	617	Owners of The Company
Marjin Laba Bersih	5.6%	3.9%	Net Margin
Total Laba (Rugi) Bersih -			Total Comprehensive Income
Komprehensif	1,077	650	(Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif -			Comprehensive Income (Loss) -
Pemilik Entitas Induk	995	596	Owners of the Company
Ratio Keuangan Utama			Financial Ratios
Hutang Bank dan Lembaga Keuangan			Interest Bearing Debt
Terhadap Ekuitas (X)	1.1	1.1	to Equity Ratio (X)
Jumlah Kewajiban			Total Liabilities
Terhadap Jumlah Aset (X)	0.6	0.5	to Total Assets (X)
Jumlah Kewajiban			Total Liabilities
Terhadap Jumlah Ekuitas (X)	1.4	1.4	to Total Equity (X)
Rasio EBITDA			EBITDA
Terhadap Jumlah Pembayaran Bunga	4.5	4.0	to Interest Payment Ratio (X)



POSISI KEUANGAN

Peningkatan Persediaan seiring dengan peningkatan Penjualan Perseroan dan kenaikan harga bahan baku merupakan faktor utama yang menyebabkan Aset Lancar meningkat sebesar 30,4%. Sedangkan peningkatan belanja modal untuk perluasan dan pengembangan usaha merupakan faktor utama yang menyebabkan Aset Tidak Lancar meningkat sebesar 35,9%. Kedua hal ini secara bersamaan menyebabkan Jumlah Aset Perseroan meningkat sebesar 32,6% pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 piutang usaha bersih meningkat 33,3% menjadi Rp 905 milyar sedangkan peningkatan penjualan bersih sebesar 14,1%. Hal ini menyebabkan rasio hari piutang meningkat dari 16 hari pada tahun 2011 menjadi 18 hari pada tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah piutang usaha yang belum jatuh tempo meningkat 29,3% menjadi Rp 684 milyar sedangkan piutang usaha yang telah jatuh tempo meningkat 47,1% menjadi Rp 985 juta. Peningkatan hari piutang usaha sejalan dengan perluasan usaha Perseroan, serta masih dalam batasan wajar.

Pada sisi Kewajiban, meningkatnya pendanaan dari hasil penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 dan pinjaman Bank untuk keperluan modal kerja maupun investasi telah meningkatkan jumlah kewajiban Perseroan sebesar 38,3%. Dimana Kewajiban Lancar meningkat sebesar 13,7% dan Kewajiban Tidak Lancar naik sebesar 93,6%.

Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk Perseroan mengalami kenaikan sebesar 31,1%, terutama karena peningkatan saldo laba sebesar Rp 832 milyar.

FINANCIAL POSITION

The increase in inventory in addition to higher sales and price increases of raw materials were the main factors behind the 30.4% increase in current assets. Meanwhile, the higher capital expenditure on expansion and business development contributed significantly to the 35.9% increase in non-current assets. All in all, the Company's total assets rose by 32.6% in 2012.

In 2012, net trade receivables increased by 33.3% to Rp 905 billion while net sales increased by 14.1%. As such, the ratio of account receivable days increased from 16 days in 2011 to 18 days in 2012. In 2012, the total receivables not yet due increased by 29.3% to Rp 684 billion while account receivables for businesses increased by 47.1% to Rp 985 million. The increase in account receivable days was within reasonable limits and reflects the expansion of the Company's business.

On the liabilities side, increased funding from the issuance of Tap Bonds I Japfa phase I and phase II in 2012 and bank loans for working capital and investments resulted in a 38.3% increase in the Company's liabilities. More specifically, the Company's current liabilities rose 13.7% whilst the non-current liabilities rose more sharply, up 93.6%.

Total equity attributable to Owners of the Company increased by 31.1%, primarily because of the Rp 832 billion increase in net income.



HASIL-HASIL OPERASI

Penjualan bersih Perseroan di tahun 2012 meningkat sebesar 14,1 % menjadi Rp 17,8 triliun. Peningkatan penjualan bersih terutama berasal dari peningkatan pada Divisi Perunggasan yang terdiri dari Unit Pakan Ternak sebesar 8,6% menjadi Rp 8.039 milyar, pada Unit Pembibitan Ayam sebesar 11,9% menjadi Rp 1.270 milyar dan pada Unit Peternakan Komersial sebesar 44,6% menjadi Rp 5.116 milyar. Peningkatan Penjualan bersih disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan dan juga harga rata-rata. Volume penjualan pada Divisi Perunggasan ini seiring dengan adanya penambahan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas produksi baru maupun pengembangan fasilitas produksi yang sudah ada.

Peningkatan penjualan bersih juga ditunjukan oleh Divisi-Divisi lainnya, Divisi Budidaya Perairan meningkat sebesar 10,4% menjadi Rp 1.267 milyar.

Laba kotor Perseroan tahun 2012 meningkat sebesar 24,4% menjadi Rp 3.184 milyar, - dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 2.560 milyar. Marjin laba kotor juga meningkat sebesar 1,5 % menjadi 17,9 % di tahun 2012. Peningkatan laba kotor ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual produk-produk Perseroan. Harga jual rata-rata produk perunggasan meningkat dibandingkan tahun 2011, terutama karena adanya perbaikan kondisi industri perunggasan di tahun 2012. Kelebihan pasokan DOC yang menyebabkan harga menurun di tahun 2011, telah diimbangi dengan peningkatan permintaan di tahun 2012, sehingga terjadi keseimbangan dan harga kembali meningkat. Selain itu dengan adanya peningkatan harga bahan baku pakan ternak di tahun 2012, mengakibatkan harga jual pakan ternak rata-rata juga meningkat. Harga rata-rata produk budidaya perairan, terutama pakan ikan dan pakan udang juga meningkat mengikuti meningkatnya harga bahan baku.

RESULT OF OPERATIONS

The Company's net sales rose 14.1% to Rp 17.8 trillion in 2012. The increase in net sales mainly came from an increase in Poultry Division sales. In this division, sales in the Poultry Feed Unit rose by 8.6% to Rp 8,039 billion, while sales in the Poultry Breeding Unit climbed 11.9% to Rp 1,270 billion and sales in the Commercial Farming Unit increased by 44.6% to Rp 5,116 billion. Net sales increased on the back of an increase in sales volume and higher average prices. The higher sales volume in the Poultry Division was consistent with the addition of production capacity through the construction of new production facilities and the development of existing production facilities.

Other divisions also recorded higher net sales. In the Aquaculture Division, net sales increased by 10.4% to Rp 1,267 billion.

The Company's gross profit rose 24.4% to Rp 3,184 billion in 2012, up from Rp 2,560 billion in 2011. The gross profit margin expanded by 1.5% to 17.9% in 2012. The increase in gross profits was primarily due to the increase in selling prices of the Company's products. Average selling prices of poultry products were higher than in 2011, thanks mostly to the better conditions in the poultry industry in 2012. The excess supply of DOC that caused prices to decline in 2011 was offset by increased demand in 2012, creating a balance in the market and recovery in prices. Furthermore, an increase in raw material prices for poultry feed in 2012 resulted in an increase in the average selling prices for poultry feed. The average price for aquaculture products, especially fish feed and shrimp feed, also increased following a rise in the price of raw materials.



Sedangkan harga produk peternakan sapi, meningkat diakibatkan kekurangan pasokan daging sapi.

The prices of cattle products, meanwhile, increased due to a beef supply shortage.

Beban penjualan serta umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 4,3% menjadi Rp 1.516 milyar. Peningkatan terutama disebabkan peningkatan beban gaji dan tunjangan karyawan dan pencadangan Imbal Kerja Jangka Panjang. Beban penjualan Perseroan menurun sebesar 22,7% menjadi Rp 336 milyar,- di tahun 2012. Secara keseluruhan Laba Usaha Perseroan meningkat sebesar 50,7% menjadi Rp 1.668 milyar di tahun 2012 dibandingkan dengan 2011 yang sebesar Rp 1.107 milyar,-.

The Company's selling, general and administrative expenses increased by 4.3% to Rp 1,516 billion in 2012. This owed mainly to the increase in salaries, employee benefits and reserves for long-term employee benefits. Selling expenses, however, actually declined by 22.7% to Rp 336 billion in 2012. The Company's overall income from operations increased by 50.7% to Rp 1,668 billion in 2012 from Rp 1,107 billion in 2011.

Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp 1,5 triliun,- yang dananya diterima pada bulan Januari dan Februari 2012.

The Company issued Rp 1.5 trillion of issuance of Tap Bonds I Japfa Phase I and Phase II in 2012, with the proceeds received in January and February 2012.

Dana hasil penerbitan Obligasi tersebut dipergunakan untuk pembayaran kembali Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 milyar,- yang jatuh tempo pada 11 Juli 2012. Untuk Biaya modal sebesar Rp 750 milyar dan modal kerja sebesar Rp 250 milyar. Pembiayaan perluasan dan pengembangan usaha pada Divisi Perungasan terutama untuk penambahan kapasitas produksi pakan ternak dan pembibitan ayam menggunakan dana obligasi tersebut, sedangkan peningkatan modal kerja seiring peningkatan produksi menggunakan dana dari pinjaman bank secara bilateral. Peningkatan total kewajiban Bank dan Obligasi menyebabkan kenaikan biaya bunga menjadi Rp 438 milyar di tahun 2012, dari sebelumnya sebesar Rp 331 milyar. Kenaikan biaya bunga diimbangi dengan meningkatnya Laba Usaha Perseroan, sehingga Laba Bersih Perseroan meningkat sebesar 60% menjadi Rp 1.075 milyar di tahun 2012, dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 671 milyar.

The proceeds were used to repay Rp 500 billion of Japfa I Bonds year 2007, which fell due on July 11, 2012, as well as on capital expenditure (Rp 750 billion) and working capital (Rp 250 billion). These funds were used for expansion and business development of the Poultry Division (mainly to increase the production capacity of the feed mill and breeding unit), while bilateral bank loans were used to fund the increase in working capital needed for the increased production. The increase in total liabilities coming from bank loans and bonds led to higher interest expenses of Rp 438 billion in 2012, up from Rp 331 billion in 2011. However, the increase in interest expenses was offset by higher profitability. As a result, the Company's net profits increased by 60% to Rp 1,075 billion in 2012, up from Rp 671 billion in 2011.

RASIO KEUANGAN

Peningkatan Kewajiban dari hasil penerbitan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap I dan Tahap II Tahun 2012 dan pinjaman Bank dapat diimbangi oleh peningkatan Aset dan perolehan Laba Perseroan, sehingga rasio keuangan Perseroan relatif tidak mengalami perubahan :

- Rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan terhadap Ekuitas tetap dipertahankan sebesar 1,1X pada tahun 2012.
- Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas tetap sebesar 1,4X pada tahun 2012.
- Rasio EBITDA terhadap Pembayaran Bunga meningkat dari 4,0X pada tahun 2011 menjadi 4,5X pada tahun 2012.
- Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset meningkat dari 0,5X menjadi 0,6x pada tahun 2012.

FINANCIAL RATIO

The increase in liabilities from the Tap Bonds I Japfa phase I and phase II in 2012 and increase in bank loans could be offset by an increase in the Company's assets and earnings. As a result, the Company's financial ratios were little changed:

- The Interest-Bearing Debt-to-Equity ratio remained at 1.1x in 2012.
- The Total Liabilities to Total Equity ratio remained at 1.4x in 2012.
- The EBITDA to Interest Payments ratio increased from 4.0x in 2011 to 4.5x in 2012.
- The Total Liabilities to Total Assets ratio increased from 0.5x to 0.6x in 2012.

ARUS KAS / CASH FLOW

Laporan Arus Kas Konsolidasian	2012	2011	Consolidated Statements of Cash Flows
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	299,125	(75,144)	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	(1,352,052)	(401,590)	Net cash flows provided by investing activities
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1,091,654	541,782	Net cash flows provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	38,727	65,048	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	827,444	762,187	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	6,270	209	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	872,441	827,444	Cash and cash equivalents at the end of the year



Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terutama dari penerimaan penjualan Rp 17.604 milyar dikurangi pembayaran ke pemasok sebesar Rp 15.799 milyar, pembayaran kepada karyawan sebesar Rp 741 milyar, pembayaran pajak penghasilan Rp 363 milyar dan pembayaran bunga Rp 424 milyar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama untuk pembelian aset sebesar Rp 1.364 milyar dan pembayaran bersih akuisisi entitas anak sebesar Rp 61 milyar dan untuk penerimaan berasal dari penerimaan bunga sebesar Rp 44 milyar dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 39,8 milyar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan terutama dari penerimaan utang obligasi sebesar Rp 1.487 milyar, penerimaan utang jangka pendek sebesar Rp 484 milyar dikurangi pembayaran deviden sebesar Rp 160 milyar, pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp 283 milyar serta pelunasan utang obligasi sebesar Rp 500 milyar.

PERBANDINGAN PROYEKSI DAN REALISASI 2012

Hasil usaha di tahun 2012 sesuai dengan proyeksi yang telah disusun sebelumnya. Dari sisi Penjualan bersih angka realisasinya lebih tinggi 5,8% dibandingkan dengan angka proyeksi. Hal ini terutama disebabkan adanya kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata yang melebihi angka proyeksinya. Sedangkan dari sisi margin laba menunjukkan angka yang sesuai dengan yang telah direncanakan:

- Laba Kotor angka realisasi adalah sebesar 17,85% dibandingkan dengan angka proyeksinya 17,84%,
- Laba usaha angka realisasi adalah sebesar 9,4% dibandingkan dengan angka proyeksinya 9,4%,
- Laba bersih angka realisasi adalah sebesar 5,6% dibandingkan dengan angka proyeksinya 4,9%,

Cash Flow from Operating Activities

Net cash flows provided by operating activities primarily from the proceeds of sales of Rp 17,604 billion in reduced payments to suppliers amounting to Rp 15,799 billion, payments to employees of Rp 741 billion USD of income tax payments Rp 363 billion and interest payments of Rp 424 billion.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash used in investing activities primarily for the purchase of the assets of Rp 1,364 billion and the acquisition of subsidiaries net payment of Rp 61 billion and for revenue derived from interest income of Rp 44 billion and the sale of fixed assets of Rp 39.8 billion.

Cash Flow from Financing Activities

Cash flows from financing activities primarily of revenue bond debt of Rp 1,487 billion, receiving short-term debt of Rp 484 billion in reduced dividend payment of Rp 160 billion, payment of long-term loans amounting to Rp 283 billion and repayment of bonds amounting to Rp 500 billion.

COMPARISON OF THE PROJECTED AND ACTUAL 2012 RESULTS

The financial results in 2012 were broadly in line with our projections. At the top line, the net sales figure was 5.8% higher than our projection. This mainly owed to higher-than-projected sales volume and higher-than-projected average selling prices. Profit margins were broadly in line with our projections:

- the gross profit margin reached 17.85% or in line with our projection of 17.84%,
- the operating margin reached 9.4% or in line with our projection of 9.4%,
- the net income margin reached 5.6% or slightly above our projection of 4.9%.

Perbaikan dalam hal margin laba bersih disebabkan realisasi pembayaran bunga pinjaman bank yang lebih rendah dibandingkan dengan angka proyeksinya.

TINJAUAN KE DEPAN

Di tahun 2013 Perseroan diproyeksikan akan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dicapai di tahun 2012. Penjualan akan diperkirakan akan meningkat 12,3%, disebabkan peningkatan volume penjualan dari Divisi Perunggasan, yaitu pakan ternak, DOC dan ayam broiler. Margin laba akan dipertahankan pada tingkat yang telah dicapai selama tahun 2012.

STRUKTUR PERMODALAN

Pada tahun 2012 Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan anak perusahaan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk beserta anak-anak perusahaannya PT Hidon dan PT Multiphala Adiputra. Dalam penggabungan usaha ini diterbitkan saham Seri A dengan nominal sebesar Rp 1.000 persaham sebanyak 60.371.922 lembar untuk para pemegang saham minoritas PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Hal ini menyebabkan perubahan struktur permodal Perseroan, dimana Modal ditempatkan dan disetor meningkat Rp 60 milyar menjadi Rp 1.666 milyar, Agio saham meningkat Rp153 milyar menjadi Rp 579 milyar, muncul saham treasury Rp 18 milyar, serta Kepentingan nonpengendali berkurang Rp 214 milyar. Pada tahun 2012, juga ada peningkatan kepentingan non pengendali Rp 78 milyar, serta kenaikan pada Selisih kurs karena penjabaran keuangan sebesar Rp 2,9 milyar. Dari Laba komprehensif tahun 2012 sebesar Rp 1.077 milyar didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 995 milyar dan kepentingan nonpengendali Rp 83 milyar. Jumlah Laba Pemilik Entitas Induk pada akhir tahun 2012 meningkat menjadi Rp 1.800 milyar, dimana sebesar Rp 120 milyar sudah ditentukan penggunaannya.

The higher-than-expected net profit margin mainly owed to lower-than-projected interest payments on bank loans.

FUTURE OUTLOOK

For 2013, the Company is projecting further improvements in its performance. Sales are expected to rise 12.3%, underpinned by higher sales volume in the Poultry Division, comprising Poultry Feed, DOC and Broiler Chickens. Profit margins are expected to be maintained at around their current levels.

EQUITY STRUCTURE

In 2012, the Company merged with its subsidiary, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk and its subsidiaries, PT Hidon and PT Multiphala Adiputra. As a result of the merger, the Company issued 60,371,922 series A shares with a par value of Rp 1,000 each share to the minority shareholders of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. This led to a change in the Company's capital structure as the capital issued and paid up increased by Rp 60 billion to Rp 1,666 billion, the additional paid-in capital increased by Rp 153 billion to Rp 579 billion, Rp 18 billion of treasury stock was recorded on the books, whilst, at the same time, the non-controlling interests declined by Rp 214 billion. In 2012, there was also an increase in non-controlling interests of Rp 78 billion, and an increase in translation adjustment of Rp 2.9 billion. Comprehensive Income of Rp 1,077 billion was distributed to owners of the Company (Rp 995 billion) whilst the other Rp 83 billion was for non-controlling interests. The total income of owners of the company at the end of 2012 increased to Rp 1,800 billion, of which the use of some Rp 120 billion had already been determined.



Dengan perubahan – perubahan tersebut di atas pada tahun 2012 Jumlah Ekuitas pemilik entitas induk meningkat 31,1% menjadi Rp 4.349 milyar dan kepentingan non pengendali turun 11,3% menjadi Rp 415 milyar. Jumlah ekuitas keseluruhan meningkat 25,8% menjadi Rp 4.763 milyar.

With the changes in 2012, the amount of equity of the owners of the Company increased by 31.1% to Rp 4,349 billion whilst non-controlling interests dropped 11.3% to Rp 415 billion. Total equity increased by 25.8% to Rp 4,763 billion.

DEVIDEN / DIVIDEND

Kronologis Pembayaran Dividen / Dividend Payment History

Tahun / Year	Tanggal Pembayaran / Payment Date	Keterangan / Description	Tahun Fiskal / Book Year	Dividen per saham / Dividend per Share
2011	July 14, 2011	Dividen final / Final Dividend	2010	365
2012	July 23, 2012	Dividen final / Final Dividend	2011	75

Di tahun 2012 telah dilakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 75 per lembar saham total yang dibagikan Rp 160 milyar, yang diambil dari laba di tahun yang bersumber pada perolehan laba selama tahun 2011.

In 2012, the Company distributed dividends to shareholders of Rp 75 per share for a total of Rp 160 billion, drawn from its retained profits of 2011.

LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN I JAPFA TAHUN 2012 / REPORT OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING TAP BONDS I JAPFA YEAR 2012

No	Jenis Penawaran Umum / Public Offering	Tanggal Efektif / Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum / Realizable Value Of The Public Offering			Realisasi Penggunaan Dana / The Realization Of Use Of Funds				Sisa Dana Hasil Penawaran / Remaining Proceeds From The Public Offering
			Jumlah Hasil Penawaran Umum / Actual Value Public Offering	Biaya Penawaran Umum / Public Offering Fee	Hasil Bersih / Net Result	Ekspansi Belanja Modal / (Capex)	Pelunasan Obligasi Japfa I 2007 / Settlement Of Bond Japfa I 2007	Modal Kerja / Working Capital	Total / Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 / Public Offering Shelf Registered Bond I Japfa Phase I 2012	Dec 29, 2012	1,250,000	14,865	1,235,135					
2	Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I JAPFA Tahap II Tahun 2012 / Public Offering Shelf Registered Bond I Japfa Phase II 2012		250,000	1,848	248,152	733,287	500,000	250,000	1,483,287	0
	Jumlah		1,500,000	16,713	1,483,287	733,287	500,000	250,000	1,483,287	0



TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI LAINNYA 2012

Pada tahun 2012, Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan telah melakukan Transaksi Afiliasi sebagai berikut:

1. Transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan dan merupakan transaksi yang berkelanjutan
 - Transaksi penjualan dan pembelian dengan PT So Good Food dan PT So Good Food Manufacturing;
 - Transaksi pembelian bahan baku (raw material) berdasarkan Supply Agreement dengan Annona Pte Ltd
2. Transaksi yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan dan/atau anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perseroan, yaitu :
 - Transaksi sewa menyewa dengan PT Omega Propertindo dan PT Ometraco Arya Samanta;
 - Transaksi Jasa keamanan dengan PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
 - Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia;
 - Transaksi lain-lain yang merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan yaitu: penggunaan klub, vila, apartemen, guest house dan kapal dimana Perseroan menggunakannya untuk berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan Perseroan antara lain promosi produk, perjalanan dinas untuk keperluan perusahaan, kegiatan-kegiatan karyawan, hubungan kerja dan jamuan untuk pelanggan kunci, pemasok, banker dan asosiasi bisnis terkait.
3. Transaksi penjualan Asset berupa Tanah dan Bangunan oleh PT JAPFAFOOD NUSANTARA, berkedudukan di Jakarta Selatan ("JFN"), suatu perusahaan Terkendali Perseroan kepada PT So Good Food. Transaksi ini dilaksanakan berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 217 tanggal 20 Desember 2012, dibuat oleh Eria Heryanti Poerwandini, SH, Notaris

AFFILIATED TRANSACTION AND OTHERS 2012

In 2012, the Company and/or its subsidiaries undertook Affiliate Transactions as follows:

1. Transactions which involved the main business activities of the Company and/or its subsidiaries controlled by the Company and which are ongoing transactions
 - Sales and purchases transactions with PT So Good Food and PT So Good Food Manufacturing;
 - Raw material purchase transactions based on a Supply Agreement with Annona Pte Ltd
2. Transactions which involved supporting the main business activities of the Company and/or its subsidiaries controlled by the Company, namely:
 - Rental transactions with PT Omega Propertindo and PT Ometraco Arya-Samanta;
 - Security Services transactions with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul;
 - Insurance transactions with PT Pan Pacific Indonesia;
 - Other transactions that supported the main business activities of the Company, namely: the use of clubs, villas, apartments, guest houses and boats which the Company used or various activities which supported the activities of the Company including product promotion, business travel for corporate purposes, employee activities, working relations and entertainment for key customers, suppliers, bankers and business associates
3. Transactions involving an assets sale in the form of Land and buildings by PT JAPFAFOOD NUSANTARA, based in South Jakarta ("JFN"), a Company controlled by the Company to PT So Good Food. This transaction was carried out on the basis of a Binding Sale and Purchase Deed No. 217 dated 20 December 2012, made by Eria Heryanti Poerwandini, SH, Notary in



di Jakarta dan telah diumumkan di Harian Sinar Harapan pada tanggal 21 Desember 2012. Untuk ini Perseroan telah memenuhi ketentuan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Tertentu.

Jakarta and was announced in Sinar Harapan Daily on December 21, 2012. For this transaction, the Company complied with the provisions of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.E.1, as stipulated in the attachment containing the decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009, dated November 25, 2009 regarding the Affiliate Transactions and Conflicts of Interest.

Dalam rangka semakin memperkuat integrasi dan memudahkan pengembangan usaha di bidang perunggasan, di tahun 2012 Perseoran melakukan penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) yang merupakan anak perusahaan Perseroan, berikut dengan PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon, yang merupakan anak perusahaan MBAI.

In order to achieve further integration and facilitate business development of the Company's poultry business, the Company underwent a merger with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary of the Company, and also with PT Multiphala Adiputra and PT Hidon, both subsidiaries of MBAI, in 2012.

Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan juga melakukan akuisisi atas PT Agrinusa Jaya Santosa perusahaan yang bergerak dalam bidang sarana peternakan. Untuk pengembangan di bidang budidaya perairan, PT Suri Tani Pemuka, anak perusahaan Perseroan turut serta mengambil bagian dalam pendirian perusahaan PT Iroha Sidat Indonesia. Selain itu Perseroan juga melakukan likuidasi (pembubaran) atas anak-anak perusahaan yaitu:

The Company, through its subsidiaries, also acquired PT Agrinusa Jaya Santosa, a company which is engaged in breeding activities. To develop the Aquaculture business, PT Suri Tani Pemuka, a subsidiary of the Company took part in founding a company named PT Iroha Sidat Indonesia. In addition, the Company also liquidated several of its subsidiaries, namely:

1. PT Japfa Intitrada dan PT Java Citra Indonusa (sudah efektif bubar)
2. PT Adiguna Bintang Lestari (masih dalam proses).

1. PT Japfa Intitrada and PT Java Citra Indonusa (effectively liquidated)
2. PT Adiguna Bintang Lestari (ongoing process of liquidation)

INFORMASI PERATURAN BARU

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang “Kuasi Reorganisasi”, yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang “Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi” dinyatakan tidak berlaku. Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganiasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pension, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

INFORMATION ON NEW REGULATIONS

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding “Quasi-Reorganization”, and contains the administration of an entity’s quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding “The Administration of Quasi-Reorganization” shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation. The application of the new Regulation does not have any effect on the Group’s consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Withdrawal of Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and PPSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services was transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK)



Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

- a. Pada tanggal 21 Maret 2013, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan No. 022/JAPFA-OJK/LD-CS/III/2013 kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal – Otoritas Jasa Keuangan mengenai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 20 Maret 2013, yang tertuang dalam Surat Keterangan No. 288/SL.Not/III/2013 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris publik di Jakarta. Berdasarkan surat keterangan tersebut, Pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh), dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh).
- b. Pada tanggal 7 Januari 2013, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi sebesar Rp 15 milyar untuk membiayai investasi mesin dan peralatan dan fasilitas pinjaman Kredit Lokal sebesar Rp 10 milyar yang digunakan sebagai modal kerja. Kedua pinjaman ini berasal dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas pinjaman Kredit Investasi berjangka waktu selama 6,5 tahun dan fasilitas pinjaman Kredit Lokal akan jatuh tempo pada 20 Oktober 2013. Kedua pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar JIBOR + 3,6% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan, mesin dan peralatan milik VSN.

Subsequent Events

- a. On March 21, 2013, the Company filed a letter No. 022/JAPFA-OJK/LD-CS/III/2013 to the Chairman of Supervisory Capital Market-Financial Authority Services regarding the result of the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, which was contained in Letter No. 288/SL.Not/III/2013, dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta. Based on the said Letter, the stockholders agreed to perform stock split of the Company's nominal value of Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah), and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah).
- b. On January 7, 2013, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility amount of 15 billion which will be used to purchase machine and equipment and local credit facility amount of Rp. 10 billion which will be used as a working capital. Both of the facility from PT Bank Central Asia Tbk. Loan investment credit facility will be due in 6.5 years and local credit facility will be mature in October 20, 2013. Both of the facility bears floating interest rate of JIBOR + 3.6% per annum and are collateralized with land, machine and equipment owned by VSN.



- c. Pada tanggal 4 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi sebesar Rp 70 milyar untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP dan fasilitas Modal Kerja dari Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Kedua pinjaman ini berasal dari PT Bank ICBC Indonesia. Pinjaman Kredit Investasi berjangka waktu selama 6 tahun dan pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun. Kedua pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan, piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan STP.
- d. Pada tanggal 12 Pebruari 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimum Rp 19.792 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini berjangka waktu selama 5 tahun dan dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS.

- c. On February 4, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility amount of Rp 70 billion which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP and working capital facility amount of Rp 130 billion which will be used as a working capital. Both of the facility from PT Bank ICBC Indonesia. Loan investment credit facility will be due in 6 years and working capital facility will be due in 1 year. Both of the facility bears floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with land, building, machine and equipment, trade receivable and inventory owned by Company and STP.
- d. On February 12, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum loanable amount of Rp 19,792 billion which will be used to purchase vehicle - truck. This loan will be due in 5 years and bears floating interest rate of 9% per annum. This loan is collateralized with vehicle owned by BMS.





LAPORAN TATA KELOLA PERSEROAN / CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam pengelolaan usaha Perseroan. Penerapan GCG, yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan di masa depan.

Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan Akta No. 86 tanggal 7 Juni 2012 dari DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama: H. Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama: Hendrick Kolonas
Komisaris Independen: Radityo Hatari*

Dewan Komisaris bertugas :

- melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi;
- mengawasi keputusan-keputusan yang diambil Direksi;
- memantau pelaksanaan pengelolaan resiko;
- memeriksa hasil audit eksternal dan internal dan menindak-lanjuti temuan audit;
- meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.;
- memantau dan mendorong implementasi Tata Kelola Perusahaan;

The Company acknowledges the importance of Good Corporate Governance (GCG) in managing its business. Through the implementation of GCG which is based on the principles of disclosure, accountability, responsibility, independency, fairness and equity, it is hoped that the Company's future growth can be assured.

Board of Commissioners

As of December 31, 2012, based on Notarial Deed No. 86 dated June 7, 2012 of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners comprised of the following people:

President Commissioner : H. Syamsir Siregar
Vice President Commissioner: Hendrick Kolonas
Independent Commissioner: Radityo Hatari*

The Board of Commissioners is responsible for:

- monitoring how the Board of Directors manage the Company;
- providing guidance to the Directors on the formulation, implementation and the achievement of the annual working plan;
- setting the salaries and remuneration of the Directors, delegating responsibilities and defining the authority of the Directors;
- monitoring the decisions made by the Directors;
- monitoring the implementation of risk management;
- reviewing the results of both the external and internal audits and following up on the audit results;
- examining and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signing this report
- monitoring and supporting the implementation of Good Corporate Governance.



Pada tahun 2012 Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala tiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%. Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.

Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan Akta No. 86 tanggal 7 Juni 2012 dari DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Handojo Santosa

Wakil Direktur Utama: Bambang Budi Hendarto

Direktur: Tan Yong Nang

Direktur: Ignatius Herry Wibowo

Direksi bertugas memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.

Direksi bertanggung jawab dalam hal:

- pengelolaan Perseroan melalui Tata Kelola Resiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
- penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan Dewan Komisaris;
- penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;
- pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik;

Remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Selama tahun 2012 Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Selain itu Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris setiap kuartal.

In 2012, the Board of Commissioners' meeting was held periodically every quarter with a 100% attendance record. In addition, the Commissioners also conducted quarterly meetings with the Directors with a 100% attendance record.

Directors

On December 31, 2012, based on Notarial Deed No. 86 dated June 7, 2012 of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi, a notary in Jakarta, the Directors comprised of the following people:

President Director: Handojo Santosa

Vice President Director: Bambang Budi Hendarto

Director: Tan Yong Nang

Director: Ignatius Herry Wibowo

The Directors are responsible for leading, managing and controlling the Company in accordance with the Company's mission and with a view to improving the Company's efficiency and effectiveness.

The Directors are responsible for:

- managing the Company by employing sound Corporate Risk Management and implementing Good Corporate Governance;
- adopting internal controls, conducting internal audits and making decisions based on the findings of the internal audit results as overseen by the Commissioners;
- formulating business strategy, including working plans and budgets;
- adopting accounting practices and bookkeeping in accordance with the standards set for public enterprises.

The Directors' remuneration is set at the Board of Commissioners meeting each year.

In 2012, the Directors held routine monthly meetings with a 100% attendance record in order to fulfil their responsibilities and to better coordinate their activities. Moreover, the Directors also attended quarterly coordination meetings with the Commissioners.



Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari tiga anggota:

Ketua: Drs. Radityo Hatari*

Anggota: Drs. Basuki Wibowo, Akt

Drs. Herry Gunawan S, MSi, Akt.

Radityo Hatari, lahir di Yogyakarta tahun 1938, Warga Negara Indonesia, lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 1968 dan berpengalaman selama lebih dari 30 tahun di bidang industri perunggasan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama maupun Komisaris Utama pada beberapa perusahaan. Diangkat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2005.

Basuki Wibowo, lahir di Badung tahun 1956 adalah Warga Negara Indonesia, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1986 dan memiliki kecakapan serta pengalaman akademis maupun praktek di bidang audit dan keuangan selama lebih dari 25 tahun. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009.

Herry Gunawan, lahir di Bandung tahun 1958 adalah Warga Negara Indonesia, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1995. Memiliki kompetensi serta pengalaman dalam bidang akademis untuk jurusan Akuntansi, selain berpengalaman di bidang audit, sampai saat ini juga masih aktif menjabat di Kantor Akuntan Drs. Kartoyo & Rekan – Bandar Lampung. Diangkat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012.

Komite Audit Perseroan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal :

- penelaahan atas informasi keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal, serta peraturan perundangundangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

Audit Committee

The Company's Audit Committee comprises of three members:

Chairman: Drs. Radityo Hatari*

Members: Drs. Basuki Wibowo, Akt

Drs. Herry Gunawan S, MSi, Akt

Radityo Hatari was born in Yogyakarta in 1938, an Indonesian citizen and graduated from the Faculty of Biology at Gajah Mada University, Yogyakarta in 1968, and has a 30-year track record in the poultry industry. He has served as Director, President Director and President Commissioner at several companies. Appointed as Chairman of the Audit Committee of the Company in 2005.

Basuki Wibowo was born in Bandung in 1956, an Indonesian citizen and graduated from Padjajaran University, Bandung in 1986, and has an academic background in auditing and finance with a long track record of more than 25 years. Appointed as a member of the Audit Committee of the Company in 2009.

Herry Gunawan, was born in Bandung in 1958, an Indonesian citizen and graduated from Padjajaran University, Bandung in 1995. He has a long track record in accounting and auditing, and until recently held a position at the Accounting Office of Drs. Kartoyo & Partner – Bandar Lampung. Appointed as a member of the Audit Committee of the Company in 2012.

The Company's Audit Committee is responsible for helping the Commissioners in the following areas :

- monitoring of financial information, including financial reports, projections and other financial information;
- monitoring the Company's compliance of Capital Market regulations and other regulations applicable to the Company's activities;



- melaporkan kepada Dewan Komisaris Perseroan, perihal berbagai resiko dan Tata Kelola Resiko yang dilakukan oleh Direksi;

- reporting to the Commissioners matters regarding the company's risks and the Risk Management practices implemented by the Directors.

Dalam melakukan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan serta melakukan komunikasi langsung dengan audit internal dan eksternal.

In carrying out its duties, the Audit Committee has the authority to access internal audit reports and other necessary reports as well as communicate directly with internal and external auditors.

Komite Audit Perseroan mengadakan rapat 4 kali dengan tingkat kehadiran 66,67% sampai dengan 71%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 kali dan tingkat kehadiran 66,67 % sampai dengan 71%.

The Company's Audit Committee held 4 regular meetings with a 66.67% to 71% attendance record. The Audit Committee also held 4 meetings with the Commissioners with a 66.67% to 71% attendance record.

Selama tahun 2012, berdasarkan telaah laporan keuangan dan operasional Perseroan, Komite Audit berkesimpulan bahwa kondisi keuangan Perseroan sehat, sejalan dengan perkembangan operasionalnya. Selain hal tersebut, melalui komunikasi yang baik antara Komite Audit dengan Internal dan Eksternal Auditor, Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya telah mematuhi peraturan pasar modal dan SOP yang ada, serta tidak ditemukan adanya temuan-temuan yang berpengaruh terhadap kelancaran jalannya Perseroan.

Based on its surveillance of the Company's financial and operational reports in 2012, the Audit Committee was of the opinion that the Company's financial health was sound and consistent with the Company's operational developments. Furthermore, aided by good communication between the Audit Committee and Internal and External Auditors, the Audit Committee stated that the Company's activities were in compliance with capital market regulations and the existing Standard Operating Procedures (SOP), and that there were no major findings that could negatively impact the Company's business affairs.

Sekretaris Perseroan

Berdasarkan Surat Penunjukan No. 148/SP-JAPFA/Dir/XI/2012 tertanggal 30 Nopember 2012 yang berlaku sejak tanggal 1 Desember 2012, sekretaris Perseroan dijabat oleh Maya Pradjono yang menggantikan Christine R. Wibisono yang sejak tanggal tersebut memasuki purna tugas. Maya Pradjono adalah warga negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1965, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya selama lebih dari 20 (dua puluh) tahun.

Company Secretary

Based on the Letter of Appointment No. 148/SP-JAPFA/Dir/XI/2012 dated November 30, 2012 and in force since December 1, 2012, the position of Company Secretary was held by Maya Pradjono who replaced Christine R. Wibisono who effectively retired on that date. Maya Pradjono is an Indonesian citizen, born in Surabaya in 1965, and with a track record in her field of more than 20 (twenty) years.



Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal:

- Menyebarluaskan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia maupun masyarakat.
- Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya Keterbukaan Informasi.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu tercapainya efektifitas dan efisiensi kegiatan usaha, laporan keuangan yang dapat dipercaya serta kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan dengan membentuk dasar bagaimana risiko dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktifitas pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian Internal Perseroan dilakukan oleh Audit Internal dan dinilai oleh Audit Independen sebagai bagian dari audit atas Laporan Keuangan Perseroan.

The Company Secretary is responsible for assisting the Directors in:

- Disseminating Company information to external parties, particularly investors, the capital markets community and shareholders.
- Monitoring Company compliance in regard to the capital market's prevailing rules and regulations.
- Acting as the liaison between the Company and the Financial Services Authority (Capital Markets' Supervisory Body and Financial Institutions), the Indonesian Stock Market, the Indonesian Central Stock Market Custodian and the Public.
- Undertaking the Company's commitments in regard to the Transparency of Information.

Internal Control

Internal control is a process designed to provide reasonable assurances in the achievement of several goals, namely the effectiveness and efficiency of business activities, the production of trusted financial reports and compliance with laws and regulations.

Initially, the function of internal control is to identify and analyze the relevant risks toward achieving the objectives by forming the basis of how risk can be controlled. The next step is to control activities with policies and procedures that will ensure that management directives are being followed. The final step is to monitor the process used to measure the quality of performance of internal control in order to find flaws and to improve the effectiveness of the control. The Company's internal controls are performed by Internal Audit and assessed by the Independent Audit as part of the financial statements audit of the Company.



Unit Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS tanggal 20 Agustus 2007 dan ditegaskan dengan Surat Keputusan Direksi No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS tanggal 23 Pebruari 2009, telah diangkat Kepala Unit Audit Internal Perseroan yaitu: Ng Iwan, Warga Negara Indonesia, lahir di Tanjung Pandan pada tahun 1968, Lulus dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1992. Memulai karier di Perseroan pada tahun 1997. Ng Iwan memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi selama lebih dari 21 tahun. Kepada Unit Audit Internal membawahi 13 orang auditor internal yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai Piagam Audit Internal yang telah ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah :

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit Perseroan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen resiko sesuai kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan dengan Komite Audit;

The Internal Audit Unit

Based on Decision Letter from the Director No. SKO/007/HRM/JAPFA-RE/VIII/2007/HS dated August 20, 2007 and confirmed by the Decision Letter from the Director No. SKO/005/HRM/JAPFA/II/2009/HS dated February 23, 2009, the Company has appointed the Head of the Internal Audit Unit of the Company, namely: Iwan Ng, an Indonesia Citizen, born in Tanjung Pandan in 1968, graduated from Tarumanegara University in 1992. He started his career at the Company in 1997. Iwan Ng has a track record in accounting of over 21 years. The Head of the Internal Audit Unit supervises 13 Internal Auditors who mostly have an educational background in Accounting. The Company's Internal Audit Unit follows the Internal Audit Charter, which has been established by the Directors of the Company and approved by the Board of Commissioners.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Units are to:

- Develop and implement plans for the audit of the Company;
- Test and evaluate the implementation of internal control and the risk management system in accordance with the Company's policies;
- Perform an examination and assessment of the efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Offer advice on making improvements and giving objective information about the activities that are being monitored at each management level;
- Generate reports on audit results and present them to the President Director and Board of Commissioners;
- Monitor, analyze and make reports on the - implementation of the follow-up recommendations of the improvements that have been suggested;
- Work closely with the Audit Committee;



- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
- melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sepanjang tahun 2012, Unit Audit Internal Perseroan telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal atas unit-unit usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Pemilihan unit yang diaudit berdasarkan pertimbangan prioritas dan risiko yang ada serta telah melaporkan temuan-temuan tersebut kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

* Catatan: Radityo Hatari, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perseroan telah meninggal dunia pada hari Jumat, 29 Maret 2013.

- Draw up a program to evaluate the quality of the internal audit activity;
- perform special inspections where necessary.

In 2012, the Company's Internal Audit Unit conducted an evaluation of the system and internal control procedures of the Company's business units and subsidiaries. The selection of the units audited were based on the consideration of the priorities and risks involved, with the findings reported to the Board of Commissioners, Directors and the Audit Committee to be subsequently followed up.

*Note: Radityo Hatari, Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of the Company has passed away on Friday, March 29, 2013.





RESIKO USAHA / *BUSINESS RISKS*

Resiko Usaha yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya antara lain :

1. Wabah Penyakit

Dengan pertumbuhan permintaan pasar yang tinggi dan pengembangan industri perunggasan Indonesia di daerah-daerah dengan tingkat kepadatan yang tinggi, menyebabkan adanya ancaman penyebaran penyakit. Terutama disebabkan perpindahan dan perdagangan unggas hidup yang belum diatur dengan baik. Penularan penyakit endemik yang menyerang pernapasan unggas seperti Avian Influenza, Newcastle Disease dan Infeksi Bronkitis akan mudah terjadi. Hal ini merupakan salah satu ancaman bagi Perseroan. Di pihak lain konsolidasi horisontal dari industri farmasi kesehatan hewan ternak, telah menyebabkan kurangnya inovasi dengan tetap mempertahankan vaksin yang kurang cocok untuk mencegah Avian Influenza, Newcastle Disease dan Infeksi Bronkitis di Indonesia. Penyebaran penyakit ditingkat hulu akan menyebabkan pengaruh yang lebih besar ditingkat hilir dan memberikan peluang kerugian.

Saat ini, dengan perbaikan kemampuan teknis untuk menghadapi situasi endemik dan memproduksi obat-obat serta vaksin hewan ternak yang dimiliki Perseroan, memungkinkan untuk meningkatkan efektifitas biaya dalam mengendalikan ancaman penyakit. Dan pada akhirnya dapat mencegah kerugian secara ekonomis.

2. Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku Divisi pakan ternak Perseroan menggunakan sejumlah bahan baku utama yang tergolong komoditi dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi internasional seperti : jagung dan bungkil kedelai, yang merupakan 70-75% bahan baku ternak.

Among the business risks faced by the Company in undertaking its operational activities are :

1. Contagious Disease

With the market-driven growth and intensification of the Indonesian poultry industry in highly populated areas, the threat posed by unregulated movement and trade of live poultry as well as poultry products that enables readily transmission of endemic pathogenic respiratory diseases, such as Avian Influenza, Newcastle Disease and Infectious Bronchitis represents one of the main challenge for Japfa. On the other side the horizontal consolidation of saturated veterinary pharmaceutical industry leads to an innovation gap and holding on not well-adapted vaccines against Avian Influenza, Newcastle Disease and Infectious Bronchitis for Indonesia as prevention. Disease outbreak in upstream operations inevitably will have larger impact on downstream activities and opportunity loss.

At present, in a endemic situation Japfa's technical ability and enhanced technical capacity to produce its own veterinary pharmaceuticals and vaccines enable cost-effective interventions to control the main disease challenges to prevent economical losses.

2. The Availability and Price Fluctuation of Raw Materials

The Company's Poultry Feed Division utilizes a number of major raw materials, like: corn and soybean meals which comprise 70-75% of poultry feed raw materials components.



Bahan-bahan baku tersebut tergolong komoditi internasional dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi global.

These raw materials are international commodities where their prices are determined on the global commodity market.

Ketersediaan dan harga bahan baku tergantung kepada banyak faktor seperti : cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi, pergerakan tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain seperti minyak bumi. Semakin tinggi harga minyak bumi, akan semakin banyak komoditi yang digunakan sebagai substitusi untuk bio-energi. Keadaan harga barang komoditi yang pada akhirnya mempengaruhi laba Perseroan.

The availability and the price of raw materials are influenced by various factors, including : weather, epidemic disease, production levels, global demand for commodity products, the supply and demand dynamics, in addition to the price movements or other commodities like crude oil. The higher the price of crude oil, the larger the number of food related commodities that are used as bio-energy substitutes. Such conditions may lead to surging commodity prices which would, in turn, have an impact on the Company's profitability.

3. Resiko Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi Perseroan mengimpor sebagian kebutuhan bahan bakunya dalam mata uang asing. Depresiasi Rupiah juga menyebabkan harga bahan baku impor menjadi lebih mahal dalam mata uang rupiah. Harga penjualan produk Perseroan di pasar domestik mengikuti perkembangan harga internasional, yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Namun demikian apabila terjadi pelemahan mata uang Rupiah dalam jumlah besar, tidak tertutup kemungkinan penjualan Perseroan akan menurun.

3. Foreign Exchange Fluctuation and Inflation Risks

The Company imports part of its raw material needs in foreign currencies. A depreciation in the value of the Rupiah against major foreign currencies will result in a higher Rupiah cost of imported raw materials. As the selling prices of the Company's products basically track the pattern of the major imported raw material prices, this in effect, provides a limited natural hedge against fluctuations in value of the Rupiah. In the event of a substantial currency depreciation however, the possibility of a decrease in the Company's sales remains.

Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam jumlah besar dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Walaupun Perseroan dapat melakukan penyesuaian harga produknya untuk merefleksikan melemahnya nilai tukar Rupiah dan inflasi, namun penyesuaian tersebut memerlukan waktu tergantung besaran nilai depresiasinya.

A steep decline in the Rupiah value could negatively impact the Company's operational and financial conditions. Although the Company is able to increase its product selling prices to compensate the decline in Rupiah exchange rate, and with it the possibility of high inflation, yet these price adjustments may require time depending on the severity of the currency fall.



Selain itu, penurunan nilai Rupiah yang tajam ataupun tingkat inflasi yang tinggi akan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat berakibat pada menurunnya permintaan akan produk-produk yang diproduksi Perseroan.

4. Resiko Kompetisi

Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan industri yang terbuka bagi perusahaan pendatang baru, baik lokal maupun internasional. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan. Sehubungan dengan mulai berlakunya ketentuan perdagangan bebas antar negara, seperti pemberlakuan ASEAN-CHINA Free Trade Agreement ataupun perjanjian perdagangan bebas dengan kawasan lain pada tahun 2010, yang antara lain secara bertahap akan menghapuskan tarif import produk-produk ayam/daging dan makanan protein hewani hasil olahan yang saat ini dikenakan tarif 5-10%, serta telah diijinkannya import beberapa produk ayam/daging dari luar negeri ke Indonesia, diperkirakan akan memperketat persaingan di industri perunggasan/peternakan domestik.

5. Peraturan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha serta pendapatan Perseroan. Perseroan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan pemenuhan dan/atau penyesuaian sebagaimana diperlukan atas perubahan-perubahan tersebut. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangasungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

In addition, a sharp currency decline or a high inflation rate would potentially reduce the people's purchasing power, leading, in turn, to lower demand for the Company's products.

4. Competition Risk

The poultry business is open to new investments, be it either from domestic or international players, although substantial capital is nonetheless required to develop a successful, integrated poultry business. This could result in increased competition which, in turn, could result in a declining Company market share and income. In accordance with the enactment of free trade agreements based on bilateral contracts such as the ASEAN-CHINA Free Trade Agreement which became effective in January 2010, import tariffs on chicken products and meat processed products were gradually eliminated (they currently stand at 5-10%). The elimination of import tariffs may lead to imports of chicken meat/ beef products into Indonesia. Thus, competition in the domestic poultry industry would be much stiffer.

5. Government Regulation

The Government's increasingly intense monitoring of business players and the more stringent regulations and policies may directly or ultimately affect the Company's business activities and revenues. It is essential for the Company to have the capability of fulfilling and/or making necessary adjustments to comply with any change in regulations. Any inability to adapt to the change may have a significant impact on the Company's operations, business performance and income.







PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA / *HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT*

Perseroan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan sistem pengelolaan manajemen agar semakin baik dengan penerapan standar-standar yang bersifat internasional. Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada seluruh pabrik pakan, unit pengeringan jagung dan unit-unit penggemukan sapi serta ISO 22.000:2005 di rumah potong hewan. Dengan semangat “Kaizen”, yaitu proses untuk terus menerus melakukan perbaikan yang berkesinambungan, penerapan sistem-sistem di atas senantiasa dilakukan penyempurnaan terus menerus.

Jumlah karyawan Perseroan pada tahun 2012 adalah 15.000 orang. Untuk itu, Perseroan mempunyai komitmen tinggi dalam mengembangkan seluruh karyawan. Hal ini sejalan dengan tujuan Perseroan untuk menjadi salah satu perusahaan kelas dunia.

Upaya mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan karyawan, pencarian talenta melalui program Management Trainee (MT) dan membangun serta menjalin hubungan yang baik dengan karyawan secara terus menerus.

Di samping meningkatkan kemampuan karyawan, Perseroan juga melengkapi sistem dan peralatan kerja yang semakin baik agar dalam melaksanakan tugas-tugas penting organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pada tahun 2012 Perseroan menetapkan untuk menerapkan sistem proses pendataan melalui program SAP.

The Company is continuously making efforts to improve its management system and, in this regard, the Company is committed to applying International standards. The Company has implemented ISO 9001:2008 at all Feed Mill Units, Corn Dryer Units and Beef Cattle Feedlots and ISO 22.000:2005 at Animal Slaughterhouses. Through the spirit of "Kaizen", a process for sustainable improvement, the management system has been continuously improved.

The Company currently has 15,000 employees. Going forward, it is highly committed to developing its human resources to meet its goal of becoming a World Class Company.

Efforts to attain this objective are being made through employee training, talent scouting through Management Trainees (MT) and establishing good relationships with employees.

Besides improving the capability of its employees, the Company also improved its system and work equipment in an effort to better implement the organization's key tasks. In 2012, the Company started to implement a collection process system through the SAP program.



PELATIHAN

Selama tahun 2012 telah berhasil dilaksanakan training sebanyak 142 kelas pelatihan dengan berbagai macam jenis materi pelatihan di seluruh unit usaha Perseroan. Jumlah total karyawan peserta pelatihan tercatat sebanyak 4.529 orang.

Selama kurun waktu tersebut tidak kurang 27 materi pelatihan telah diberikan oleh bagian Training dan Communication Perseroan. Materi pelatihan yang diberikan didasarkan pada tiga kategori yaitu: pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan produktifitas dan kualitas organisasi, pelatihan yang bersifat meningkatkan ketrampilan kepemimpinan dan profesionalisme kerja serta pelatihan untuk membangun sikap mental positif dan mengembangkan daya intelektual pribadi. Secara ringkas pelatihan yang dilaksanakan perseroan bertumpu pada prinsip pengembangan "Knowledge, Skill & Attitude" (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Mental).

Sebagai rangkaian program training yang berkesinambungan maka perseroan telah melakukan supervisi dan pembimbingan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan lanjutan seperti forum-forum, audit, konsultasi, evaluasi, maupun seminar-seminar dari provider eksternal.

Guna terus meningkatkan kemampuan para karyawannya, perseroan secara berkala melakukan studi banding dan seminar-seminar yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak eksternal baik dalam maupun luar negeri, seperti Aviagen di Brazil, Aviagen di USA, AVMA Conference di San Diego USA, Petersime di Belgia.

Di dalam bidang ke-personaliaan, maka para pimpinan SDM unit-unit operasional di seluruh Perseroan di Indonesia dikumpulkan untuk rapat tahunan sekaligus mendapatkan pembekalan.

TRAINING

In 2012 the Company organized 142 training classes, making use of various types of training materials, and conducted training across the Company's business units. All in all, 4,529 employees participated in the training.

During the year the Company conducted training using more than 27 different training materials provided by the Company's Training and Communications department. These training materials fell into three different categories: training to improve productivity, training to improve leadership skills and professionalism, and training to establish a positive mental attitude and develop personal intellectual strength. In brief, the training conducted by the Company can be said to be based on the principles of developing "Knowledge, Skills & Attitudes".

Furthermore, the Company also arranged various other activities such as follow-up forums, audits, consulting, evaluation, and seminars from external providers.

To further improve the abilities of the employees, the Company regularly conducts comparative studies and seminars organized in cooperation with external parties both within and outside the country, such as Aviagen in Brazil, Aviagen in the USA, the AVMA Conference in San Diego, USA, and Petersime in Belgium.

Furthermore, the heads of HR from the Company's operational units in Indonesia gathered for an annual meeting and to get debriefed.





Pada tahun 2012 ini, rapat tahunan diselenggarakan dengan menghadirkan pembicara eksternal dalam bidang Sumber Daya Manusia sebagai nara sumber seminar.

In 2012, the annual meeting included presentations given by external speakers in the field of Human Resources.

Di dalam menyiapkan penerapan SAP, maka telah diselenggarakan pelatihan khusus untuk para karyawan bidang keuangan, pengadaan dan IT di tingkat Perseroan di Jakarta. Pelatihan ini kemudian akan diselenggarakan pada tingkat-tingkat unit operasional secara bertahap.

In preparing the implementation of SAP, the Company organized special training for the finance, procurement and IT departments at the Company level in Jakarta. Later, this training will be conducted at the operational unit level.

MANAGEMENT TRAINEE

Kemajuan organisasi Perseroan semakin hari semakin meningkat, hal ini tentu saja perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dalam jumlah yang memadai. Perseroan pada tahun 2012 kembali melanjutkan program Management Trainee (MT) yang diselenggarakan terpusat di Jakarta dan dikoordinasikan oleh Departemen Training & Communication. Sasaran program MT yaitu : Tersedianya karyawan berkualitas melalui program pelatihan dan pendidikan khusus untuk fresh graduate guna memenuhi kebutuhan perkembangan organisasi dan untuk melanjutkan regenerasi organisasi.

MANAGEMENT TRAINEES

The company recognizes the need to have high quality human resources in sufficient numbers. In 2012, the Company continued its Management Trainee (MT) scheme which was held in Jakarta and coordinated by the Training and Communications Department. The objectives of the MT program include the provision of special training and educational programs for fresh graduates so that they are able to make significant contributions to the company in the years ahead.



Dalam pelaksanaannya peserta akan menempuh tahapan-tahapan pelatihan in class training & on the job training. Pada tahun ini, sebanyak 21 orang mengikuti program ini.

KOMUNIKASI DAN HUBUNGAN ANTAR KARYAWAN

Untuk menjaga hubungan antar karyawan dan antara karyawan-perusahaan, Perseroan setiap tahun mengadakan kegiatan kekaryawanan berskala nasional untuk para karyawannya, dalam bidang olahraga mulai dari catur, tenis meja dan futsal.

Di unit-unit usahanya, Perseroan juga dengan aktif mendorong para karyawannya untuk terus menjalin keakraban lewat kegiatan-kegiatan kekaryawanan baik dalam bidang olahraga, seni, maupun hobi. Perseroan juga mendorong keberadaan Koperasi Karyawan untuk menumbuhkan semangat cerdas keuangan bagi para anggotanya. Saat ini, Koperasi Karyawan sudah tersebar di unit-unit usaha dengan berbagai fasilitas, seperti: Simpan – Pinjam, Toserba dan Klinik Kesehatan.

Dengan daerah usaha yang luas dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia, Perseroan memiliki media internal BERKAT, melalui media ini para karyawan Perseroan di berbagai unit usaha dan daerah dapat saling bertukar informasi.

The MT training comprises both classroom training and on-the-job training. This year, 21 people followed the program.

COMMUNICATIONS & EMPLOYEE RELATIONS

To foster good relations among the employees, the Company provides activities for employees in sports and pastimes such as chess, table tennis and futsal.

At all its business units, the Company also actively encourages its employees to maintain and establish friendships through employee activities in sports, arts or through hobbies. The Company also encourages the establishment of Employee Cooperatives to provide its members with facilities in regard to financial matters. Currently, the Employee Cooperatives are spread across the business units and offer a range of facilities including Savings and Loans, General Stores and Health Clinics.

With the company doing business across the Indonesian archipelago, the company has established an internal media unit called BERKAT (blessing). Through this media company, employees in various business units and in different regions are able to exchange information.



PERAN SERTA SOSIAL / *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Sesuai dengan visi yang menjadi panduan bagi kegiatan bisnis Perseroan: “Berkembang menuju kesejahteraan bersama,” maka Perseroan selalu melakukan kegiatan bisnis dengan melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas. Perseroan selalu berusaha untuk menciptakan kondisi yang saling menguntungkan bagi segenap pemangku kepentingannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasinya Perseroan selalu memperhatikan keempat perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu: (1) tanggung jawab sosial terhadap praktik ketenagakerjaan, yang meliputi kesehatan dan keselamatan kerja termasuk kesetaraan gender dan kesempatan kerja dan sarana prasarana; (2) tanggung jawab terhadap produk; (3) tanggung jawab terhadap pengembangan sosial, terhadap masyarakat dan komunitas sekitar, dan (4) tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup.

Perseroan sebagai perusahaan publik sangat memperhatikan ketentuan – ketentuan yang berlaku di bidang lingkungan sehubungan dengan bidang usaha Perseroan yang bergerak dalam produksi dan perdagangan pakan ternak, usaha pembibitan ayam, peternakan ayam komersial, budidaya perairan dan peternakan sapi, maka izin lingkungan yang harus di miliki adalah Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantuan Lingkungan Hidup (UPL) yaitu pengelolaan dan pemantuan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang tidak berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang di perlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.

In accordance with the Company’s vision "Growing towards mutual prosperity", the Company always conducts its business activities to benefit a broad range of stakeholders.

As such, the Company's activities adhere to the principals of corporate social responsibility, including: (1) social responsibility towards the work environment; (2) social responsibility towards the products in which the Company manufactures; (3) social responsibility towards the community in the vicinity of its operations, and (4) social responsibility towards the environment.

As a public company, the Company is concerned with environment issues related to the Company's business operations in the production and trading of poultry feed, the poultry breeding business, commercial farms, aquaculture and beef cattle. As such, the Company needs environmental permits, namely Efforts in Life Environmental Management (UKL) and Efforts in Life Environmental Monitoring (UPL). These cover the Company’s business activities which do not have a significant impact on the environment and are necessary for the decision-making process on organizing business activities.



Semua unit bisnis Perseroan telah memiliki ijin lingkungan UKL-UPL dan IPAL (Instalasi Penggunaan Limbah) yang di terbitkan oleh Dinas Lingkungan Pemerintah disetiap lokasi unit – unit Perseroan.

Perseroan berkomitmen menempatkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) sebagai prioritas dalam semua aktifitas yang dilakukan, oleh karena itu Perseroan bertekad untuk:

1. Memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan lainnya sehubungan dengan sumber bahaya yang ada di lingkungan Perseroan.
2. Memastikan semua karyawan mengerti dan melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai kecelakaan nihil melalui cara-cara melakukan penghentian pekerjaan bila terjadi kondisi tidak aman, melaporkan semua kecelakaan, *near miss* dan kondisi tidak aman.
3. Melakukan *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA) untuk mengurangi resiko dari bahaya pekerjaan yang timbul terhadap manusia, lingkungan dan peralatan pabrik.
4. Mencegah pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap lingkungan dari hasil kegiatan produksi dan kegiatan lainnya.
5. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH).
6. Memberikan kemudahan kepada seluruh *stakeholder* dalam menerima dan menyampaikan informasi berkenaan dengan semua aspek pelaksanaan K3LH.
7. Meninjau ulang Sistem Manajemen dan sasaran K3LH secara periodik guna memastikan semuanya tetap sesuai dengan kondisi Perseroan.
8. Melakukan koordinasi dengan Kontraktor, *Supplier* dan Pihak Ketiga lainnya untuk menjalankan Sistem Manajemen K3LH serta mendukung tercapainya target K3LH Perseroan.

All of the Company's business units have the environmental permits UKL-UPL and IPAL (Use of Waste Installations) that are issued by the Government Department of Environment.

The Company is committed to making Safety, Occupational Health and Environment (K3LH) a main priority for all activities undertaken by the company. As such, the Company is committed to:

1. Complying with applicable legislation and other requirements with respect to the source of the danger that is present within the company's environment.
2. Making sure all employees understand and carry out their activities safely and achieving zero accidents through means of job termination in the case of unsafe conditions, and reporting all accidents, near misses and unsafe conditions.
3. Conducting Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA) to reduce the risk of occupational hazards that pose a risk to people, the environment and equipment.
4. Preventing environmental pollution from damaging the environment as a result of production activities and other activities.
5. Making improvements on an ongoing basis with respect to the performance of Safety, Occupational Health and the Environment (K3LH).
6. Providing stakeholders with easy access to information in regard to all aspects of the K3LH being exercised.
7. Reviewing the Management System and targeting K3LH periodically to ensure they remain in compliance.
8. Coordinating with Contractors, Suppliers and other third parties to run the K3LH Management System as well as supporting the Company's target achievement for K3LH.

Perseroan menyadari bahwa untuk mencapai kecelakaan nihil tidaklah mudah, oleh karena itu Perseroan telah melakukan berbagai pendekatan agar kinerja K3LH tetap berjalan baik. Kegiatan yang dilakukan guna mendukung hal tersebut antara lain:

1. Membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) disetiap unit operasi,
2. Mencetak para Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3 Umum) bekerjasama dengan pihak terkait, sampai saat ini telah ada kurang lebih 50 (lima puluh) orang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum,
3. Mengadakan Training Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dasar dan Lanjutan kepada seluruh karyawan,
4. Mengadakan forum P2K3 Tahunan, forum ini sebagai ajang untuk koordinasi dan konsultasi antar P2K3 dalam rangka meningkatkan kinerja K3LH
5. Mengadakan workshop tentang PROPER dengan mengundang nara sumber dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Penghargaan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sering diraih oleh unit-unit usaha Perseroan baik dari Dinas Tenaga Kerja setempat maupun dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi berupa Penghargaan Nihil Kecelakaan.



The Company understands that it will not be easy to achieve zero accidents. As such, the Company has taken several different approaches to ensure that K3LH still works fine. Such activities include:

1. Forming a Committee of Trustees for Occupational and Health Safety (P2K3) at each operating unit,
2. Creating more Experts for Public Safety and Occupational Health (Public AK3) in cooperation with the relevant parties. As of now, there are approximately 50 (fifty) Experts for Public Safety and Occupational Health,
3. Holding training on Safety and Basic and Advanced Occupational Health for all employees,
4. Holding an annual P2K3 forum as a forum for coordination and consultation between P2K3 in order to improve the performance of K3LH,
5. Holding a workshop on PROPER and inviting people from the Ministry of the Environment.

Awards given by both the Office of the local Workforce and the Ministry of Employment and Transmigration in the field of safety and occupational health (Zero Accident Awards) are regularly won by the Company's business units.





Komitmen ini akan ditinjau ulang secara periodik, dipahami, didukung, dilaksanakan oleh semua manajemen, karyawan, kontraktor serta supplier di lingkungan Perseroan dan seluruh Anggota Holding sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Selama setahun terakhir, khusus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya, Perseroan secara berkesinambungan terus mengembangkan program-program sosialnya dalam pengembangan komunitas di sekitar kegiatan operasi perusahaan yang tersebar di banyak tempat dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan olahraga. Dalam hal pendidikan diawali dengan kegiatan JAPFA4Kids terus dilaksanakan oleh Perseroan dan dalam satu tahun terakhir melibatkan 14.798 murid dan 1.155 guru di 88 Sekolah Dasar. Dengan demikian sejak tahun 2008 hingga kini kegiatan ini telah berlangsung di 18 propinsi, 53 Kabupaten/Kota, melibatkan 55.288 murid, 3.955 guru dan 290 SDN dana yang telah dikeluarkan oleh Perseroan untuk kegiatan JAPFA4Kids selama tahun 2012 adalah sebesar Rp 2.65 milyar.

JAPFA4Kids bertujuan untuk membantu meningkatkan kondisi belajar dan kesehatan murid-murid. Murid-murid mengikuti pemeriksaan kesehatan cuma-cuma dan kemudian memperoleh paket gizi JAPFA4Kids yang terdiri dari susu, sosis, telur, dua buah buku cerita "Aku dan Diriku" serta "4 Sehat 5 Sempurna" dan juga alat tulis sekolah. Mereka juga memperoleh pembelajaran mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi. Sementara Kepala sekolah dan guru-guru mengikuti pelatihan 5S (Seiri/pilah, Seiton/tata, Seiso/bersihkan, Seiketsu/Mantapkan dan Shitsuke/Biasakan) yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih baik dan lebih nyaman. Sebagai tindak lanjut program kampanye gizi ini, dipilih beberapa anak-anak yang berprestasi di sekolah, berbadan sehat, berpenampilan bersih, berperilaku sehat dan suka menolong, untuk dilatih menjadi "dokter kecil (dokcil)."

This commitment will be reviewed periodically and shall be supported and implemented by the management, all employees, contractors and suppliers, in accordance with their roles and responsibilities.

In the past year, to meet its social responsibility towards society and the environment, the Company continued to develop sustainable social programs in developing communities in the vicinity of its operations, providing greater access to better education and encouraging sport activities. In regard to education, JAPFA4Kids activities continued to be implemented by the Company and involved 14,798 students and 1,155 teachers in 88 primary schools over the past year. Thus, since 2008 up to the present time, these activities have been ongoing in 18 provinces, 55 districts/cities, involving 55,288 students, 3,955 teachers and 290 primary schools. Funds spent by the Company on the JAPFA4Kids activities during 2012 reached Rp 2.65 billion.

JAPFA4Kids aims to help students learn and also improve their health. The students receive medical examinations free of charge and also obtain a nutritional JAPFA4Kids package which consists of milk, sausages, eggs, two books ("I and Me" and "4 Healthy 5 Perfect"), in addition to school stationery. The students also receive instructions on the importance of consuming nutritious foods. Meanwhile, the principals and teachers follow 5S training (Seiri/pilah, Seiton/tata, Seiso/bersihkan, Seiketsu/mantapkan and Shitsuke/biasakan) aimed at improving learning and teaching activities. As a follow-up to the nutritional campaign program, some kids who excel in school and are able-bodied, clean looking, healthy and helpful, are selected and trained to become "little doctors (dokcil)."





Dalam kegiatan pelatihan dokcil ini, sekolah-sekolah yang terlibat memperoleh bantuan peralatan P3K lengkap dengan isinya, alat timbang dan pengukur tinggi badan. Dengan demikian Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dapat berfungsi sebagaimana seharusnya. Mereka dapat aktif membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah. Juga dapat berperan aktif pada kegiatan-kegiatan dalam rangka upaya peningkatan kesehatan di sekolah, seperti pekan kebersihan, pekan gizi, pekan penimbangan berat dan tinggi badan, dan pekan kesehatan mata. Selain itu diharapkan mereka juga dapat menjadi contoh bagi lingkungan di sekitarnya mengenai cara dan perilaku hidup yang sehat.

Kegiatan JAPFA4Kids juga dirancang sebagai panggung bagi murid-murid untuk menampilkan kebudayaan daerahnya. Hal ini menjadi penting karena anak-anak cenderung menghadapi tekanan budaya modern yang dapat membuat mereka lupa pada kebudayaan mereka sendiri. Melalui kegiatan JAPFA4Kids yang berkesinambungan di sekolah-sekolah tersebut, anak-anak didorong untuk berlatih menampilkan tarian maupun nyanyian khas daerah mereka. Dengan demikian diharapkan kebudayaan lokal mereka yang indah itu tetap dapat terpelihara. Untuk mendorong bahwa apa yang mereka pelajari dan mereka lakukan betul-betul dilaksanakan dengan baik, perusahaan setiap tahun menggelar JAPFA4Kids Awards, *Students and School Competition*. Dalam kompetisi ini murid-murid SDN yang telah mengikuti kegiatan JAPFA4Kids diikutsertakan dalam lomba mengarang menggambar dan membuat majalah dinding. Sedang sekolah bersaing dalam penerapan 5S dalam pengelolaan sekolah, untuk memilih sekolah yang kegiatan ajar dan belajarnya paling baik.

Kegiatan JAPFA4Kids Awards ini dilaksanakan di empat wilayah operasi Perseroan, dan masing-masing pemenang wilayah memperoleh hadiah dalam bentuk piala dan uang tunai.

Through the dokcil training activities, participating schools receive a complete set of first aid equipment along with weight and height measuring tools. As a result, the School Health Units (UKS) should be able to function as intended. This program can actively help teachers and health workers to provide health services at the school. Specific activities include hygiene week, nutrition week, weight and height week, and eye care week. In addition, the selected students can also be healthy living role models for others in the surrounding environment.

JAPFA4Kids activities are also designed as a platform for students to showcase their culture. This has become important since children tend to face the pressures of modern culture that can make them forget their own cultures. Through continuous JAPFA4Kids activities in schools, the children are encouraged to practice and display typical local culture dances and songs. In this way, it is hoped that the local culture can be preserved. To ensure that what they learn is put into practice, the Company rolls out JAPFA4Kids Awards and Student and School Competitions every year. In these competitions, the students from primary schools who have participated in JAPFA4Kids enter into a race to draw and create a wall magazine. In the school competitions, schools are judged on how they have implemented 5S in regard to school management and on which school has the best teaching and learning activities.

JAPFA4Kids Award activities were held at four of the Company's operational regions and the winner in each region received a prize in the form of trophies and cash.



Masing-masing juara pertama di wilayahnya diundang ke Jakarta untuk bersaing di tingkat nasional. Mereka juga memperoleh kesempatan untuk mengunjungi pabrik pakan ternak JAPFA di Cikupa, Tangerang. Selain itu mereka juga mengikuti studi wisata ke dunia fantasi Anca, Musium Iptek di Taman Mini, Monumen Nasional dan lain-lain, dan memperoleh hadiah trophy dan uang.

Dalam hal kegiatan olahraga, Perseroan terus mendukung dan mengembangkan olahraga catur. Dukungan ini diberikan karena olahraga catur merupakan kegiatan olahraga asah otak yang sehat. Kegiatan ini melibatkan karyawan dan membentuk JAPFA Chess Club, dan secara berkesinambungan mensponsori sejumlah turnamen catur yang digelar di Indonesia. Tahun lalu, misalnya, untuk ketujuh kalinya digelar JAPFA Chess Festival bekerjasama dengan Persatuan Catur Indonesia (Percasi). Turnamen ini merupakan festival catur terbesar dengan jumlah peserta dan kategori terbanyak yang digelar di Indonesia. Dengan demikian masyarakat luas dapat ikut berpartisipasi untuk memperlihatkan minat dan bakat mereka dalam kegiatan olahraga catur.

Untuk lebih meningkatkan kualitas persaingan dalam JAPFA Chess Festival, secara khusus diundang atlit-atlit catur dengan elo rating yang cukup tinggi, seperti GMW Anna Burtasova (Rusia), GMW Evgeniya Doluhanova (Armenia), dan GMW Anastasia Gutsko (Ukraina). Dengan kehadiran mereka atlit-atlit catur Indonesia didorong untuk bersaing melawan pecatur yang lebih berpengalaman. Meskipun akhirnya GMW Anna Burtasova yang menjadi juara, MIW Medina Warda Aulia berhasil membuntutinya di peringkat kedua, yang dengan sendirinya ikut membantu meningkatkan elo ratingnya. Kegiatan olahraga catur memang memerlukan pertandingan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas para pemain.

The first prize winners were also invited to Jakarta to compete at the national level. Besides this, they also had the opportunity to visit Japfa's Poultry Feed Mill in Cikupa and attend study tours to the Anca World Fantasy, Science and Technology Museum in Anca Taman Mini and the National Monument as well as other places.

In regards to sporting activities, the Company continues to support and develop chess among its employees. This support is given because chess stimulates brain activities. The chess activities involve the employees and explain why the JAPFA Chess Club was formed. In addition, the Company also sponsors a number of chess tournaments held in Indonesia. Last year, for example, the Company organized the JAPFA Chess Festival for the seventh time in cooperation with the Indonesian Chess Association (Percasi). This tournament was the biggest chess festival in Indonesia with the largest number of participants and the highest number of categories. In addition, the tournament also facilitated participation from the wider community in chess activities.

To raise the quality of competition in the JAPFA Chess Festival, special invitations were given to chess players with fairly high elo ratings, including GMW Anna Burtasova (Russia), GMW Evgeniya Doluhanova (Armenia), and GMW Anastasia Gutsko (Ukraine). With their presence, Indonesian chess players were given the opportunity to compete against more experienced chess players. Although GMW Anna Burtasova eventually became the champion, MIW Medina Warda Aulia finished in second place, helping to boost her elo rating. For chess players to improve, they need to play matches regularly.





Sebelumnya Perseroan juga telah mengirim sejumlah pecatur nasional yang menjadi anggota JAPFA Chess Club, untuk bertarung di Eropa dalam upaya meningkatkan elo rating mereka. Sedang bagi pecatur yang menjadi karyawan Perseroan juga digelar Kejuaraan Nasional Beregu JAPFA Group yang digelar di Solo, pada awal Desember tahun lalu.

Dalam hal tanggung jawab produk, Perseroan telah memenuhi ketentuan – ketentuan yang berlaku di Kementerian Pertanian yaitu dengan mendaftarkan produk pakan ternak dan melakukan uji sampel pakan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga Perseroan mendapatkan Sertifikat Pakan yang diterbitkan oleh Balai Pengujian Mutu Pakan Ternak Kementerian Pertanian. Untuk Divisi Peternakan Komersial dalam hal ini Rumah Potong Ayam (RPA) telah memperoleh Sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) yang diterbitkan oleh Dinas Peternakan Propinsi setempat, untuk mendapatkan sertifikat ini RPA harus memenuhi persyaratan teknis dan Sertifikat Halal yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), sertifikat Halal ini diperoleh setelah ada pemeriksaan ke RPA selama bahan-bahan dan proses produksi sesuai dengan keputusan Fatwa MUI. Selain itu Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada seluruh pabrik pakan, unit pengeringan jagung dan unit penggemukan sapi serta ISO 22000:2005 pada rumah potong hewan.

Previously, the Company had sent a number of national chess masters - who are members of the JAPFA Chess Club - to play matches in Europe in an attempt to improve their elo ratings. As for the chess players who are also employees of the Company, the National Team Championship JAPFA Group event was held in Solo, early in December 2012.

In regard to product responsibility, the Company complies with the provisions stipulated by the Ministry of Agriculture which requires the registry of poultry feed products and the carrying out of feed sample tests in accordance with Indonesia National Standards (SNI). This has enabled the Company to get Feed Certification from the Center for Quality Testing of Animal Feed of the Ministry of Agriculture. For the Commercial Farms Division, which in this case is the chicken slaughterhouse (RPA), it has obtained Certificate of Veterinary Control Number (NKV) from the Department of Agriculture for Local Provinces. To get this certificate, RPA must meet the technical requirements and Halal certification issued by the Indonesia Ulema Council (MUI). Halal certification is obtained after an examination of the materials and production processes at RPA is conducted. Finally, the company has implemented quality management systems ISO 9001:2008 at all Feed Mills, corn drying units and the beef cattle unit, as well as ISO 22000:2005 at its animal slaughterhouses.



PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN / *LITIGATION FACED BY THE COMPANY*

Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksana/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No. 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No.13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan surat dari Konsultan Hukum Perusahaan, perkara dengan Nyo Ailing tersebut di atas masih dalam proses kasasi sampai tanggal laporan auditor independent.

Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No.07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Hudge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on letter from the Company's legal counsel, the abovementioned cases with Nyo Ailing are still under appeal until date of completion of financial statements.



RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI / *BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS CURRICULUM VITAE*

Profile Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

H. Syamsir Siregar
Komisaris Utama

Lahir di Pematang Siantar tahun 1941, lulusan Akademi Militer Nasional tahun 1965 dan Sekolah Staff Komando Angkatan Darat (Seskoad) tahun 1981. Aktif sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia sampai tahun 1996. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2010.

Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama

Lahir di Jakarta tahun 1956. Meraih gelar Bachelor of Arts (BA-Hons) in Accounting and Finance dari Middlesex University - England tahun 1982, Master of Business Administration dari Schiller International University, London - England tahun 1983 dan Master of Arts in Banking Administration dari The University of Hull, England tahun 1989, memiliki pengalaman yang luas dibidang keuangan dan perbankan. Menjadi salah satu founder di beberapa perusahaan pembiayaan konsumen seperti PT Wahana Ottomitra Multiarta dan perusahaan lembaga keuangan seperti: PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance dan lainnya. Sejak tahun 2010 sampai sekarang menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Celebes Artha Ventura. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2012.

A profile of the company's Board of Commissioners and Directors is as follows:

H. Syamsir Siregar
President Commissioner

Born in Pematang Siantar in 1941, graduated from the National Military Academy in 1965 and Army Command Staff School in 1981. Active member of the Indonesian National Armed Forces up to 1996. Appointed to the post of President Commissioner of the Company based on the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 2010

Hendrick Kolonas
Deputy Commissioner

Born in Jakarta in 1956. Holds a Bachelor of Arts (BA-Hons) degree in Accounting and Finance from Middlesex University-England in 1982, Master of Business Administration degree from Schiller International University, London-England in 1983 and Master of Arts degree in Banking Administration from The University of Hull, England in 1989, has extensive experience in finance and banking. One of the founders in several consumer finance companies such as PT Wahana Ottomitra Multiarta and corporate financial institutions such as PT SMS Finance, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Pan Pacific Insurance and others. From 2010 until now he has served as President Commissioner of PT Celebes Artha Ventura. Served as Vice President Commissioner of the Company in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 2012.



Radityo Hatari

Komisaris Independen.

Lahir di Yogyakarta tahun 1938, lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada tahun 1968, Yogyakarta. Berpengalaman selama 30 tahun di bidang industri perunggasan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama maupun Komisaris Utama pada beberapa perusahaan. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tahun 2005.

*Telah meninggal pada hari Jumat, 29 Maret 2013.

Handojo Santosa

Direktur Utama

Lahir di Surabaya tahun 1964, pendidikan dari Pepperdine University, Amerika Serikat tahun 1984. Beliau memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1986 sebagai Manajer pada unit usaha minyak kelapa di Nilam Surabaya. Memiliki pengalaman yang mendalam di bidang operasional Perseroan, termasuk di unit pakan unggas, pembibitan dan pemrosesan unggas serta Divisi Budidaya Perairan. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tahun 1989 dan menduduki jabatan Direktur Utama Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 1997. Secara khusus beliau juga membawahi divisi operasional yang terdiri dari: Divisi Budi Daya Perairan, Divisi Perdagangan dan Divisi Peternakan Sapi.

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama

Lahir di Bondowoso tahun 1945. Lulusan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang tahun 1972. Mengikuti pendidikan pelatihan di Belanda, Taiwan dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 1989 sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Tahunan tahun 1997. Dalam Perseroan beliau membawahi divisi operasional yaitu: Divisi Pakan Ternak, Divisi Pembibitan Ayam dan Divisi Peternakan Komersial.

Radityo Hatari

Independent Commissioner.

Born in Yogyakarta in 1938, graduated from the Department of Biology at Gajah Mada University, Yogyakarta in 1968. Over 30 years of experience in the poultry industry. He has held the posts of Director, President Director and President Commissioner at several companies. Served as Independent Commissioner of the Company in accordance with the decision made at the Extraordinary General Shareholders' Meeting of the Company in 2005.

*Passed away on Friday, March 29, 2013.

Handojo Santosa

President Director

Born in Surabaya in 1964, educated at Pepperdine University, USA in 1984. He started his career with the Company in 1986 as Manager in the edible oils division at Nilam in Surabaya. He has gained extensive experience by holding various positions in the Company, including in the poultry feed, breeding and processing and Aquaculture Divisions. He was appointed as Vice President Director of the Company in 1989 and has held the position of President Director of the Company in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 1997. In particular, he oversees the operational division consisting of the Aquaculture Division, the Trading Division and the Beef Cattle Division.

Bambang Budi Hendarto

Vice President Director

Born in Bondowoso in 1945. Graduate of the Department of Farming at Brawijaya University, Malang in 1972. He obtained further education and training in the Netherlands, Taiwan and the United States. He has served as Director of the Company since 1989 before serving as Vice President Director of the Company in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 1997. At the Company he oversees the operational division of the Poultry Feed Division, the Poultry Breeding Division and the Commercial Farming Division.



Tan Yong Nang
Direktur

Lahir di Singapura tahun 1961. Lulusan program Master di bidang ekonomi University of Cambridge, Inggris tahun 1987 dan seorang Chartered Financial Analyst, CFA. Berpengalaman sebagai Managing Director, CEO dan Project Director di berbagai perusahaan di Singapura dan Hong Kong. Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan Perseroan tahun 2008. Dalam Perseroan beliau membawahi divisi fungsional yaitu: Teknologi Informasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Pembelian/Pengadaan, Hukum dan Kepatuhan serta Audit Internal.

Ignatius Herry Wibowo
Direktur

Lahir di Tuban tahun 1949. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang tahun 1977. Sejak tahun 1977 berkecimpung pada bidang usaha perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya sejak tahun 1998 bergabung dengan Perseroan dengan jabatan sebagai Direktur berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 1998. Dalam Perseroan beliau membawahi divisi finance yang terdiri Corporate Finance termasuk Relasi Dengan Perbankan (Banking Relation), Financial Controller, Perpajakan dan Akunting.

Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selalu ditingkatkan dengan secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri.

Tan Yong Nang
Director

Born in Singapore in 1961. He earned a Masters degree in the field of Economics from the University of Cambridge, United Kingdom, and he is a Chartered Financial Analyst, CFA. Experienced as Managing Director and Project Director at various companies in Singapore and Hong Kong. He was appointed as Director of the Company in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 2008. At the Company he oversees the functional division of Information Technology, Human Resource Management, Purchasing/Procurement, Legal and Compliance and also Internal Audit.

Ignatius Herry Wibowo
Director

Born in Tuban in 1949. He is a graduate of the Department of Economics at Diponegoro University, Semarang in 1977. He started to work in the banking sector in 1977, reaching the level of President Director. He joined the Company as Director in 1998 in accordance with the decision made at the Annual General Shareholders' Meeting of the Company in 1998. At the Company he oversees the finance division of: Corporate Finance, including relationships with banking (Banking Relations), Financial Controller, Taxation and Accounting.

The competency of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company has been continually improved through active participation in training conducted in and out of the country.



Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham (Pengendali) Perseroan, sebagaimana terinci pada tabel berikut:

Affiliate Relationships of the Commissioners, Directors and Controlling Shareholders of the Company is, as detailed in the following table:

Nama / Name	Jabatan di Perseroan / Position in the Company	H. Syamsir Siregar	Hendrick Kolonas	Radityo Hatari*	Handojo Santosa	Bambang Budi Hendarto	Tan Yong Nang	Jabatan di Japfa Holdings Pte Ltd (dahulu Malvolia Pte Ltd) (Pemegang Saham Pengendali) / Position in Japfa Holdings Pte Ltd (Formerly Malvolia Pte Ltd) (Controlling Shareholders)
H. Syamsir Siregar	Komisaris Utama / President Commissioner	-	-	-	-	-	-	-
Hendrick Kolonas	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	-	-	-	Saudara Ipar / Brother in Law	-	-	Direktur / Director
Radityo Hatari*	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-	-	-	-	-	-	-
Handojo Santosa	Direktur Utama / President Director	-	Saudara Ipar / Brother in Law	-	-	-	-	Direktur / Director
Bambang Budi Hendarto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	-	-	-	-	-	-	-
Tan Yong Nang	Direktur / Director	-	-	-	-	-	-	Direktur / Director
Ignatius Herry Wibowo	Direktur / Director	-	-	-	-	-	-	-

*Catatan / Note:

Radityo Hatari, Komisaris Independen telah meninggal dunia pada hari Jumat, 29 Maret 2013 /

Radityo Hatari, Independent Commissioner of the Company has passed away on Friday, March 29, 2013.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Tahunan 2012 PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk /
Board of Commissioners And Directors' Statement Regarding The Responsibility
For The 2012 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned declare that the information in the 2012 Annual Report of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk is complete and we take full responsibility for the accuracy of the content in Annual Report.

This statement is made as a statement of fact.

Jakarta, 15 April 2013

Syamsir Siregar
Komisaris Utama/President Commissioner

Hendrick Kolonas
Wakil Komisaris Utama/
Vice President Commissioner

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

Bambang Budi Hendarto
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

Ignatius Herry Wibowo
Direktur/Director

Tan Yong Nang
Direktur/Director



INFORMASI PERUSAHAAN / CORPORATE INFORMATION

Akuntan Publik / Public Accountant:
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Member Firm of Moore Stephens International Limited.
Inti Land Tower, 7th Floor.
Jalan Jenderal Sudirman Kav 32,
Jakarta 10220
Indonesia
Tel: + 62 21 570 8111
Fax: +62 21 572 2737

Biro Administrasi Efek / Shares Administration Bureau:
PT Adimitra Transferindo
Plaza Property, 2nd Floor
Komplek Pertokoan Pulomas, Blok VIII No. 1
Jalan Perintis Kemerdekaan
Jakarta 13210
Indonesia
Tel: +62 21 4788 1515
Fax: +62 21 4709 697
adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Notaris / Notary
Kantor Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH MSi
Jl. KH. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B - 2 No. 4-5,
Jakarta 11140
Tel: +62 21 630 1511
Fax: +62 21 633 7851



Informasi Alamat Penting / List of Important Addresses

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

WISMA MILLENIA Lt. 7
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45680 (hunting)
Fax: (021) 831 0309
www.japfacomfeed.co.id

DIVISI PAKAN TERNAK/ ANIMAL FEED DIVISION

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

WISMA MILLENIA Lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45640 (hunting)
Fax: (021) 837 81041

CABANG/BRANCH

SIDOARJO*
Wisma JCI, Jl. HRM. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252, Jawa Timur/East Java

LAMPUNG

Jl. Ir. Sutami Km. 18,2, Sukanegara / Lematang
Tanjung Bintang, Lampung
Sumatera Selatan/South Sumatera

CIREBON

Jl. A. Yani No. 31, Cirebon 45133
Jawa Barat/West Java

TANGERANG

Jl. Raya Serang Km. 14,2 - Cikupa
Tangerang 15001, Jawa Barat/West Java

MAKASSAR

Jl. Ir. Sutami Km. 17 (poros Jl. Tol)
Makassar, Sulawesi Selatan/South Sulawesi

MEDAN

(PT INDOJAYA AGRINUSA)
Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12,8
Deli Serdang - Medan
Sumatera Utara/North Sumatera

SRAGEN

Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) Km. 4,5
Sidoarjo - Sragen 57281
Jawa Tengah/Central Java

GROBOGAN

Jl. Raya Semarang - Purwodadi Km. 40
Desa Harjowinangun, Kec. Godong 58162
Jawa Tengah/Central Java

PADANG

Kawasan Industri Padang Kav. NS. 10
Nagari Kasang, Batang Anai
Padang Pariaman
Sumatera Barat/West Sumatera

BANJARMASIN

Jl. A. Yani Km. 35,5
Desa Nusa Indah, Kec. Bati-bati
Kalimantan Selatan/South Kalimantan

CIKANDE

Jl. Raya Rangkas Bitung Km 3,2
Cikande, Serang 42186, Banten

GEDANGAN

Jl. Raya Tebel Km. 3,8
Gedangan, Sidoarjo 61254
Jawa Timur/East Java

SURABAYA

Jl. Margomulyo No. 36 - 8, Surabaya
Jawa Timur/East Java

PURWAKARTA

Jl. Raya Sadang - Subang Km. 15,2
Cibatu, Purwakarta
Jawa Barat/West Java

DIVISI PEMBIBITAN UNGGAS/ POULTRY BREEDING DIVISION

CABANG/BRANCH

WISMA MILLENIA Lt. 5
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 285 45780 (hunting)
Fax: (021) 837 81061

KANTOR WILAYAH/REGION OFFICE

SIDOARJO (East Region)
Wisma JCI Lt. 4
Jl. Hrm. Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252
Jawa Timur/East Java

PURWAKARTA (West Region)

Jl. Veteran No. 242, Purwakarta 41115
Jawa Barat/West Java

LAMPUNG (Sumatera Region)

Jl. Ir. Sutami Km. 9, Campang Raya
Tanjung Karang Timur
Bandar Lampung 35122
Sumatera Selatan/South Sumatera

PT CIOMAS ADISATWA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

Grha Praba Samanta
Jl. Daan Mogot Km. 12 no 9
Jakarta 11730
Tel: (021) 544 8650
Fax: (021) 544 8650

CABANG/BRANCH

WONOAYU
Jl. Raya Popoh, Desa Semabung
Wonoayu, Sidoarjo

PT SANTOSA AGRINDO

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

WISMA MILLENIA Lt. 6
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (021) 292 60920
Fax: (021) 830 0170

PENGGEMUKAN SAPI/FEEDLOT

BEKRI
Desa Bumiaji, Kec. Anak Tuha
Kab. Lampung Tengah
Lampung

JABUNG

Desa Negara Batin, Kec. Jabung
Kab. Lampung Timur
Lampung

PROBOLINGGO

Desa Wringin Anom, Kec. Tongas
Kab. Probolinggo
Jawa Timur/East Java

RUMAH POTONG/ABATTOIR

Kampung Gunung Kupak RT 021/03
Desa Ciherang, Kec. Gunung Sari
Serang, Banten 42163
Jawa Barat/West Java

PT SURI TANI PEMUKA

KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE

Jl. Raya Manyar, Desa Manyar Rejo
Kec. Manyar, Kab. Gresik
Jawa Timur/East Java
Tel: (031) 293 1678
Fax: (031) 293 1679

KANTOR CABANG/BRANCH OFFICE

JAKARTA
WISMA MILLENIA Lt. 6
Jl. M.T. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810, Indonesia

PABRIK PAKAN UDANG & IKAN/ SHRIMP AND FISH FEEDMILL

BANYUWANGI
Jl. Gatot Subroto 100, Bulusan
Klatok, Banyuwangi 68421
Jawa Timur/East Java

CIREBON

Jl. Jend. A. Yani No. 31
Cirebon 45113
Jawa Barat/West Java

LAMPUNG

Jl. Trans Sumatera Km. 28
Desa Sukajaya, Kec. Katibung
Lampung Selatan/ South Lampung

MEDAN

(PT INDOJAYA AGRINUSA)
Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12,8
Desa Bangunsari, Deli Serdang - Medan
Sumatera Utara/North Sumatera

PT VAKSINDO SATWA NUSANTARA

PABRIK/FACTORY

Jl. Pembangunan II, Cicadas
Gunung Putri, Bogor 16964, Indonesia
Tel: (62-21) 867 0414
Fax: (62-21) 867 2501

Note*

Aktiva tetap pada lokasi-lokasi cabang
ini lebih dari 5% dari total aktiva
tetap konsolidasi Perseroan

Fixed assets at these locations
represent more than 5% of the
total consolidated fixed assets
of the Company

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements with Consolidating Supplementary Information

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - for the years ended December 31, 2012 and 2011	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN – Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements – For the years ended December 31, 2012 and 2011	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	I.5



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia 7th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Maret 2013

Handojo Santosa
Direktur Utama/President Director

We, the undersigned:

Handojo Santosa
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.
(021) 285 45680
Direktur Utama/President Director

Drs. Ignatius Herry Wibowo
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810

Jl. Sumatra No. 10, Menteng, Jakarta Pusat.
(021) 285 45680
Direktur Keuangan/Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, March 21, 2013



Drs. Ign. Herry Wibowo
Direktur Keuangan/Finance Director

Laporan Auditor Independen**No. 08390813LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, perubahan ekuitas konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Apachee Pte Ltd, entitas anak, untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang laporan keuangannya mencerminkan 0,44% dan 0,52% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta 0,01% dan 0,01% dari pendapatan bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dan telah diserahkan kepada kami, yang dalam laporannya tertanggal 15 Februari 2013 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan keuangan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report**No. 08390813LA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Apachee Pte Ltd, a subsidiary, for the years ended December 31, 2012 and 2011, which statements reflect total assets of 0.44% and 0.52% as of December 31, 2012 and 2011 and revenues of 0.01% and 0.01% for the years then ended, of the related consolidated totals. The financial statements of that subsidiary were audited by other independent auditor whose unqualified report dated February 15, 2013, have been furnished to us.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami dan berdasarkan laporan keuangan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diuraikan pada Catatan 1b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (*surviving entity*) melaksanakan penggabungan usaha dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon dimana penggabungan usaha ini menjadi efektif pada tanggal 1 Juli 2012.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir (Laporan Keuangan Entitas Induk) disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan ekuitas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan.

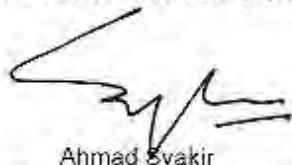
In our opinion, and based on the report of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 1b to the consolidated financial statements, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (*surviving entity*) conducted a merger with PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra and PT Hidon which became effective on July 1, 2012.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2012.

Our audits were conducted to form an opinion on the basic consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2012 and 2011 taken as a whole. The accompanying consolidating supplementary information (The Parent Company Financial Statements) are presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and are not required part of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These supplementary information are the responsibility of the Company's management and have been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects in relation to the basic consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011 taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

21 Maret 2013/March 21, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	872.441	2e,2g,2i,3,4,21,35,36	827.444	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13.283	2h,2i,3,5,12,21,35	11.283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 985 dan Rp 1.016 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011		2e,2i,3,6,12,17,21,35,36		Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 985 and Rp 1,016 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pihak berelasi	45.459	2f,32	48.142	Related parties
Pihak ketiga	859.575		630.573	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	51.965	2i,3,21,35	47.414	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	3.634.152	2k,3,7,12,17,19	2.640.526	Inventories
Ayam pembibit turunan	409.948	2l,8,12,17	382.422	Breeding chickens
Uang muka	295.358	11	145.778	Advances
Pajak dibayar dimuka	219.036	2z,9	173.389	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	28.283	2m	25.329	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	6.429.500		4.932.300	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.806	2e,2i,3,21,35,36	2.982	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan	113.819	2z,3,30	73.382	Deferred tax assets
Goodwill	70.013	2c,2s,2v,3,20	70.013	Goodwill
Tanaman - bersih	2.235	2n,2v	2.267	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	162.130	2l,8,12,17	140.835	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 36.960 dan Rp 38.469 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	46.035	2o,2v,3,10,27	50.880	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 36,960 and Rp 38,469 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.055.229 dan Rp 1.812.294 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	4.064.770	2p,2r,2v,3,11,12,17,18,27	2.933.581	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,055,229 and Rp 1,812,294 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	10.832	2p,2v,11	2.832	Unused assets - net
Aset real estat	19.542	2r,2v	17.990	Real estate assets
Aset lain-lain	40.782	2i,2t,3,21,35	39.355	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.531.964		3.334.117	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	10.961.464		8.266.417	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2.284.599	2e,2i,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	1.799.804	Short-term bank loans
Utang usaha		2e,2i,3,13,21,35,36		Trade accounts payable
Pihak berelasi	186.294	2f,32	346	Related party
Pihak ketiga	370.595		313.758	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	99.431	2i,3,14,21,35	47.704	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	99.350	2z,15	36.821	Taxes payable
Beban akrual	109.985	2i,3,16,21,35	73.190	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	30.729		43.136	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	334.847	2i,3,6,7,11,12,17,21,35	276.969	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	4.334	2i,3,21,35	7.415	Liability for the purchase of property
Liabilitas sewa pembiayaan	3.727	2q,3,18,21,35	1.582	plant and equipment
Utang obligasi	-	2i,3,7,19,21,35	499.266	Lease liabilities
				Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.523.891		3.099.991	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	34.431	2z,30	34.270	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	534.062	2y,3,29	427.653	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	610.648	2i,3,6,7,11,12,17,21,35	914.495	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	1.176	2i,3,21,35	3.421	Liability for the purchase of property,
Liabilitas sewa pembiayaan	4.216	2q,3,18,21,35	1.240	plant and equipment
Utang obligasi	1.489.713	2i,3,7,19,21,35	-	Lease liabilities
				Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.674.246		1.381.079	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	6.198.137		4.481.070	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham Seri A dengan nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh)				Authorized - 2,000,000,000 Series A shares with Rp 1,000 par value per share (in full Rupiah) and 5,000,000,000 Series B shares with Rp 200 par value per share (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) sebanyak 1.549.786.582 saham dan 1.489.414.660 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				Issued and paid-up - 1,549,786,582 Series A shares with Rp 1,000 par value per share (in full Rupiah) and 1,489,414,660 Series A shares with Rp 1,000 par value per share (in full Rupiah)
Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) sebanyak 582.318.000 saham	1.666.250	23	1.605.878	as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Agio saham	579.383	24	426.227	582,318,000 Series B shares with Rp 200 par value
Saham treasuri - 4.064.948 saham	(17.717)	2c,2u,23	-	Series B shares with Rp 200 par value per share (in full Rupiah)
Saldo laba				(in full Rupiah)
Ditentukan penggunaannya	120.000		104.000	Additional paid-in capital
Belum ditentukan penggunaannya	1.680.363		864.308	Treasury stocks - 4,064,948 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	316.232	1b,1d,2d	316.232	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	4.143	2e	1.287	Appropriated
				Unappropriated
Jumlah	4.348.654		3.317.932	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Kepentingan Nonpengendali	414.673	2c,22	467.415	Other equity components
Jumlah Ekuitas	4.763.327		3.785.347	Total
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10.961.464		8.266.417	Noncontrolling Interests
				Total Equity
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN BERSIH	17.832.702	2f,2w,25,32	15.633.068	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(14.648.797)</u>	2f,2w,26,32	<u>(13.072.723)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	3.183.905		2.560.345	GROSS PROFIT
Penghasilan bunga	44.199	2w,4,5	18.104	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	26.181	2w,11	57.677	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	24.606	2e	5.877	Gain on foreign exchange - net
Beban umum dan administrasi	(1.179.442)	2f,2w,6,10,11,27,29,32	(1.018.369)	General and administrative expense
Beban bunga	(437.531)	2w,12,14,17,18,19,28	(331.404)	Interest expense
Beban penjualan	(336.209)	2w,27	(434.971)	Selling expense
Rugi penurunan nilai aset	-		(11.140)	Loss on impairment of assets
Lain-lain - Bersih	<u>39.182</u>	5,10,11	<u>26.190</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>1.364.891</u>		<u>872.309</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2z,30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	329.614		204.233	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(39.300)</u>		<u>(3.398)</u>	Deferred tax
Beban Pajak	<u>290.314</u>		<u>200.835</u>	Tax expense
LABA BERSIH	1.074.577		671.474	NET INCOME
BEBAN (PENGHASILAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>2.856</u>	2e	<u>(21.305)</u>	Translation adjustment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1.077.433</u>		<u>650.169</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	991.659		617.054	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>82.918</u>		<u>54.420</u>	Noncontrolling interests
	<u>1.074.577</u>		<u>671.474</u>	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	994.515		595.749	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>82.918</u>	2c,22	<u>54.420</u>	Noncontrolling interests
	<u>1.077.433</u>		<u>650.169</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	472	aa	298	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amounts of Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up	Agió Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Share in Changes in Equity of a Subsidiary	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2011 sebelum penyesuaian/ Balance as of January 1, 2011 before adjustment	1.605.878	426.227	21.211	1.381	(15.971)	-	80.000	955.555	3.074.281	412.586	3.486.867
Perubahan ekuitas pada tahun 2011/ Changes in equity for the year 2011											
Penghentian pengakuan goodwill negatif sebagai dampak ketentuan transisi PSAK 22 (Revisi 2010)/ Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK 22 (Revised 2010)	20	-	-	-	-	-	-	71.881	71.881	-	71.881
Saldo per 1 Januari 2011 setelah penyesuaian/ Balance as of January 1, 2011 after adjustment	1.605.878	426.227	21.211	1.381	(15.971)	-	80.000	1.027.436	3.146.162	412.586	3.558.748
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	31	-	-	-	-	-	24.000	(24.000)	-	-	-
Dividen/Dividends	31	-	-	-	-	-	-	(756.182)	(756.182)	-	(756.182)
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Increase in noncontrolling interest		-	-	-	-	-	-	-	-	409	409
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control		-	-	-	332.203	-	-	-	332.203	-	332.203
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income		-	(21.305)	-	-	-	-	617.054	595.749	54.420	650.169
Saldo per 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011		1.605.878	426.227	(94)	1.381	-	104.000	864.308	3.317.932	467.415	3.785.347

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company												
					Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control			Saldo Laba/ Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Share in Changes in Equity of a Subsidiary		Saham Treasuri/ Treasury Stock	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity			
Saldo per 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	1.605.878	426.227	(94)	1.381	316.232	-	104.000	864.308	3.317.932	467.415	3.785.347	
Penerbitan modal saham Issuance of capital stock	1b	60.372	153.156	-	-	-	-	-	213.528	(213.528)	-	
Saham treasuri Treasury stock	1c,2u,23	-	-	-	-	(17.717)	-	-	(17.717)	-	(17.717)	
Pembentukan cadangan umum/ Appropriation for general reserve	31	-	-	-	-	-	16.000	(16.000)	-	-	-	
Dividen/Dividends	31	-	-	-	-	-	-	(159.604)	(159.604)	-	(159.604)	
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Increase in noncontrolling interest	22	-	-	-	-	-	-	-	-	77.868	77.868	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali												
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income	-	-	2.856	-	-	-	-	991.659	994.515	82.918	1.077.433	
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance as of December 31, 2012	1.666.250	579.383	2.762	1.381	316.232	(17.717)	120.000	1.680.363	4.348.654	414.673	4.763.327	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	17.604.400	15.742.973	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(15.798.760)	(14.376.764)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(740.910)	(649.789)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.064.730	716.420	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	21.108	4.075	Cash receipts from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(363.036)	(460.757)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(423.677)	(334.882)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	299.125	(75.144)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	43.741	19.252	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	39.786	143.670	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan investasi jangka pendek	(2.000)	-	Placements in temporary investments
Perolehan perangkat lunak	(9.035)	-	Acquisitions of software
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(60.579)	(376.754)	Net cash outflow at acquisition date - net of cash balance of a subsidiary acquired for acquisition of a subsidiary
Perolehan aset tetap	(1.363.965)	(992.400)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penurunan jaminan	-	(757)	Decrease in security deposits
Penjualan entitas anak	-	805.028	Proceeds from sale of a subsidiary
Hasil penjualan properti investasi	-	688	Proceeds from sale of investment property
Perolehan properti investasi	-	(317)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.352.052)	(401.590)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang obligasi	1.487.141	-	Proceeds from bond issuance
Penerimaan utang bank jangka pendek	484.795	1.099.401	Proceeds from short term bank loans
Penambahan modal disetor oleh kepentingan nonpengendali dari entitas anak	79.000	22.500	Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interest of subsidiaries
Penerimaan pinjaman jangka panjang	11.311	368.625	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.534)	(1.859)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(8.750)	(1.184)	Payment of liability for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran atas perolehan saham treasury	(17.717)	-	Payments for acquisitions of treasury stock
Pembayaran dividen	(159.604)	(756.182)	Payment of dividends
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(282.988)	(189.519)	Payment of long term bank loans
Pelunasan utang obligasi	(500.000)	-	Payment of bonds payable
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.091.654	541.782	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	38.727	65.048	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	827.444	762.187	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.270	209	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	872.441	827.444	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 87 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan penggabungan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon ke dalam Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-33535.AH.01.02 tanggal 19 Juni 2012.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., public notary, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 87 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning the merger of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra and PT Hidon to the Company. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-33535.AH.01.02 dated June 19, 2012.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Malvolia Pte. Ltd. yang berkedudukan di Singapura, merupakan induk dari Perusahaan.

b. Penggabungan Usaha

Penggabungan Usaha Dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon

Berdasarkan Rancangan Penggabungan Usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) dan PT Hidon (Hidon) ke dalam PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI), JCI bermaksud menggabungkan MBAI, MA dan Hidon ke dalam JCI. Penggabungan kelompok usaha pakan ternak dan pembibitan anak ayam memberikan manfaat sebagai berikut:

- Integrasi dan pengendalian di bidang operasional sehingga mempercepat dalam mengambil keputusan maupun penetapan strategi bisnis;
- Dapat menurunkan biaya pendanaan secara keseluruhan;
- Efisiensi dibidang administrasi melalui perampingan struktur perusahaan;

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses, and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Malvolia Pte. Ltd, which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Merger

Merger With PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT Multiphala Adiputra and PT Hidon

Based on Merger Plan of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) and PT Hidon (Hidon) into PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JCI), JCI intends to merge MBAI, MA and Hidon into JCI. Merger of animal feeds and Day Old Chick (DOC) will give benefits as follow:

- Integration and control in the operations so as to accelerate the operational decision - making and determining the business strategy;
- Decrease the overall cost of funding;
- Administrative efficiency through streamlining corporate structure;

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- Menghindari adanya duplikasi sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Pasar Modal, Bursa Efek, perpajakan dan pihak berwenang yang terkait lainnya; dan
- Perdagangan saham Japfa yang lebih likuid memberikan kemudahan likuiditas bagi pemegang saham eks-MBAI.

Penggabungan Usaha perusahaan perusahaan tersebut akan menggabungkan kekuatan Japfa dalam produksi dan perdagangan pakan ternak dengan keunggulan MBAI, MPA dan Hidon dalam pembibitan ayam. Penggabungan kekuatan dari masing-masing Perusahaan Peserta Penggabungan Usaha melalui Penggabungan Usaha akan menghasilkan suatu perusahaan yang mampu bersaing dan berkembang dalam menghadapi persaingan kegiatan usaha perunggasan di Indonesia yang semakin kompetitif.

Dalam penggabungan ini JCI bertindak selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" sedangkan MBAI, MA dan Hidon sebagai "Perusahaan-perusahaan Yang Akan Bergabung".

Sehubungan dengan diperolehnya persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atas penggabungan MBAI, MA dan Hidon ke dalam JCI melalui Surat Keputusan No.6/1/II/IV/PMDN/INDUSTRI/PERTANIA N/2012 tanggal 28 Juni 2012 dan telah diterimanya Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-21613 tanggal 14 Juni 2012, penggabungan usaha menjadi efektif pada tanggal 1 Juli 2012 seperti yang dinyatakan dalam Akta No. 87 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta. Penggabungan usaha ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-699/BL/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Setelah tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks MBAI, MA dan Hidon dengan eks MBAI, MA dan Hidon telah beralih dan diteruskan oleh JCI.

- Avoid duplication in relation to compliance with the provisions of the Capital Market, Stock Exchange, taxation and other relevant authorities; and

- Make the Company's stock trading more liquid which will provide easy liquidity for shareholders ex-MBAI.

Merger of the companies will combine the power of the Company in production and trade of animal feeds with excellence of MBAI, MPA and Hidon in chicken breeding. Merging the power of each of the Merged Company's business through merger will result in a company which is able to compete and thrive in the poultry business in Indonesia that is increasingly competitive.

JCI will be "the Surviving Company" and MBAI, MA and Hidon as "the Merged Companies".

Based on the approval from the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) through Decision Letter No.6/1/II/IV/PMDN/INDUSTRI/PERTANIA N/2012 dated June 28, 2012 and Letter of the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-21613 dated June 14, 2012, the aforementioned merger is effective on July 1, 2012 as documented in Notarial Deed No. 87 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta. This merger has been approved by Bapepam-LK through its letter No. S-699/BL/2012 dated June 6, 2012.

Since the merger date, all legal relationships with ex MBAI, MA and Hidon have been transferred to and are assumed by JCI.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Susunan pemegang saham sebelum dan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

The shareholders composition before and after the merger date was effective is as follow:

	Pemegang saham JCI sebelum penggabungan usaha/ JCI's shareholders before the merger				Pemegang saham MBI sebelum penggabungan usaha/ MBI's shareholders before the merger				Pemegang saham JCI setelah penggabungan usaha/ JCI's shareholders after the merger			
	Jumlah saham/ Number of shares		%	Jumlah saham sebelum konversi/ Number of shares before conversion	%	Jumlah saham setelah konversi/ Number of shares after conversion		Jumlah saham/ Number of shares	%			
Saham Seri A											Series A shares	
Malvolia Pte Ltd	634.274.898	30,62	-	-	-	-	-	634.274.898	29,75	-	Malvolia Pte Ltd	
JCI	-	-	55.042.340	73,39	-	-	-	-	-	-	JCI	
Union Indonesia Venture Limited	-	-	7.040.910	9,39	21.298.753	21.298.753	1,00	21.298.753	1,00	1,00	Union Indonesia Venture Limited	
Lo Kheng Hong	-	-	5.889.500	7,85	17.815.738	17.815.738	0,84	17.815.738	0,84	0,84	Lo Kheng Hong	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	855.139.762	41,28	7.027.250	9,37	21.257.431	876.397.193	41,10	876.397.193	41,10	41,10	Public (below 5% each)	
Saham Seri B											Series B shares	
Malvolia Pte.Ltd	574.026.624	27,70	-	-	-	-	-	574.026.624	26,92	-	Malvolia Pte.Ltd	
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.291.376	0,40	-	-	-	-	-	8.291.376	0,39	-	Public (below 5% each)	
Jumlah	2.071.732.660	100,00	75.000.000	100,00	60.371.922	2.132.104.582	100,00	2.132.104.582	100,00	100,00	Total	

Berdasarkan laporan No. RSR/R/090512.01 tanggal 9 Mei 2012 dan No. 030/SRR/SR-B/MBAI/OR/V/12 tanggal 9 Mei 2012 yang dikeluarkan oleh KJPP Ruky, Safrudin & Rekan dan KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan, penilai independen, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar per saham JCI dan MBI masing-masing adalah sebesar Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.164 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on report No. RSR/R/090512.01 dated May 9, 2012 and No. 030/SRR/SR-B/MBAI/OR/V/12 dated May 9, 2012 issued by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan and KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan, independent appraisers, management decided that the fair value per share of JCI and MBI for share conversion purposes are Rp 4,352 (in full Rupiah) and Rp 13,164 (in full Rupiah) per share, respectively.

Berdasarkan penilaian tersebut, maka setiap 1 pemegang saham MBI akan mendapatkan 3.025 (dibulatkan) saham Seri A yang diterbitkan oleh JCI dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Based on this valuation, each holder of 1 share of MBI received 3,025 (rounded-off) of Series A shares of JCI which are issued with Rp 1,000 (in full Rupiah) par value per share.

Untuk perhitungan penambahan nilai modal saham biasa dan tambahan modal disetor JCI, manajemen menggunakan harga pasar saham JCI pada saat penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian terdapat penambahan nilai modal saham biasa dan tambahan modal disetor JCI masing-masing sebesar Rp 60.372 dan Rp 153.156 (Catatan 23 dan 24).

For the calculation of capital stock and additional paid-in capital, JCI's management used the market price of JCI's shares on the date of merger. As a result, JCI's capital stock and additional paid-in capital increased by Rp 60,372 and Rp 153,156, respectively (Notes 23 and 24).

**Penggabungan Usaha PT Primatama
Karya Persada ke dalam PT Ciomas
Adisatwa**

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 dan 84 tanggal 5 Agustus 2011 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, dan PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh CA, menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha kedua perusahaan tersebut. Penggabungan usaha ini telah memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Persetujuan Penggabungan Perusahaan No. 8/1/IU/IV/PMDN/PERTANIAN/PERDAGANGAN/2011 tanggal 19 Agustus 2011. Penggabungan usaha PKP ke dalam CA menjadi efektif pada tanggal 1 September 2011.

Sejak tanggal penggabungan usaha, seluruh hubungan hukum antara pelanggan/relasi bisnis eks PKP dengan eks PKP telah beralih dan diteruskan oleh CA.

Penggabungan usaha tersebut tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena laporan keuangan CA dan PKP telah digabungkan dengan laporan keuangan Perusahaan dan sebelum penggabungan usaha, keduanya dimiliki oleh entitas anak sebesar 100%.

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi
Entitas Sepengendali**

Pada tanggal efektif penggabungan usaha, JCI dan MAP berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu Malvolia Pte. Ltd. Oleh karena itu penggabungan usaha kedua perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (Catatan 2d).

**Merger of PT Primatama Karya Persada
to PT Ciomas Adisatwa**

Based on Notarial Deed Nos. 83 and 84 dated August 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders of PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary which is 100% owned by the Company and PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary which is 100% owned by CA, agreed to merge both companies. This merger has been approved by the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) through Decision Letter No. 8/1/IU/IV/PMDN/PERTANIAN/PERDAGANGAN/2011 dated August 19, 2011. The merger of PKP into CA was effective on September 1, 2011.

Since the merger date, all legal relationships between ex PKP customers/business relationship with ex PKP have been transferred to and are assumed by CA.

This merger has no impact on the consolidated financial statements of the Group since the financial statements of CA and PKP have already been combined with the financial statements of the Company even before this merger, both being 100% owned subsidiaries of the Company.

**Difference in Value Arising from
Restructuring Transactions of Entities
Under Common Control**

At the effective date of the merger, JCI and MAP are under common control of Malvolia Pte. Ltd. Accordingly, the merger of both companies was accounted for using the pooling of interest method (Note 2d).

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)] dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2 : 3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1 : 2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

c. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Bapepam - LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam (Currently Bapepam - LK) for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam - LK) for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam - LK) for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam (currently Bapepam - LK) No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar (Catatan 19).

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar (Catatan 19).

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2012, saham treasury sejumlah 4.064.948 lembar saham dengan harga perolehan Rp 4.352 (dalam Rupiah penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 2.132.104.582 saham dan 2.071.732.660 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion (Note 19).

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion (Note 19).

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam - LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stock). The reacquisition transaction was consummated on June 29, 2012. As of December 31, 2012, the Company's treasury stocks totaled to 4,064,948 shares at Rp 4,352 per share (in full Rupiah).

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,132,104,582 shares and 2,071,732,660 shares, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2012	2011	2012	2011
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ <i>Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery</i>	1987	100,00%	100,00%	832.496	545.664
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1991	100,00%	100,00%	2.528	1.910
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1992	99,55%	99,55%	24.128	16.724
- PT Bumiastri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1989	60,00%	60,00%	8.397	5.252
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	2012	60,00%	-	101.475	-
PT Multibreeder Adirama							
Indonesia Tbk (MBAI)	Jakarta	Pembibitan ayam/ <i>Chicken breeding</i>	1985	-	73,39%	-	1.523.492
- PT Multiphala Adiputra (MA)	Purwakarta	Pembibitan ayam/ <i>Chicken breeding</i>	1995	-	100,00%	-	8.467
- PT Hidon (Hidon)	Sukabumi	Pembibitan ayam/ <i>Chicken breeding</i>	1975	-	99,99%	-	4.659
PT Cimas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ <i>Trading, commercial farm and chicken slaughter house</i>	1998	100,00%	100,00%	1.765.198	1.312.141
- PT Japfa Intitrada	Jakarta	Perdagangan (tidak beroperasi)/ <i>Trading (dormant)</i>	1992	-	99,97%	-	905
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/ <i>Real estate</i>	1992	100,00%	100,00%	234.380	133.414
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/ <i>Real estate</i>	1995	100,00%	100,00%	7.735	16.945
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/ <i>Real estate</i>	2010	70,00%	70,00%	296.348	159.710
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ <i>Pellets manufacturing (dormant)</i>	1967	99,00%	99,00%	116	13.104
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/ <i>dormant</i>	1997	100,00%	100,00%	3.146	24.103
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ <i>Plantations and farming</i>	1988	100,00%	100,00%	20.086	19.598
- PT Jav Citra Indonusa	Jakarta	Jasa Pelayaran (tidak beroperasi)/ <i>Marine transportation services (dormant)</i>	1992	-	100,00%	-	269
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/ <i>Production of vaccine</i>	1981	100,00%	100,00%	96.430	59.821
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ Singapore	Jasa Transportasi/ <i>Transportation service</i>	2010	100,00%	100,00%	48.502	43.032
PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (Dalam proses likuidasi/ <i>In process liquidation</i>)	Jakarta	Peternakan ayam/ <i>Commercial farm</i>	2010	100,00%	100,00%	9.503	18.445
PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/ <i>Transportation services</i>	1999	100,00%	100,00%	29.381	37.002
PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ <i>Trading and Production of vaccine</i>	2008	100,00%	-	169.912	-
PT EMKL Bintang Laut Timur (EMKL)	Surabaya	Depo container/ <i>Marine transportation services</i>	1974	100,00%	100,00%	16.185	2.432
- PT Indojoya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ <i>Animal feeds manufacturing and chicken breeding</i>	1997	50,00%	50,00%	746.102	577.626
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan rumah potong sapi/ <i>Trading, cattle breeding and cattle slaughter house</i>	1991	100,00%	100,00%	525.030	631.801
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan produksi pakan ternak/ <i>Trading, cattle breeding and production of animal feeds</i>	1973	100,00%	100,00%	269.647	313.368

Pendirian Entitas anak

PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)

ISI didirikan berdasarkan akta No. 1 tanggal 4 Januari 2012 dari notaris Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06578.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 8 Februari 2012 yang kemudian diubah dengan akta No. 171 tanggal 24 April 2012 dari notaris yang sama. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17740 tanggal 15 Mei 2012.

Establishment of Subsidiaries

PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)

ISI was established based on Notarial Deed No. 1 dated January 4, 2012 of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter AHU-06578.AH.01.01 year 2012 dated February 8, 2012, which has been amended by Notarial Deed No. 171 dated April 24, 2012 of the same notary. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-17740 dated May 15, 2012.

Akuisisi Entitas Anak

PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 dan No. 9 tanggal 5 Juli 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Bintang Laut Timur (BLT), entitas anak, membeli 25% dan 0,004% atau masing-masing sebanyak 15.000.000 saham dan 2.500 saham AJS dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 3.

Selanjutnya berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 Agustus 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., notaris di Jakarta, CA, entitas anak, membeli 74,996% atau sebanyak 44.997.500 saham AJS dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 56.247. Dengan demikian, kepemilikan CA atas AJS menjadi 99,996%.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi arus kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	31 Juli 2012/ July 31, 2012	
Imbalan kas yang dialihkan	71.249	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	10.670	Less balance of cash acquired
Arus kas masuk - aktivitas investasi	60.579	Cash inflow – investing activities

Tabel berikut mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi AJS serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

	31 Juli 2012/ July 31, 2012	
Kas yang dibayar	71.249	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum penggabungan usaha	-	Fair value of equity interest held before the business combination
Jumlah imbalan yang dialihkan	71.249	Total consideration

Acquisition of Subsidiaries

PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)

Based on Notarial Deed No. 7 and No. 9 dated July 5, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) and PT Bintang Laut Timur (BLT), subsidiaries, acquired 15,000,000 and 2,500 shares, respectively, or equivalent to 25% and 0,004%, respectively, ownership interest in AJS for an acquisition cost of Rp 15 billion and Rp 3, respectively.

Further based on Notarial Deed No. 12 dated August 1, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., a notary in Jakarta, CA, a subsidiary, acquired 44,997,500 shares, or equivalent to 74.996% ownership interest in AJS from third parties for an acquisition cost of Rp 56,247. Thus, percentage of ownership interest in AJS become 99.996%.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from of business combinations:

The following table summarizes the consideration paid for AJS and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas
yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets
acquired and liabilities assumed are
as follows:

	Nilai Wajar/ Fair Value	
Kas dan setara kas	10.670	Cash and cash equivalents
Aset tetap	59.215	Property, plant and equipment
Persediaan	43.008	Inventories
Piutang usaha	35.546	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	813	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	5.794	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	1.943	Prepaid expense
Uang muka dan jaminan	3.195	Advance and guarantee
Aset pajak tangguhan	976	Deferred tax assets
Utang usaha	(37.280)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	(112)	Other accounts payable
Utang pajak	(3.524)	Tax payable
Beban akrual	(253)	Accrued expense
Uang muka diterima	(629)	Advance received
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(6.589)	Long-term employee benefits liability
Pinjaman jangka panjang	(19.857)	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	(6.070)	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Lain-lain	(11.844)	Other long-term liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	75.002	Total identifiable net assets
Negatif goodwill	(3.753)	Negative goodwill
Imbalan atas pembelian	71.249	Purchase consideration

PT Primatama Karya Persada (PKP)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 dan 8 tanggal 1 April 2011 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Multiphala Adiputra (MA), entitas anak, mengakuisisi masing-masing 99,98% dan 0,02% atau masing-masing sebanyak 219.950.000 saham dan 50.000 saham PKP dari pihak ketiga dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 349.920 dan Rp 80. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No.73 tanggal 30 Juni 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, MA menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PKP kepada CA dengan harga jual sama dengan biaya perolehannya. Saldo kas dan setara kas PKP pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 29.886. Jumlah aset dan liabilitas PKP pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

PT Primatama Karya Persada (PKP)

Based on Notarial Deed Nos. 7 and 8 dated April 1, 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) and PT Multiphala Adiputra (MA), subsidiaries, acquired 219,950,000 and 50,000 shares, respectively, or equivalent to 99.98% and 0.02%, respectively, ownership interest in PKP from third parties for an acquisition cost of Rp 349,920 and Rp 80, respectively. Further, based on Notarial Deed No. 73 dated June 30, 2011 of H. Teddy Anwar, S.H., SpN., a notary in Jakarta, MA sold all of the shares in PKP to CA at par value. The balance of PKP's cash and cash equivalents at the time of acquisition amounted to Rp 29,886. The total assets acquired and liabilities assumed were as follows:

	Rp '000.000	
Aset lancar	404.996	Current assets
Aset tidak lancar	131.539	Noncurrent assets
Jumlah liabilitas	349.826	Total liabilities

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 1 dan 2 tanggal 2 Mei 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) dan PT Multiphala Adiputra (MA), entitas anak, mengakuisisi masing-masing 99,58% dan 0,42% atau masing-masing sebanyak 7.170 saham dan 30 saham ABL masing-masing dari PKP dan pihak ketiga dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 7.671,9 dan Rp 32,1. Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 75 tanggal 30 Juni 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, MA menjual seluruh kepemilikan sahamnya di ABL kepada CA dengan harga jual sama dengan biaya perolehannya. Saldo kas dan setara kas ABL pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 795. Jumlah aset dan liabilitas ABL pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp '000.000</u>
Aset lancar	15.846
Aset tidak lancar	4.219
Jumlah liabilitas	12.240

PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 5 dan 6 tanggal 2 Mei 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, mengakuisisi 99,87% atau sebanyak 11.980 saham BMS dari PKP dan sebanyak 3.000 saham dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 19.024,6. Sedangkan berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 2 Mei 2011 dari H. Teddy Anwar, SH., SpN., notaris di Jakarta, PT Multiphala Adiputra, entitas anak, mengakuisisi 0,13% atau sebanyak 20 saham BMS dari PKP dengan biaya perolehan sebesar Rp 25,4. Saldo kas dan setara kas BMS pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 408. Jumlah aset dan liabilitas BMS pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Rp '000.000</u>
Aset lancar	15.207
Aset tidak lancar	28.200
Jumlah liabilitas	24.683

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed Nos. 1 and 2 dated May 2, 2011 of H. Teddy Anwar, S.H., SpN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA) and PT Multiphala Adiputra (MA), subsidiaries, acquired 7,170 shares and 30 shares, respectively, or equivalent to 99.58% and 0.42%, respectively, ownership interest in ABL from PKP for an acquisition cost of Rp 7,671.9 and Rp 32.1, respectively. Further, based on Notarial Deed No. 75 dated June 30, 2011 of H. Teddy Anwar, S.H., SpN., a notary in Jakarta, MA sold all of its shares in ABL to CA at par value. The balance of ABL's cash and cash equivalents at the time of acquisition amounted to Rp 795. The total assets acquired and liabilities assumed were as follows:

Current assets
Noncurrent assets
Total liabilities

PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)

Based on Notarial Deed Nos. 5 and 6 dated May 2, 2011 of H. Teddy Anwar, S.H., SpN., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa, a subsidiary, acquired 11,980 shares or equivalent to 99.87% ownership interest in BMS from PKP and 3,000 shares from third parties for an acquisition cost of Rp 19,024.6. Further, based on Notarial Deed No. 7 dated May 2, 2011 of H. Teddy Anwar, S.H., SpN., a notary in Jakarta, PT Multiphala Adiputra, a subsidiary, acquired 20 shares or equivalent to 0.13% ownership interest in BMS from PKP for an acquisition cost of Rp 25.4. The balance of BMS's cash and cash equivalents at the time of acquisition amounted to Rp 408. The total assets acquired and liabilities assumed were as follows:

Current assets
Noncurrent assets
Total liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi PKP dan entitas anak (ABL dan BMS) adalah sebesar Rp 279.985. Pada tanggal akuisisi tersebut terdapat perbedaan antara nilai wajar yang diakuisisi dan biaya perolehan akuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill (Catatan 20).

The fair value of PKP and its subsidiaries' (ABL and BMS) net identifiable assets and liabilities amounted to Rp 279,985. At the effective date of the acquisition, the excess of the cost of acquisition over the fair value amounting to Rp 70,015 was recorded as goodwill (Note 20).

Penutupan Entitas Anak

PT Japfa Intitrada (Intitrada)

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 5 Oktober 2012 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional Intitrada.

Liquidation of Subsidiaries

PT Japfa Intitrada (Intitrada)

Based on Notarial Deed No. 43 dated October 5, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa, a subsidiary, decided to terminate the operations of Intitrada.

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 2 Nopember 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL. Proses pengakhiran kegiatan operasional ABL diharapkan selesai paling lambat akhir tahun 2013.

PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)

Based on Notarial Deed No. 3 dated November 2, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL. The termination process of the operations of the Company is expected to be completed by the end of 2013.

PT Java Citra Indonusa (Java Citra)

Berdasarkan Akta No. 156 tanggal 15 Mei 2012 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional Java Citra.

PT Java Citra Indonusa (Java Citra)

Based on Notarial Deed No. 156 dated May 15, 2012 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of Java Citra.

Penjualan Entitas Anak

PT So Good Food

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 25 April 2011, Perusahaan bermaksud untuk melakukan divestasi divisi produk konsumennya dengan menjual seluruh saham yang dimilikinya pada PT So Good Food ("SGF"), entitas anak yang dimiliki 100%, kepada Jupiter Foods Pte Ltd ("Jupiter") sebesar 99.92% dan Annona Food Pte Ltd ("Annona") sebesar 0.08% dengan harga jual sebesar US\$ 100 juta (ekuivalen Rp 853.000). Jupiter dan Annona merupakan entitas anak Malvolia Pte Ltd ("Malvolia"), pemegang saham JCI. Transaksi jual beli ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2011.

Disposal of Subsidiaries

PT So Good Food

Based on the Sale and Purchase Agreement dated April 25, 2011, the Company agreed to sell to Jupiter Foods Pte Ltd ("Jupiter") and Annona Food Pte Ltd ("Annona") its 99.92% and 0.08% ownership interest in PT So Good Food ("SGF"), a subsidiary, respectively, for US\$ 100 million (equivalent to Rp 853,000). Jupiter and Annona are subsidiaries of Malvolia Pte Ltd ("Malvolia"), a majority stockholder of JCI. The sale was consummated on May 31, 2011.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 88 tanggal 11 April 2011 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menjual seluruh kepemilikan sahamnya di SGFM kepada SGF dengan harga jual sebesar Rp 9.352.

Selisih antara harga jual dengan nilai buku SGF pada saat dijual sebesar Rp 333.195, diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian karena transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**Japfa Comfeed International Pte., Ltd.
(JCIP) dan Japfa Comfeed India Ltd.
(JCIL)**

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 20 Oktober 2010, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menyetujui untuk menjual 100% sahamnya di Japfa Comfeed International Pte., Ltd. (JCIP) dan 65% sahamnya di Japfa Comfeed India Ltd. (JCIL), kepada Malvolia Pte Ltd, pemegang saham mayoritas Perusahaan, dengan harga jual sebesar US\$ 11.750.000 (ekuivalen Rp 105.492). Transaksi jual beli ini dilakukan pada tanggal 3 Januari 2011.

Selisih antara harga jual dengan nilai ekuitas JCIP dan JCIL pada saat dijual sebesar (Rp 991), diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian karena transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian.

Based on Notarial Deed No. 88 dated April 11, 2011 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., a notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, sold all of the shares in SGFM to SGF for Rp 9,352.

The difference between the sales price and book value of SGF of Rp 333,195 is recorded in the account "Difference in Value arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" included in the equity section of the consolidated statement of financial position.

**Japfa Comfeed International Pte., Ltd.
(JCIP) and Japfa Comfeed India Ltd.
(JCIL)**

Based on the Sale and Purchase Agreement dated October 20, 2010, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, agreed to sell to Malvolia Pte., Ltd., a majority stockholder, its 100% ownership interest in Japfa Comfeed International Pte., Ltd. (JCIP) and 65% ownership interest in Japfa Comfeed India Ltd. (JCIL) for US\$ 11,750,000 (equivalent to Rp 105,492). The sale was consummated on January 3, 2011.

The difference between the sales price and book value of JCIP and JCIL of (Rp 991) is recorded in the account "Difference in Value arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" included in the equity section of the 2011 consolidated statement of financial position.

e. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan Akta No. 86 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Radityo Hatari

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo Tan Yong Nang

Pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan Akta No. 61 tanggal 30 Juni 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Osa Masong
Komisaris Independen	:	Radityo Hatari
Komisaris	:	Hariono Soemarsono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo Tan Yong Nang

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari dua orang anggota, dimana Radityo Hatari yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

e. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2012, based on Notarial Deed No. 86 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

As of December 31, 2011, based on Notarial Deed No. 61 dated June 8, 2011 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Company's Audit Committee consists of two members, wherein Radityo Hatari, who acts as the Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager*.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 15.049 karyawan tahun 2012 dan 13.653 karyawan tahun 2011.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 42.002 pada tahun 2012 dan Rp 18.251 pada tahun 2011.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 15,049 in 2012 and 13,653 in 2011.

The aggregate salaries and benefits paid or accrued by the Company to all commissioners and directors amounted to Rp 42,002 in 2012 and Rp 18,251 in 2011.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 21, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan."

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Penerapan Pernyataan dan interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan Efektif
1 Januari 2012**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 29 seperti yang dipersyaratkan dalam Standar.

2. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", yang merupakan interpretasi dari PSAK No. 16 (Revisi 2011) menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang dikeluarkan pada saat tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Sementara itu, biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai bagian aset lain-lain dan diamortisasi selama umur atas hak tanah tersebut atau ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

**b. Adoption of Statements and
Interpretations of Financial Accounting
Standards Effective January 1, 2012**

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared-Based Payments". This revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses) that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.

The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses). The Group has additional disclosures in Note 29 as required by the Standard.

2. ISAK No. 25, "Landrights", which is an interpretation of PSAK No. 16 (Revised 2011), prescribes that the costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of "Hak Guna Usaha" (HGU), "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Pakai" (HP) upon initial acquisition of land be recognized as part of acquisition cost of the land and are not amortized. Meanwhile, costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as part of other assets and are amortized over the legal life of the rights or the economic useful life of the land, whichever is shorter.

3. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi PSAK dan ISAK yang relevan dan wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi

3. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted effective January 1, 2012 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
5. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
2. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
3. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1d.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
4. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
5. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
6. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
2. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
3. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1d.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

d. Transactions Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the Group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction Among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar
Dolar Singapura /Singapore Dollar
Dolar Australia /Australian Dollar
Euro /Euro
Yuan China/China Yuan

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used were as follows:

	2012	2011
Dolar Amerika Serikat /U.S. Dollar	9.670	9.068
Dolar Singapura /Singapore Dollar	7.907	6.974
Dolar Australia /Australian Dollar	10.025	9.203
Euro /Euro	12.810	11.739
Yuan China/China Yuan	1.537	1.439

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd. dalam Dolar Amerika. Laporan keuangan Apachee Pte, Ltd. dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

	2012	2011
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	9.670	9.068
Akun-akun Laba-rugi	9.419	8.773

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- c. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

The functional currency of Apachee Pte, Ltd. is U.S. Dollar. Its financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of December 31, 2012 and 2011:

9.068	Statement of Financial Position Accounts
8.773	Profit and Loss Accounts

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> (ii) has significant influence over the Group; or (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group. |
| <p>b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama. (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup. (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | <p>b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> (i) The entity and the Group are members of the same group. (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). (iii) Both entities are joint ventures of the same third party. (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group. (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). |

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya serta rekening Bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai investasi. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Time Deposits and Restricted Cash in Banks

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the dates of placement and current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as investments. Time deposits are stated at nominal values.

i. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, Available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2012, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi PT Celebes Artha Ventura.

***Liabilitas Keuangan - Liabilitas
Keuangan Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2012 the Group's investments in PT Celebes Artha Ventura bonds are classified under this category.

***Financial Liabilities - Other Financial
Liabilities***

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, utang pembelian aset tetap.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, liability for the purchase of property, plant and equipment.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Entitas Anak". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas entitas anak tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

l. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

j. Share in Changes in Equity of the Subsidiaries

The changes in value of investments (under the equity method) due to changes in equity of the subsidiaries which do not arise from capital transactions between the investor company and such subsidiaries are recognized as "Share in changes in equity of the subsidiaries", as a component of equity. At the time the investment is disposed of, the difference resulting from changes in equity of the subsidiaries is recognized as income or expense in the same period in which the related gain or loss on disposal is recognized.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

l. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai berproduksi.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock considering residual value.

Breeding Cattles

Breeding cattles are cattles that are being nurtured for production of calves. Breeding cattles can be classified as productive breeding cattles and unproductive breeding cattles.

Unproductive cattles are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattles are reclassified to productive cattles at optimal production age. In general, unproductive cattle livestock reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattles are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Plantations

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai berproduksi.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

o. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 - 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 - 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

p. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>				
Bangunan dan prasarana	:	4 - 20	:	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 10	:	Machinery and equipment
Peralatan kantor	:	2 - 5	:	Office furniture and fixtures
Kendaraan	:	3 - 5	:	Transportation equipment

p. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold on retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Company or its subsidiaries as Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan atau entitas anak sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Company or its subsidiaries as Lessors

Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

r. Real Estate Assets

Real estate inventories consist of land and houses under construction and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, and direct and indirect development costs. The total costs of land under development is transferred to land and houses ready for sale when the land development is completed, based on the area of saleable lots.

Biaya perolehan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

The cost of houses under construction consists of construction and borrowing costs, and is transferred to land and houses ready for sale when the development of land and construction of houses are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Costs which are not related to real estate development are charged as an expense when incurred.

s. Aset Tidak Berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

s. Intangible Assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain

Hak Atas Tanah

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

t. Deferred Charges and Other Intangible Assets

Landrights

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

Biaya Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

Software Cost

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

u. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

u. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

v. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

w. Revenue and Expense Recognition-

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

y. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

x. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which they suspend active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

y. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

z. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

aa. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 2.099.886.147 saham pada tahun 2012 dan 2.071.732.660 saham pada tahun 2011.

bb. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 2,099,886,147 shares in 2012 and 2,071,732,660 shares in 2011.

bb. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

cc. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

cc. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's held to maturity investment and loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	872.441	827.444	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	905.034	678.715	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	51.965	47.414	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.806	2.982	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.110	8.390	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	2.000	-	Short-term investments - bonds
Jumlah	1.850.639	1.576.228	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan perlengkapan, dan kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into machinery and equipment, and transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property, Plant and Equipment

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property, plant and equipment during the year.

The carrying value of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
Properti investasi	46.035	50.880	Investment properties
Aset tetap	4.064.770	2.933.581	Property, plant and equipment
Jumlah	4.110.805	2.984.461	Total

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah kerugian penurunan nilai goodwill sebesar Rp 1.345 diakui pada tahun 2011. Nilai tercatat aset tak berwujud, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat biaya perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 9.035 dan nihil.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

Based on the assessment of management, an impairment loss on goodwill of Rp 1,345 was recognized in 2011. The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of software cost as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 9,035 and nil, respectively.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2012	2011	
Properti investasi	46.035	50.880	Investment properties
Aset tetap	4.064.770	2.933.581	Property, plant and equipment
Jumlah	4.110.805	2.984.461	Total

e. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 534.062 dan Rp 427.653 (Catatan 29).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 113.819 dan Rp 73.382 (Catatan 30).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2012 and 2011, long-term employee benefits liability amounted to Rp 534,062 and Rp 427,653, respectively (Note 29).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, deferred tax assets amounted to Rp 113,819 and Rp 73,382, respectively (Note 30).

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas	37.401	17.323	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	103.483	53.321	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria	77.665	195	PT Bank Victoria
PT Bank CIMB Niaga Tbk	61.749	55.635	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	52.406	11.976	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	44.985	97.457	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	25.214	267	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.680	13.770	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	13.839	51.715	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.698	16.986	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat	5.610	-	PT Bank Muamalat
PT Bank UOB Buana Tbk	935	2.446	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	116	1.511	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain*)	1.881	1.123	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	52.537	289	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	29.857	109.905	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.491	106.247	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	5.082	5.426	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.581	93.533	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Standard Chartered	1.452	1.031	PT Bank Standard Chartered
Lain-lain*)	1.123	1.945	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	270	82	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	81	46	Others*)
Euro, Eropa			Europe, Euro
Lain-lain*)	585	-	Others*)
Jumlah - Kas di bank	521.320	624.906	Total - Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia	20.000	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	20.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria	17.000	77.100	PT Bank Victoria
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.000	14.600	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Perkreditan Rakyat	2.000	3.906	PT Bank Perkreditan Rakyat
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	47.036	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	41.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPR Celebes Mitra Perdana	-	1.573	PT BPR Celebes Mitra Perdana
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	96.700	-	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	82.195	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	48.350	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	24.475	-	PT Bank ICBC Indonesia
Jumlah - Deposito berjangka	313.720	185.215	Total - Time deposits
Jumlah	872.441	827.444	Total
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar			*) Below Rp 1 billion each
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5% - 9%	4,60% - 9,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,9 - 3%	-	U.S. Dollar

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

5. Investasi Jangka Pendek

	2012
Deposito berjangka Rupiah	
PT Bank Mandiri (persero) Tbk	11.283
Surat berharga Dimiliki hingga jatuh tempo - Obligasi Celebes Artha Ventura	2.000
Jumlah	13.283
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5,25%

Investasi pada tahun 2012 merupakan deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yang digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 1 Agustus 2012 dan 3 Desember 2012, PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak, membeli obligasi Celebes Artha Ventura dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.212 dan Rp 688 dan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.250 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

5. Short-term Investments

	2011
Time deposits Rupiah	
PT Bank Mandiri (persero) Tbk	11.283
Marketable securities HTM - Bonds Celebes Artha Ventura	-
Total	11.283
Interest rates per annum on time deposits Rupiah	6,75%

The investment in 2012 represents time deposit of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, which is used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

On August 1, 2012 and December 3, 2012, PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary, purchased HTM Celebes Artha Ventura bonds with nominal value of Rp 1,212 and Rp 688, and cost of Rp 1,250 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

6. Piutang Usaha

	2012
a. Berdasarkan Pelanggan	
Pihak berelasi (Catatan 32)	
PT So Good Food	42.659
PT So Good Food Manufacturing	2.800
Sub-jumlah	45.459
Pihak ketiga	
Pelanggan dalam negeri	859.720
Pelanggan luar negeri	840
Sub-jumlah	860.560
Penyisihan piutang ragu-ragu	(985)
Bersih	859.575
Jumlah	905.034
b. Berdasarkan Umur (Hari)	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	683.660
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	
1 s/d 30 hari	153.552
31 s/d 60 hari	26.125
61 s/d 90 hari	12.322
91 s/d 120 hari	10.495
> 120 hari	18.880
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	985
Jumlah	906.019
Penyisihan piutang ragu-ragu	(985)
Bersih	905.034

6. Trade Accounts Receivable

	2011
a. By Debtor	
Related parties (Note 32)	
PT So Good Food	31.927
PT So Good Food Manufacturing	16.215
Subtotal	48.142
Third parties	
Local debtors	630.208
Foreign debtors	1.381
Subtotal	631.589
Allowance for doubtful accounts	(1.016)
Net	630.573
Total	678.715
b. By Age (Days)	
Not past due and unimpaired	528.564
Past due but not impaired	
1 - 30 days	85.239
31 - 60 days	24.826
61 - 90 days	10.138
91 - 120 days	3.010
More than 120 days	26.938
Past due and impaired	1.016
Total	679.731
Allowance for doubtful accounts	(1.016)
Net	678.715

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	905.179	678.350	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	840	1.252	U.S. Dollar
Euro	-	129	EUR
Jumlah	906.019	679.731	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(985)	(1.016)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	905.034	678.715	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in allowance for doubtful accounts
Saldo awal	1.016	2.302	Beginning balance
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi	-	137	Balance of acquired subsidiary
Pencadangan (Catatan 27)	630	977	Provisions (Note 27)
Saldo anak perusahaan yang dilikuidasi	(3)	-	Balance of subsidiary in liquidation process
Penghapusan	(85)	(835)	Write-off
Penurunan nilai	(573)	(954)	Unwinding of discount
Saldo anak perusahaan yang dijual	-	(611)	Balance of sold subsidiary
Saldo akhir	985	1.016	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2012 and 2011, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans, other accounts payable to third parties and long-term loans (Notes 12 and 17).

7. Persediaan

7. Inventories

	2012	2011	
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	226.530	311.721	Available for sale livestock
Bahan baku dalam perjalanan	220.304	75.902	Raw materials in transit
Barang jadi dalam perjalanan	734	916	Finished goods in transit
Bahan baku	2.127.205	1.387.300	Raw materials
Barang jadi	382.567	289.923	Finished goods
Persediaan dalam proses	314.676	244.515	Inventory in process
Telur tetas	81.095	100.852	Hatchable eggs
Bahan pembantu	95.905	67.332	Indirect materials
Suku cadang	94.476	74.182	Spareparts
Bahan pembungkus	39.051	36.123	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	16.855	14.810	Fuel and oil
Lain-lain	34.754	36.950	Others
Jumlah	3.634.152	2.640.526	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
Mutasi penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan			Changes in allowances for decline in value and inventory obsolescence
Saldo awal	-	2.127	Beginning balance
Pencadangan (Catatan 27)	-	5.371	Provision (Note 27)
Saldo penyisihan dari anak perusahaan yang dijual	-	(7.498)	Balance of allowances of sold subsidiary
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of December 31, 2012 and 2011 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, dan PT Jaya Proteksi Takaful, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.869.227. Sementara pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.374.668. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

As of December 31, 2012, inventories are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia, and PT Jaya Proteksi Takaful, third parties and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 2,869,227. While as of December 31, 2011, these are insured with PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Wahana Tata, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 2,374,668. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi (Catatan 12, 17 dan 19).

As of December 31, 2012, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17), while as of December 31, 2011, inventories are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and bonds payable (Notes 12, 17, and 19).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

8. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

	2012	2011
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	209.573	175.264
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	545.625	467.544
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(518.685)	(433.235)
Saldo akhir tahun	236.513	209.573
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	172.849	147.982
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	546.211	492.411
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(545.625)	(467.544)
Saldo akhir tahun	173.435	172.849
Jumlah	409.948	382.422

8. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Productive (production age)
Balance at the beginning of the year
Reclassifications from unproductive breeding chickens
Amortization of productive breeding chickens
Balance at the end of the year
Unproductive (growth age)
Balance at the beginning of the year
Growing costs during the year
Reclassifications to productive breeding chickens
Balance at the end of the year

Sapi Pembibit Turunan

	2012	2011
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal tahun	97.836	95.606
Biaya selama masa produksi tahun berjalan	56.686	56.707
Pembelian sapi	42.780	12.264
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	69.769	17.032
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(2.353)	(1.775)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(64.216)	(38.735)
Sapi dijual/mati	(63.126)	(43.263)
Saldo akhir tahun	137.376	97.836
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal tahun	42.999	21.743
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	21.816	26.334
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(69.769)	(17.032)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	64.216	38.735
Sapi dijual/mati	(34.508)	(26.781)
Saldo akhir tahun	24.754	42.999
Jumlah	162.130	140.835

Breeding Cattles

Productive (production age)
Balance at the beginning of the year
Costs in production age during the year
Purchase of cattles
Reclassifications from unproductive breeding cattles
Amortization of productive breeding cattles
Reclassifications costs from parents to calves
Sale/mortality of cattles
Balance at the end of the year
Unproductive (growth age)
Balance at the beginning of the year
Growing costs during the year
Reclassifications to productive breeding cattles
Reclassifications costs from parents to calves
Sale/mortality of cattles
Balance at the end of the year

Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 606.592 dan pada tanggal 31 Desember 2011, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 449.613.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of December 31, 2012, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Multi Artha Guna, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 606,592, while as of December 31, 2011, these are insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Asuransi Umum Mega, third parties, against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 449,613.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012 and 2011, breeding livestock are used as security for long-term loans (Notes 12 and 17).

9. Pajak Dibayar Dimuka

	2012	2011
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)		
Tahun 2012	56.892	-
Tahun 2011	157.675	148.388
Tahun 2010	-	7.368
Tahun 2008	-	17.182
Pajak Pertambahan Nilai	4.469	451
Jumlah	219.036	173.389

Pengurangan pajak penghasilan Pasal 28A tahun 2008 termasuk pengurangan pajak penghasilan pasal 28A milik PT So Good Food (SGF), entitas anak yang sudah dijual kepada Jupiter dan Annona pada tanggal 25 April 2011 (Catatan 1d).

9. Prepaid Taxes

	2012	2011
Income tax Article 28a (Note 30)		
2012	-	-
2011	148.388	148.388
2010	7.368	7.368
2008	17.182	17.182
Value Added Tax	451	451
Total	219.036	173.389

Deductions in income tax Article 28A year 2008 represent income tax Article 28A of PT So Good Food (SGF), a subsidiary which was sold to Jupiter and Annona on April 25, 2011 (Note 1d).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Selama tahun 2012 dan 2011, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2012 and 2011, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Tahun/ Year Covered	Jumlah Restitusi Pajak/ Amount of Tax Refund	
		2012	2011
PT Santosa Agrindo	2010	3.778	-
PT Adiguna Bintang Lestari	2010	509	-
PT Multiphala Agrinusa	2010	435	-
PT Japfa Food Nusantara	2008	16.386	-
PT Suri Tani Pemuka	2008	-	4.075
Jumlah / Total		21.108	4.075

10. Properti Investasi

Per 31 Desember 2012 dan 2011, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

10. Investment Properties

As of December 31, 2012 and 2011, the movement in investment properties which are being leased out to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	45.373	-	-	(3.391)	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	43.976	-	-	(2.963)	41.013	Buildings and site facilities
Jumlah	89.349	-	-	(6.354)	82.995	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	38.469	622	-	(2.131)	36.960	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	50.880				46.035	Net Book Value
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	56.302	-	(2.118)	(8.811)	45.373	Land
Bangunan dan prasarana	59.246	317	(3.132)	(12.455)	43.976	Buildings and site facilities
Jumlah	115.548	317	(5.250)	(21.266)	89.349	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	39.780	11.046	(2.598)	(9.759)	38.469	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	75.768				50.880	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 1.781 dan Rp 673 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Beban penyusutan properti investasi selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 622 dan Rp 1.719 disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" (Catatan 27).

Rental income from the investment properties recognized in 2012 and 2011 amounted to Rp 1,781 and Rp 673, respectively, which was reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income. Depreciation of these investment properties, excluding land, in 2012 and 2011 amounted to Rp 622 and Rp 1,719, respectively, which was recorded as part of "Operating Expenses" (Note 27).

Pengurangan di tahun 2011 merupakan penjualan dan penghapusan properti investasi tertentu dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 957 dan Rp 1.695. Rugi atas penjualan sebesar Rp 270 dan nilai tercatat atas penghapusan properti investasi dicatat sebagai biaya lain-lain, di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada tahun 2012 dan 2011, properti investasi dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 4.223 dan Rp 11.507 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

Pada tahun 2011, manajemen Grup memutuskan untuk melakukan penyisihan penurunan nilai atas properti investasi sebesar Rp 9.327 yang dicatat pada akun "Rugi penurunan nilai aset" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Jaya Proteksi Takaful, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 22.804, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance, PT Chartis Insurance, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 58.841. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Deductions in 2011 represent sale and write off of certain investment property with net book values amounting to Rp 957 and Rp 1,695, respectively. The loss on sale amounting to Rp 270 and the carrying amount of investment property written off were both charged to other expense, in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

In 2012 and 2011, investment properties with net book values amounting to Rp 4,223 and Rp 11,507, respectively, were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

In 2011, the Group's management, recorded impairment loss on investment properties amounting to Rp 9,327 which was recorded under "Loss on impairment of assets" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Jaya Proteksi Takaful, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 22,804, while as of December 31, 2011, these are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance, PT Chartis Insurance, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Multi Artha Guna and PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 58,841. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dampak ISAK 25/ Effect of ISAK 25		
Biaya perolehan:								Cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	796.612	-	237.230	(7.908)	(3.790)	7.072	1.029.216	Land
Bangunan dan prasarana	1.281.562	-	53.630	(14.248)	377.867	-	1.698.811	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.470.968	-	30.803	(29.462)	390.901	-	1.863.210	Machinery and equipment
Peralatan kantor	357.207	-	96.752	(16.581)	18.584	-	455.962	Office furniture and fixtures
Kendaraan	368.145	1.355	71.768	(9.803)	42.906	-	474.371	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian								Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	175.909	-	438.137	-	(380.235)	-	233.811	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	272.007	-	447.423	-	(383.054)	-	336.376	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	13.303	-	(13.303)	-	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	15.220	-	30.983	-	(42.558)	-	3.645	Transportation equipment
Aset sewaan								Leased assets
Kendaraan	8.245	-	16.700	-	(348)	-	24.597	Transportation equipment
Jumlah	4.745.875	1.355	1.436.729	(78.002)	6.970	7.072	6.119.999	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	479.796	-	74.448	(9.603)	2.162	-	546.803	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	877.959	-	107.576	(27.846)	8.525	-	966.214	Machinery and equipment
Peralatan kantor	233.742	-	50.246	(15.909)	1.281	-	269.360	Office furniture and fixtures
Kendaraan	217.402	109	52.970	(8.838)	236	-	261.879	Transportation equipment
Aset sewaan								Leased assets
Kendaraan	3.395	-	7.839	-	(261)	-	10.973	Transportation equipment
Jumlah	1.812.294	109	293.079	(62.196)	11.943	-	2.055.229	Total
Nilai Buku	2.933.581						4.064.770	Net Book Value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011				31 Desember 2011/ December 31, 2011	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications			
Biaya perolehan:								Cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	550.354	-	193.685	(88.706)	141.279		796.612	Land
Bangunan dan prasarana	1.032.632	-	230.469	(197.852)	216.313		1.281.562	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.446.844	-	94.070	(295.392)	225.446		1.470.968	Machinery and equipment
Peralatan kantor	304.426	-	94.365	(49.160)	7.576		357.207	Office furniture and fixtures
Kendaraan	238.432	173	145.782	(21.632)	5.390		368.145	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian								Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	111.293	-	289.185	(9.033)	(215.536)		175.909	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	164.722	-	316.633	(141)	(209.207)		272.007	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	8.908	(23)	(8.885)		-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3	-	19.931	-	(4.714)		15.220	Transportation equipment
Aset sewaan								Leased assets
Kendaraan	1.161	-	8.480	(812)	(584)		8.245	Transportation equipment
Jumlah	3.849.867	173	1.401.508	(662.751)	157.078		4.745.875	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	392.741	-	113.809	(39.681)	12.927		479.796	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	901.176	-	102.369	(134.572)	8.986		877.959	Machinery and equipment
Peralatan kantor	195.661	-	61.039	(22.840)	(118)		233.742	Office furniture and fixtures
Kendaraan	134.902	29	97.952	(16.065)	584		217.402	Transportation equipment
Aset sewaan								Leased assets
Kendaraan	795	-	3.816	(632)	(584)		3.395	Transportation equipment
Jumlah	1.625.275	29	378.985	(213.790)	21.795		1.812.294	Total
Nilai Buku	2.224.592						2.933.581	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2012	2011	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	214.230	167.359	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	65.584	53.637	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	1.580	1.580	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	1.340	3.816	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	282.734	226.392	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 4% - 98%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and vehicles being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2013. As of December 31, 2012, the percentage of completion of constructions in progress range from 4% - 98%.

Penambahan aset tetap untuk tahun 2012 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 69.339 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.345 pada tanggal akuisisi. Sedangkan penambahan aset tetap untuk tahun 2011 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) dengan biaya perolehan sebesar Rp 394.450 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 152.593 pada saat akuisisi.

Additions to property, plant and equipment for the year ended December 31, 2012, included property, plant and equipment of the acquired subsidiary, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS) with cost amounting to Rp 69,339 and accumulated depreciation amounting to Rp 10,345 at the time of acquisition. While additions to property, plant and equipment for year ended December 31, 2011 included the property, plant and equipment of the acquired subsidiaries, PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) with cost amounting to Rp 394,450 and accumulated depreciation amounting to Rp 152,593 at the time of acquisition.

Pengurangan selama tahun 2012 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Selanjutnya, pengurangan pada tahun 2011 termasuk aset tetap entitas anak yang dijual yaitu PT So Good Food (SGF) dan entitas anak, Japfa Comfeed International Pte., Ltd. (JCIP) dan Japfa Comfeed India Ltd. (JCIL) dengan nilai buku sebesar Rp 353.141. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 2.201 dan Rp 9.827 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2012 represent sales and write off of property, plant and equipment, while deductions in property, plant and equipment in 2011 included the property, plant and equipment of the subsidiaries sold, PT So Good Food (SGF) and its subsidiaries, Japfa Comfeed International Pte., Ltd (JCIP) and Japfa Comfeed India Ltd (JCIL) with net book value amounting to Rp 353,141. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 2,201 and Rp 9,827 in 2012 and 2011, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	2012	2011	
Harga jual	39.786	143.670	Selling price
Nilai buku	13.605	85.993	Net book value
Keuntungan atas penjualan	26.181	57.677	Gain on sale

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

3,66% dan 2,88% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 masih atas nama pihak ketiga.

Pada tahun 2012, tanah sebesar Rp 7.872 direklasifikasi dari aset tetap ke "Aset yang tidak digunakan", sedangkan pada tahun 2011, tanah sebesar Rp 133.173 direklasifikasi dari uang muka ke aset tetap.

Pada saat penerapan awal ISAK No. 25, Grup mereklasifikasi sisa saldo biaya tangguhan yang belum diamortisasi yang terdapat pada akun "Aset lain-lain" ke nilai tercatat Tanah, yang terkait dengan biaya legal awal untuk memperoleh hak legal atas tanah sebesar Rp 7.072.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.769.273 pada tahun 2012 dan Rp 2.719.479 pada tahun 2011 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The certificates representing 3,66% and 2.88% of the total land area owned by the Group in 2012 and 2011, respectively, are still under the names of third parties.

In 2012, certain land amounting to Rp 7,872 was reclassified from from property, plant and equipment to "Unused property, plant, and equipment", while In 2011, certain land amounting to Rp 133,173 was reclassified from "Advances" to property, plant and equipment.

On initial adoption of ISAK No. 25, the Group reclassified remaining unamortized balance of deferred expense included in "Other assets" related with the initial legal cost paid to obtain land use rights to the carrying amount of the land amounting to Rp 7,072.

Certain property, plant and equipment of the Group amounting to Rp 2,769,273 in 2012 and 2,719,479 in 2011, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia dan PT Jaya Proteksi Takaful, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.949 milyar dan US\$ 6.287.950 (dalam Dolar penuh) sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance, PT Chartis Insurance, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, pihak-pihak ketiga, PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.055 milyar dan US\$ 2.751.450 (dalam Dolar penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Tanah, bangunan dan prasarana bangunan Grup direvaluasi berkala, dengan revaluasi terakhir pada tanggal 9 April 2012 yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian didasarkan pada transaksi pasar wajar kini. Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga yang tersedia di pasar. Hal ini berarti bahwa, penilaian oleh penilai independen tersebut didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan dengan perbedaan sifat, lokasi atau kondisi properti secara spesifik.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2012 property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi Central Asia and PT Jaya Proteksi Takaful, third parties, PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 3,949 billion and US\$ 6,287,950 (in full Dollar), while as of December 31, 2011, these, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance, PT Chartis Insurance, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Kurnia Insurance Indonesia, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Multi Artha Guna and PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 3,055 billion and US\$ 2,751,450 (in full Dollar). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Group's land, buildings and improvements were last revalued on April 9, 2012 by independent valuers. Valuations were made on the basis of recent market transactions on arm's length terms. Fair value is determined by reference to market-based evidence. This means that valuations performed by the valuer are based on active market prices, adjusted for any difference in the nature, location or condition of the specific property.

There's no significant difference between the carrying value and fair value of property, plant and equipment.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

Unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

	2012	2011	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	7.872	-	Land
Bangunan dan prasarana	1.002	726	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	3.077	12.952	Machinery and equipment
Peralatan kantor	-	1.361	Office furniture and fixtures
Jumlah	11.951	15.039	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(1.119)	(12.207)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	10.832	2.832	Net Book Value

Di tahun 2012, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 9.875 dan Rp 9.731, di reklasifikasi ke aset tetap.

In 2012, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 9,875 and Rp 9,731, respectively, were reclassified to property, plant and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen Grup memutuskan untuk melakukan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap yang tidak digunakan sebesar Rp 1.813 yang dicatat pada akun "Rugi penurunan nilai aset" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

As of December 31, 2011, the Group's management recognized impairment in value of Rp 1,813, on unused assets which was recorded under "Loss on impairment of assets" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

12. Pinjaman Bank Jangka Pendek

12. Short-term Bank Loans

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	630.382	446.418	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	467.013	496.485	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	320.020	316.714	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	291.634	230.070	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	257.688	99.992	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Rabobank International Indonesia	219.602	102.274	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	79.596	96.969	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.052	-	PT Bank Permata Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1.200.883 tahun 2012 dan US\$ 1.200.000 tahun 2011)	11.612	10.882	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1,200,883 in 2012 and US\$ 1,200,000 in 2011)
Jumlah	2.284.599	1.799.804	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	7,03% - 10,50%	8,02% - 11,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,25% - 6,50%	6,50%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2013. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK *Revolving Loan* facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK *Revolving Fixed Loan* facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2013. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company (Note 1b).

On October 22, 2012, KMK *Revolving Loan* and KMK *Fixed Loan Facility* have been changed to Rp 100 billion each facility.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary, obtained a working capital loan (KMK) consisting of *Fixed loan* and *Revolving Loan* facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, with term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas di atas akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 23 April 2013. Fasilitas ini dijamin dengan piutang, persediaan, hewan pembibit turunan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7, 8 dan 11). Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar.

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, yang diakusisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11). Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 April 2013.

Pada bulan Mei 2009, PT Austasia Stockfeed, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri, maksimum Rp 99 milyar, yang dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Oktober 2009, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 122,5 milyar. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Agustus 2012.

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK *Fixed Loan (FL)* with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK *Revolving (RL)* with maximum loanable amount of Rp 50 billion, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit of *Trust Receipt (TR)* with maximum loanable amount of US\$ 2 million, and *Treasury Line (TL)* with maximum loanable amount of US\$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These loan facilities are due on April 23, 2012. These facilities have been extended until April 23, 2013. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories, breeding livestock and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7, 8 and 11). These loan were transferred from MAG dan BTG, subsidiaries, which have been merge to the Company on January 1, 2011.

On November 27, 2012, KMK *Fixed Loan* increased to Rp 250 billion and KMK *Revolving* increased to Rp 150 billion.

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. This loan facility is due on January 28, 2012. This facility is collateralized with trade accounts, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7, and 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. The term of this loan has been extended until April 24, 2013.

In May 2009, PT Austasia Stockfeed, a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 99 billion, with term of 12 months and collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11). In October 2009, the maximum credit facility was increased to Rp 122.5 billion. This loan has been fully paid on August 8, 2012.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Oktober 2011 meningkat menjadi Rp 541 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2013.

Pada tanggal 28 Oktober 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar dan akan jatuh tempo pada 20 Oktober 2013. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo 7 Mei 2013. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan, persediaan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2013.

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2013.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On October 8, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In October 2011, the maximum loanable amount was increased to Rp 541 billion. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11). This facility will be due on October 20, 2013.

On October 28, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion and will mature in October 20, 2013. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest on May 7, 2013. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. These loan are collateralized with accounts receivable, land, building, inventory, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11). The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2013.

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11). The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 Juni 2013.

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US\$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11). The term of this loan has been extended several times, the latest is until June 21, 2013.

Pada bulan Juli 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah (Catatan 6, 7 dan 11). Kredit maksimum meningkat beberapa kali, yang terakhir meningkat menjadi Rp 120 milyar pada bulan Agustus 2010. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2013.

In July 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land (Notes 6, 7 and 11). The maximum credit facility has been increased several times, the latest was increased to Rp 120 billion in August 2010. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2013.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2011. Fasilitas yang telah diperpanjang sampai dengan Juli 2012 ini, dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. MBAI starts using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum and will mature in July 2011. These facilities have been extended until July 2012 and are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar, dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012.

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion, and will mature in July 2012.

Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan (Catatan 1b).

On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion and will mature in July 2013. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date merger of MBAI to the Company, this facility has been transferred to the Company (Note 1b).

Pada tanggal 1 Agustus 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga (Catatan 17) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. PRK akan jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2013. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Cimas Adisatwa (CA), entitas anak maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas *Letter of Credit (LC)*, *Trust Receipt (TR)* dan *Account Payable Financing* untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$ 40 juta dengan jangka waktu 120 hari. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund (COF)* + 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Agustus 2013.

PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Rabobank berupa fasilitas *Letter of Credit (LC)*, *Trust Receipt (TR)* dan *Post Import Financing (PIF)* untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum US\$ 25 juta dengan jangka waktu 90 hari. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund (COF)* + 3,50%. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 September 2013.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit (LC)* dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7). Fasilitas LC dan PB akan jatuh tempo pada bulan Mei 2013.

On August 1, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained Overdraft Loan (PRK) facility as part of several loan facilities from CIMB Niaga (Note 17) with maximum amount of Rp 5 billion. PRK will mature on August 8, 2013. This loan is collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Cimas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US\$ 40 million with a term of 120 days. In November 2011, this facility has been change to Rp 360 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 2% and have been extended until August 12, 2013.

PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

On April 16, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Post Impact Financing (PIF) facilities, for raw materials purchases with maximum loanable amount of US\$ 25 million and has a term of 90 days. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) + 3.50%. These facilities are available until September 30, 2013.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) with maximum loanable amount of Rp 150 billion sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billion. These facilities are collateralized with trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7). LC and PB facilities will mature in May 2013.

The ICICI Bank, Ltd., India (ICICI)

Japfa Comfeed India Private Ltd (JCIL), entitas anak, memperoleh pinjaman rekening koran dari ICICI dengan maksimum pinjaman Rs 206 juta (ekuivalen Rp 41,33 milyar). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11). Pada tanggal 3 Januari 2011, JCIL telah dijual kepada pihak berelasi sehingga utang ini tidak memiliki saldo pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 1d).

The Axis Bank Ltd., India (Axis)

Japfa Comfeed India Private Ltd, entitas anak, memperoleh pinjaman rekening koran dari Axis dengan maksimum pinjaman Rs 90 juta (ekuivalen Rp 18,06 milyar). Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap (Catatan 7 dan 11). Pada tanggal 3 Januari 2011, JCIL telah dijual kepada pihak berelasi sehingga utang ini tidak memiliki saldo pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 1d).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2013. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *revolving loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Pada tanggal 15 Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa *Sight LC Sublimit TR facility* dan *FX Line facility* dari Bank Ekonomi, maksimum USD 8 juta dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan sapi pembibit turunan milik SA (Catatan 7 dan 8). Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Nopember 2012.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

The ICICI Bank, Ltd., India (ICICI)

Japfa Comfeed India Private Ltd. (JCIL), a subsidiary, obtained an overdraft facility from ICICI with maximum amount of Rs 206 million (equivalent to Rp 41.33 billion). This loan bears floating interest rate and collateralized with trade receivable, inventories and property, plant and equipment (Note 6, 7 and 11). JCIL has been sold to related parties on January 3, 2011, thus, this facility has no outstanding balance as of December 31, 2011 (Note 1d).

The Axis Bank Ltd., India (Axis)

Japfa Comfeed India Private Ltd, a subsidiary, obtained an overdraft facility from Axis with maximum amount of Rs 90 million (equivalent to Rp 18.06 billion). This loan bears floating interest rate and collateralized with inventories and property, plant and equipment (Notes 7 and 11). JCIL has been sold to related parties on January 3, 2011, thus, this facility has no outstanding balance as of December 31, 2011 (Note 1d).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), subsidiary, obtained overdraft facility from Permata with maximum loanable Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. These facilities will be used for working capital purpose and will mature in August 2013. In November 2011, overdraft facility increased to Rp 10 billion and revolving loan increased to Rp 50 billion.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

On March 15, 2012, PT Santosa Agrindo (SA), subsidiary, obtained Sight LC Sublimit TR facility, and FX Line facility from Bank Ekonomi, with maximum loanable amount of USD 8 million with a term of 12 months. These facilities are collateralized with inventory and breeding cattle (Note 7 and 8). This loan has been fully paid in on November 2012.

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar
Rp 170,65 milyar pada tahun 2012 and
Rp 173,68 milyar pada tahun 2011 (Catatan 28).

Interest expense on the above mentioned loans
amounted to Rp 170.65 billion in 2012 and
Rp 173.68 billion in 2011 (Note 28).

13. Utang Usaha

13. Trade Accounts Payable

	2012	2011	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd	186.294	346	Annona Pte. Ltd
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	329.116	269.579	Local suppliers
Pemasok luar negeri	41.479	44.179	Foreign suppliers
Sub-jumlah	370.595	313.758	Subtotal
Jumlah	556.889	314.104	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	391.261	233.066	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	109.209	42.876	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	54.319	34.805	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan	2.100	3.357	More than 6 months
Jumlah	556.889	314.104	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	515.410	269.579	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	41.479	41.878	U.S. Dollar
Dolar Singapura	-	399	Singapore Dollar
Euro	-	2.248	Euro
Jumlah	556.889	314.104	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian
bahan baku utama dan pembantu, baik dari
pemasok dalam maupun luar negeri berkisar
antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both
from local and foreign suppliers, have credit
terms of 14 to 120 days.

14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga

14. Other Accounts Payable to Third Parties

	2012	2011	
Kemitraan	35.620	7.007	Agent
Pengiriman	17.488	11.705	Freight
Barang teknik dan suku cadang	11.284	12.974	Technical goods and spare parts
Proyek	6.541	2.499	Project
Lain-lain	28.498	13.519	Others
Jumlah	99.431	47.704	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

15. Utang Pajak

	2012	2011	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	13.051	13.443	Article 21
Pasal 23	2.479	1.012	Article 23
Pasal 25	35.776	13.419	Article 25
Pasal 26	619	278	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	42.724	5.835	Article 29 (Note 30)
Pajak Pertambahan Nilai	4.390	2.219	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	292	615	Final income tax
Pajak penghasilan badan anak perusahaan di luar negeri	19	-	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Jumlah	99.350	36.821	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Beban Akruai

	2012	2011	
Bunga	42.099	18.487	Interest
Umum	18.543	7.637	General
Pemeliharaan	14.368	8.478	Maintenance
Pemasaran	9.142	18.605	Marketing
Impor	6.976	1.232	Importation
Pengangkutan	4.573	5.320	Transportation
Telepon dan listrik	2.564	4.566	Telephones and electricity
Produksi	2.167	1.075	Production
Gaji dan tunjangan karyawan	2.145	1.851	Salaries and employees' benefits
Lain-lain	7.408	5.939	Others
Jumlah	109.985	73.190	Total

16. Accrued Expenses

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

17. Pinjaman Jangka Panjang

	2012	2011
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	469.282	576.833
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	240.000	300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	129.989	176.668
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49.315	66.315
PT Bank Pan Indonesia Tbk	27.371	35.031
PT Bank Permata Tbk	29.187	31.600
PT Bank Ganesha (Ganesha)	2.040	6.985
PT Bank Victoria International Tbk	2.027	4.346
Jumlah	949.211	1.197.778
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(334.847)	(276.969)
Jumlah	614.364	920.809
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.716)	(6.314)
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	610.648	914.495
Tingkat bunga per tahun Rupiah	5% - 17,25%	5% - 17,25%

17. Long-term Loans

Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Ganesha (Ganesha)	
PT Bank Victoria International Tbk	
Total	
Less current portion	
Total	
Unamortized provision fee and transaction costs	
Long-term portion - Net	
Interest rates per annum Rupiah	

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura (Catatan 20). Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 3,6% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 28 Oktober 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 3,6% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which will be used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore (Note 20). Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on October 8, 2015 and bears interest rate of JIBOR + 3.6% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

On October 28, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machineries and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR + 3.6% per annum. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 14 April 2010, PT So Good Food (SGF), entitas anak yang dijual pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2013 dan dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin-mesin dan tanah atas nama Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Juni 2011, SGF telah dijual kepada Malvolia Pte. Ltd, sehingga pinjaman ini tidak memiliki saldo pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 1d).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Non Revolving Loan (NRL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan, dari Bank Mandiri. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2014. Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG, entitas anak yang bergabung pada tanggal 1 Januari 2011.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 500 milyar yang terdiri dari Pinjaman Transaksi Khusus (PTK), Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Tetap (PT). PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% - 11% dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014.

On April 14, 2010, PT So Good Food (SGF), a subsidiary sold in 2011 (Note 1d), obtained an installment loan facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 20 billion for working capital. This facility will be due on April 14, 2013, and bears interest rate of 11.25% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and land, owned by the Company (Notes 6, 7, and 11). In June 2011, SGF was sold to Malvolia Pte. Ltd, thus, this loan has no outstanding balance as of December 31, 2011 (Note 1d).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machineries. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang (BTG), subsidiaries merged into the Company, loans from Bank Mandiri. This facility will mature on June 23, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory, and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11). These loan were transferred from BTG, a subsidiary which has been merge to the Company on January 1, 2011.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained credit facilities from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 500 billion which consist of a Special Loan Transaction (PTK), Overdraft Loan (PRK) and Fixed Loan (PT). PTK loan bears floating interest rate ranging 10.75% - 11% per annum and will mature in August 2014.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas-fasilitas di atas diamandemen dengan ketentuan, PRK dengan jumlah maksimum Rp 70 milyar dan PT sebesar Rp 230 milyar, tingkat bunga 10,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas-fasilitas di atas diamandemen dengan ketentuan, PRK dengan jumlah maksimum Rp 100 milyar, tingkat bunga 10,5% per tahun dan PT dengan jumlah maksimum Rp 200 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2013. Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) dan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK). PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11% dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Mei 2014 dan 31 Desember 2016. Pinjaman ini dijamin dengan mesin dan tanah milik AJS (Catatan 11).

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari *PTK on Liquidation 1* (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, *PTK on Liquidation II* (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013, PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PT Primatama Karyapersada ke PT Ciomas Adisatwa maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada PT Ciomas Adisatwa, entitas anak.

On October 25, 2011, These facilities were amended with the following term, PRK facility with maximum loanable amount of Rp 70 billion and PT facility Rp 230 billion, bears interest of 10.5% per annum and will mature in July 2012. On July 19, 2012, these facilities were amended with the following term, PRK facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, bears interest of 10.5% per annum and PT facility with maximum loanable amount of Rp 200 billion and will mature on July 21, 2013. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBI to the Company, these facilities have been transferred to the Company (Note 1b).

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) and Special Loan Transaction (PTK). PI and PTK bears interest of 11% and will mature on May 13, 2014 and December 31, 2016, respectively. These loans are collateralized with machinery and land owned by AJS (Note 11).

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion, PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 will mature on December 23, 2013, PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to PT CA.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, berdasarkan PK novasi kredit no. 31, SA mengalihkan pinjaman ke BRI kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

Pada bulan Februari 2009, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 23 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 11) milik IAG. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2011.

Pada bulan Agustus 2005, IAG, entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar yang digunakan untuk pengembangan usaha dengan mendirikan pabrik pakan ikan dan udang. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan mesin-mesin (Catatan 6, 7 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2011.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 11).

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman berupa fasilitas *Term Loan* (TL) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum Rp 45 milyar sublimit L/C US\$ 1 juta. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada September 2016. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (Catatan 6, 7 dan 11).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattles. This loan will mature on December 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March, 2012, based on "PK Novasi Kredit" No. 31, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

In February 2009, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained investment loan from BRI, with maximum amount of Rp 23 billion. This loan is collateralized with land and building (Note 11) owned by IAG. This loan has been fully paid in 2011.

In August 2005, IAG, a subsidiary, obtained an Investment Credit Facility from BRI amounting to Rp 20 billion, which was used for expansion of IAG through construction of fish feed factory. The loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building and machinery (Notes 6, 7 and 11) owned by IAG. This loan has been fully paid in July 2011.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion with term of 60 months. This loan is collateralized with land and building (Note 11).

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained Term Loan (TL) facility from Bank Permata, with maximum loanable amount of Rp 45 billion with sublimit L/C of US\$ 1 million. This loan will mature in September 2016. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories and property and equipment (Notes 6, 7 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 17 November 2011, IAG memperoleh pinjaman berupa fasilitas Term Loan 2 (TL2) dari Bank Permata dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan asset tetap (Catatan 6,7 dan 11)

On November 17, 2011, IAG obtained Term Loan 2 facility (TL-2). This loan will mature in November 2017. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories and property and equipment (Notes 6,7 and 11)

PT Bank Ganesha (Ganesha)

PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2011 (Catatan 1d), memperoleh pinjaman dari Bank Ganesha berupa Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1,2 milyar pada tanggal 24 Mei 2007 dan Kredit Investasi 2 (KI-2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar pada tanggal 26 Februari 2008. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian kendaraan. KI-1 jatuh tempo pada bulan Mei 2012 sedangkan KI-2 yang terdiri dari beberapa perjanjian kredit akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2013. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Ganesha (Ganesha)

On May 24, 2007, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011 (Note 1d), obtained an investment credit 1 loan (KI-1) from Bank Ganesha with maximum amount of Rp 1.2 billion and investment credit 2 loan (KI-2) with maximum amount of Rp 20 billion on February 26, 2008. The loans are used for purchase of vehicles. KI-1 mature in May 2012, meanwhile, KI-2 consisting of several credit agreements will mature in October 2013. These loans are collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Maret 2014. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

On September 8, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan will be due in March 2014. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

PT BNI Multi Finance (BNIMF)

Pada bulan September 1997, PT Septatrada Hardaguna (STH), entitas anak, memperoleh pinjaman jangka panjang dari BNIMF, maksimum sebesar Rp 11,2 milyar. Pokok pinjaman diangsur dua kali setahun sampai dengan Februari 2012.

PT BNI Multi Finance (BNIMF)

In September 1997, PT Septatrada Hardaguna (STH), a subsidiary, obtained a long-term credit facility from BNIMF, with maximum amount of Rp 11.2 billion. Loan principal is payable semi-annually until February 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 7 dan 11) yang berlokasi di Gunung Putri - Bogor dan Malang, serta jaminan perusahaan dari PT So Good Food (SGF), entitas anak yang dijual pada tahun 2011.

This loan is collateralized with inventories, machinery, land and building located in Gunung Putri - Bogor and Malang (Notes 7 and 11), and corporate guarantee from PT So Good Food (SGF), a subsidiary sold in 2011.

Pada tanggal 10 April 2007, pinjaman ini diambil alih oleh SGF (pemegang saham mayoritas STH), entitas anak yang dijual pada tahun 2011 (Catatan 1d) dan dilakukan penjadwalan ulang atas pembayaran pokok pinjamannya. Pokok pinjaman sebesar Rp 10,6 milyar akan dicicil selama 96 bulan dengan pembayaran setiap 3 bulan. Bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 3,8 milyar, yang dicatat pada akun "Bebak akrual" (Catatan 16) akan dihapuskan apabila SGF dapat menyelesaikan seluruh liabilitasnya. Namun demikian, jika SGF tidak dapat membayar sesuai dengan jadwal, maka bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 3,8 milyar tetap wajib dibayar. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2011. Sehubungan dengan telah dilunasinya pinjaman ini, maka "bunga yang masih harus dibayar" tersebut di atas dicatat sebagai "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

The Axis Bank Ltd., India (Axis)

Japfa Comfeed India Private Ltd, entitas anak yang dijual pada tahun 2011 (Catatan 1d), memperoleh pinjaman dari Axis yang dijamin dengan persediaan dan aset tetap (Catatan 7 dan 11), dengan jumlah maksimum sebesar Rs 183 juta (ekuivalen Rp 36,7 milyar) yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2015.

Pada tanggal 3 January 2011, JCIL telah dijual kepada pihak berelasi sehingga utang ini tidak memiliki saldo pada tanggal 31 Desember 2011.

The ICICI Bank, Ltd., India (ICICI)

Japfa Comfeed India Private Ltd, entitas anak yang dijual pada tahun 2011 (Catatan 1d), memperoleh pinjaman dari ICICI yang dijamin dengan aset tetap (Catatan 11), dengan jumlah maksimum Rs 212 juta (ekuivalen Rp 42,5 milyar), yang akan jatuh tempo pada bulan Januari 2012.

Pada tanggal 3 January 2011, JCIL telah dijual kepada pihak berelasi sehingga utang ini tidak memiliki saldo pada tanggal 31 Desember 2011.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 86,74 milyar tahun 2012 dan Rp 93,02 milyar tahun 2011 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

On April 10, 2007, this facility was taken-over by SGF (a major stockholder of STH), a subsidiary sold in 2011 (Note 1d), and rescheduled the loan principal payments. Loan principal amounting to Rp 10.6 billion is repayable in 96 months on a quarterly basis. The accrued interest on this loan amounting to Rp 3.8 billion, which is recorded under accrued expenses (Note 16), will be waived if SGF could pay the total outstanding principal. Nonetheless, if SGF default to pay as scheduled, SGF still has to pay the outstanding interest amounting to Rp 3.8 billion. This loan has been fully paid in April 2011. Accordingly, the abovementioned "accrued expenses" were credited in "other income" in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

The Axis Bank Ltd., India (Axis)

Japfa Comfeed India Private Ltd., a subsidiary sold in 2011 (Note 1d), obtained a loan facility from Axis with a maximum amount of Rs 183 million (equivalent to Rp 36.7 billion), which is collateralized with certain inventories and property, plant and equipment (Note 7 and 11), and will mature in June 2015.

On January 3, 2011, JCIL has been sold to related parties, thus, this facility has no outstanding balance as of December 31, 2011.

The ICICI Bank, Ltd., India (ICICI)

Japfa Comfeed India Private Ltd., a subsidiary sold in 2011 (Note 1d), obtained loan facility from ICICI with a maximum amount of Rs 212 million (equivalent to Rp 42.5 billion), which is collateralized with certain property, plant and equipment (Note 11), and will mature in January 2012.

On January 3, 2011, JCIL has been sold to related parties, thus, this facility has no outstanding balance as of December 31, 2011.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 86.74 billion in 2012 and Rp 93.02 billion in 2011 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those of short term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

18. Utang Sewa Pembiayaan

18. Lease Liabilities

	2012	2011	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By Due Date
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2012	-	2.082	2012
2013	4.592	1.223	2013
2014	2.792	404	2014
2015	1.413	-	2015
2016	683	-	2016
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	9.480	3.709	Total minimum lease payments
Bunga	(1.537)	(887)	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	7.943	2.822	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.727)	(1.582)	Less current portion
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih	4.216	1.240	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor			b. By Lessor
PT BCA Finance	1.288	2.822	PT BCA Finance
Bank Jasa Jakarta	5.729	-	Bank Jasa Jakarta
Bank Victoria	52	-	Bank Victoria
Bank Dipo Star	874	-	Bank Dipo Star
Jumlah	7.943	2.822	Total

Pada tahun 2012, liabilitas sewa pembiayaan termasuk transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012 (Catatan 1d), kepada Bank Jasa Jakarta, Bank Victoria dan Dipo Star Finance. Pada tanggal 31 Desember 2011, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Santosa, entitas anak kepada PT BCA Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 4,40% sampai dengan 14,67% pada tahun 2012 dan 2,2% sampai dengan 16% pada tahun 2011 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 839 dan Rp 764 masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011 (Catatan 28).

In 2012, lease liabilities pertain to the transactions with Bank Jasa Jakarta, Bank Victoria and Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary acquired in 2012, (Note 1d). As of December 31, 2011, lease liabilities represent liabilities for the acquisition of transportation equipment by PT Bhirawa Mitra Santosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 4.40% to 14.67% per annum in 2012 and 2.2% to 16% per annum in 2011, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 839 and Rp 764 in 2012 and 2011, respectively (Note 28).

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Jangka pendek		
Nilai nominal	-	500.000
Biaya penerbitan obligasi	-	(734)
Jumlah	-	499.266
Jangka panjang		
Nilai nominal	1.500.000	-
Biaya penerbitan obligasi	(10.287)	-
Jumlah	1.489.713	-

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

Current
Nominal value
Bonds issuance cost
Net
Noncurrent
Nominal value
Bonds issuance cost
Net

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada bulan Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Japfa I Tahun 2007 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 500 milyar, dan dijamin dengan persediaan barang jadi dan bahan baku Perusahaan (Catatan 7). Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2012. Tingkat suku bunga tetap sebesar 12,75% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

In July 2007, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Bonds year 2007 in Jakarta totaling to Rp 500 billion, secured with the fiduciary of inventories (Note 7) of the Company, in the form of finished goods and raw materials. The bonds have a term of 5 years until 2012. Interest rate is fixed at 12.75% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories, corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purpose. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

Pada tahun 2012 dan 2011, amortisasi biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 3.306 dan Rp 1.510.

Amortization of bonds issuance cost amounted to Rp 3,306 and Rp 1,510 in 2012 and 2011, respectively.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 8 Oktober 2012, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 8, 2012, the bonds are rated "idA" (*single A*).

Pada tahun 2012 dan 2011, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 178.835 dan Rp 63.750 (Catatan 28).

In 2012 and 2011, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 178,835 and Rp 63,750, respectively (Note 28).

20. Goodwill

20. Goodwill

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012			31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan Goodwill	71.358	-	-	71.358	At cost Goodwill
Penurunan Nilai Goodwill	1.345	-	-	1.345	Impairment Goodwill
Nilai Tercatat	70.013			70.013	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya Perolehan Goodwill	1.345	70.015	(2)	71.358	At cost Goodwill
Penurunan Nilai Goodwill	-	1.345	-	1.345	Impairment Goodwill
Nilai Tercatat	1.345			70.013	Net Book Value

	Penyesuaian Transisi berdasarkan PSAK No. 22 (Revisi 2010)/ Transition Adjustments based on PSAK No. 22 (Revised 2010)			Setelah penyesuaian 1 Januari 2011/ As adjusted January 1, 2011	
	Dilaporkan sebelumnya 1 Januari 2011/ As reported January 1, 2011				
	Rp '000.000	Rp '000.000		Rp '000.000	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>At cost</u>
Goodwill	6.051	(4.706)		1.345	Goodwill
Goodwill negatif	(84.566)	84.566		-	Negative goodwill
Jumlah	(78.515)	79.860		1.345	Total
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Goodwill	4.706	(4.706)		-	Goodwill
Goodwill negatif	(12.685)	12.685		-	Negative goodwill
Jumlah	(7.979)	7.979		-	Total
Nilai Tercatat	(70.536)			1.345	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Catatan 1d). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill pada tanggal 31 Desember 2011.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Note 1d). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill as of December 31, 2011.

Jumlah tercatat goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba. Sedangkan grup menghentikan amortisasi atas goodwill sejak 1 Januari 2011 dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill tersebut secara tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai tercatat aset tersebut telah diturunkan ke nilai terpulihkan dan Grup mengakui rugi penurunan nilai goodwill sebesar Rp 1.345. Rugi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 31 Desember 2012, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2013-2017, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,32%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

The amount of negative goodwill arising from the business combination prior to January 1, 2011 was adjusted to retained earnings as of January 1, 2011. Further, starting January 1, 2011, the Group ceased amortization of goodwill and just subject this to annual impairment testing. As of December 31, 2011, the carrying amount of these assets has been reduced to its recoverable amount through recognition of an impairment loss amounting to Rp 1,345 against goodwill. This loss has been included in 2011 the consolidated statement of comprehensive income. Based on impairment testing performed as of December 31, 2012, there's no further impairment in goodwill.

Impairment Test for Goodwill

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Based on financial projection prepared by management for years 2013 - 2017 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.
- Pre-tax discount rate of 11.32%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	872.441	872.441	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	45.459	45.459	Related parties
Pihak ketiga	859.575	859.575	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	51.965	51.965	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.806	1.806	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.110	6.110	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	2.000	-	Short-term investments - bonds
Jumlah Aset Keuangan	1.850.639	1.848.639	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2.284.599	2.284.599	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	186.294	186.294	Related party
Pihak ketiga	370.595	370.595	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	99.431	99.431	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	109.985	109.985	Accrued expenses
Utang obligasi	1.489.713	1.541.200	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk lancar dan tidak lancar)	945.495	949.211	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk lancar dan tidak lancar)	5.510	5.510	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk lancar dan tidak lancar)	7.943	7.943	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	5.499.565	5.554.768	Total Financial Liabilities

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2011		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	827.444	827.444	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	11.283	Short-term investments
Piutang usaha dari pihak ketiga-bersih			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	48.142	48.142	Related parties
Pihak ketiga	630.573	630.573	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	47.414	47.414	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	2.982	2.982	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	8.390	8.390	Other assets - guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	1.576.228	1.576.228	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	1.799.804	1.799.804	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	346	346	Related party
Pihak ketiga	313.758	313.758	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	47.704	47.704	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	73.190	73.190	Accrued expenses
Utang obligasi	499.266	465.000	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk lancar dan tidak lancar)	1.191.464	1.197.778	Long-term loans (including current and non-current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk lancar dan tidak lancar)	10.836	10.836	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non-current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk lancar dan tidak lancar)	2.822	2.822	Lease liabilities (including current and non-current)
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.939.190	3.911.238	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan liabilitas keuangan lancar

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun aset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

Noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2012 and 2011.

22. Kepentingan Nonpengendali

22. Noncontrolling Interests

	2012	2011	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	292.396	228.812	PT Indojoya Agrinusa
PT Jakamitra Indonesia	87.308	48.450	PT Jakamitra Indonesia
PT Suri Tani Pemuka	34.858	(2.654)	PT Suri Tani Pemuka
PT Indonesia Pelleting	106	112	PT Indonesia Pelleting
PT Ciomas Adisatwa	5	-	PT Ciomas Adisatwa
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-	192.695	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk
Jumlah	414.673	467.415	Total
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	20.834	6.372	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk
PT Indojoya Agrinusa	63.585	47.202	PT Indojoya Agrinusa
PT Indonesia Pelleting	68	-	PT Indonesia Pelleting
PT Suri Tani Pemuka	(1.427)	915	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	(142)	(69)	PT Jakamitra Indonesia
Jumlah	82.918	54.420	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
Malvolia Pte Ltd			
Saham Seri A/Series A shares	652.113.323	30,59	652.113
Saham Seri B/Series B shares	574.026.624	26,92	114.805
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	901.899.687	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	2.128.039.634	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	4.064.948	0,19	17.717
Jumlah/Total	2.132.104.582	100	1.666.250

Sehubungan dengan penggabungan usaha PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) dan PT Hidon (Hidon) ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Juli 2012, setiap pemegang saham MBAI mendapatkan 3,025 (dibulatkan) saham seri A yang diterbitkan dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Dengan demikian JCI menerbitkan saham Seri A sebanyak 60.371.922 lembar.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury adalah sejumlah 4.064.948 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 4.352 per lembar (dalam Rupiah penuh).

23. Capital Stock

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
Malvolia Pte Ltd			
Saham Seri A/Series A shares	652.113.323	30,59	652.113
Saham Seri B/Series B shares	574.026.624	26,92	114.805
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	901.899.687	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	2.128.039.634	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/treasury stock	4.064.948	0,19	17.717
Jumlah/Total	2.132.104.582	100	1.666.250

In relation to merger of PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), PT Multiphala Adiputra (MA) and PT Hidon (Hidon) to the Company effective dated July 1, 2012, each holder of 1 share of MBAI received 3,025 (rounded-off) of Series A shares with Rp 1,000 (in full Rupiah) per value per share. As a result, JCI issued 60,371,922 series A shares.

On June 28, 2012, the Company has submitted a statement to Bapepam – LK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which issued and recorded in ISE (as treasury stock). The reacquisition transaction was consumated on June 29, 2012. As of December 31, 2012, the Company's treasury stock totaled to 4,064,948 shares at Rp 4,352 per share (in full Rupiah).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
 yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
 Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to Consolidated Financial Statements
 December 31, 2012 and 2011 and
 For the Years then Ended
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
 Otherwise Stated)**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of December 31, 2011:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	2011	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	
Malvolia Pte Ltd			
Saham Seri A/Series A shares	634.274.703	30,61	634.275
Saham Seri B/Series B shares	574.026.819	27,71	114.805
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	863.431.138	41,68	856.798
Jumlah/Total	2.071.732.660	100,00	1.605.878

24. Agio Saham

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989	28.800
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	(4.000)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	24.800
Bersih	24.800
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990	84.000
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	(24.000)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	60.000
Bersih	60.000
Saldo agio saham per 31 Desember 1990	84.800
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80.000)
Bersih	4.800
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991	66.565
Jumlah obligasi yang dikonversi	(28.941)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	37.624
Bersih	37.624
Saldo agio saham per 31 Desember 2001	42.424
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130.495
Saldo agio saham per 31 Desember 2008	172.919
Penerbitan saham seri B	369.772
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	(116.464)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	253.308
Saldo agio saham per 31 Desember 2011 dan 2010	426.227
Penerbitan saham seri B	213.528
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	(60.372)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	153.156
Saldo agio saham per 31 Desember 2012	579.383

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Sales of the Company's shares through public offering in 1989	
Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Net	
Rights offering to stockholders in 1990	
Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Net	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990	
Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares	
Net	
Conversion of convertible bonds into shares in 1991	
Total bonds converted	
Amount recorded as paid-up capital	
Net	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001	
Conversion of restructured debts in 2002	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008	
Issuance of Series B shares	
Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010	
Issuance of Series B shares	
Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares	
Amount recorded as paid-up capital	
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2012	

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

25. Penjualan Bersih

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	2012	2011
Pakan ternak	8.243.891	7.534.196
Peternakan	5.118.608	3.540.155
Budidaya perairan	1.461.649	1.326.823
Ayam umur sehari	1.271.910	1.136.137
Peternakan sapi	1.084.117	790.933
Perdagangan	465.556	338.370
Produk konsumen	459.376	1.197.394
Lain-lain	133.035	100.487
Jumlah	18.238.142	15.964.495
Dikurangi potongan penjualan	(405.440)	(331.427)
Bersih	17.832.702	15.633.068

25. Net Sales

Details of sales by business segment:

Animal feeds
Commercial farm
Aquaculture
Day old chick
Cattle
Trading
Consumer products
Others
Total
Sales discounts

Net

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2012 dan 2011.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2012 and 2011.

3,47% dan 2,56% dari total penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

Sales to related parties represent 3.47% and 2.56% of the total net sales for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 32).

26. Beban Pokok Penjualan

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Bahan baku yang digunakan	12.941.819	11.698.408
Tenaga kerja langsung	172.556	152.936
Biaya pabrikasi	1.248.302	1.004.000
Jumlah biaya produksi	14.362.677	12.855.344
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	244.515	107.215
Saldo dari entitas anak yang diakuisisi	160	157.413
Saldo dari entitas anak yang dijual	-	(28.963)
Pembelian	-	3.378
Akhir tahun	(314.676)	(244.515)
Beban pokok produksi	14.292.676	12.849.872
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	289.923	255.504
Saldo dari entitas anak yang diakuisisi	29.033	2.438
Saldo dari entitas anak yang dijual	-	(8.753)
Pembelian	419.732	263.585
Akhir tahun	(382.567)	(289.923)
Beban pokok penjualan	14.648.797	13.072.723

26. Cost of Goods Sold

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing expenses
Total manufacturing costs
Work in process
 At beginning of year
 Balance of acquired subsidiary
 Balance of sold subsidiary
 Purchases
 At end of year
Cost of goods manufactured
Finished goods
 At beginning of year
 Balance of acquired subsidiary
 Balance of sold subsidiary
 Purchases
 At end of year
Cost of goods sold

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

17,03% dan 7,58% dari total penjualan merupakan pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 17.03% and 7.58% of the total sales for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 32).

27. Beban Usaha

27. Operating Expenses

	2012	2011	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	98.755	90.872	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	60.840	68.305	Freight
Komisi penjualan	38.900	37.149	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	31.516	27.342	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	17.461	13.743	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	12.799	13.868	Travel and courier services
Iklan dan promosi	6.773	118.277	Advertising and promotion
Biaya ekspor barang	5.709	4.746	Export charges
Bongkar muat	4.881	6.567	Freight forwarding
Telepon telegram dan faksimili	4.339	4.458	Telephone, telex, and facsimile
Keperluan kantor	4.192	4.979	Office supplies
Sewa	3.940	10.506	Rental
Pemeliharaan	2.060	2.052	Maintenance
Lain-lain	44.044	32.107	Others
Jumlah	336.209	434.971	Total
	2012	2011	
Beban umum dan administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	642.229	558.399	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	113.893	78.708	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	57.624	49.936	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	50.085	45.429	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	47.542	38.904	Travel
Pemeliharaan dan reparasi	28.223	26.826	Repairs and maintenance
Listrik dan air	28.030	24.372	Electricity and water
Keperluan kantor	26.073	24.956	Office supplies
Jasa profesional	24.910	29.297	Professional fees
Sewa gedung	23.390	23.719	Building rental
Pemeliharaan kendaraan	18.803	15.841	Vehicles maintenance
Administrasi bank	16.533	13.092	Bank charges
Telepon, telegram, dan faksimili	16.128	14.255	Telephone, telex, and facsimile
Perijinan	12.520	11.525	Licenses
Humas	10.798	10.948	Public relations
Alat tulis dan cetakan	9.592	7.522	Stationery and printing
Representasi dan sumbangan	8.549	11.190	Donation and representation
Asuransi	4.683	4.144	Insurance
Amortisasi	4.416	2.451	Amortization
Iuran dan langganan	4.113	3.995	Subscription and membership fees
Kebersihan	2.684	3.235	Sanitation
Jasa teknologi informasi	2.074	2.851	Information technology services
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	630	977	Provisions for doubtful accounts (Note 6)
Penyisihan persediaan (Catatan 7)	-	5.371	Provisions for decline in value of inventory (Note 7)
Lain-lain	25.920	10.426	Others
Jumlah	1.179.442	1.018.369	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

28. Beban Bunga

	2012	2011
Beban bunga dari:		
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	257.391	266.700
Utang obligasi (Catatan 19)	178.835	63.750
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	839	764
Utang pembelian aset tetap	466	187
Utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 14)	-	3
Jumlah	<u>437.531</u>	<u>331.404</u>

28. Interest Expense

Interest Expense on:
Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Bonds payable (Note 19)
Lease liabilities (Note 18)
Liability for the purchase of property, plant and equipment
Other accounts payable to third parties (Note 14)
Total

29. Imbalan Pasca-Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2012 dan 2011, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 10.282 dan 9.457.

Rekonsiliasi nilai kini imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

29. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2012 and 2011, there are 10,282 and 9,457 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Reconciliation of the present value of the unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	740.354	551.035	421.352	325.253	271.409	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(201.739)	(116.468)	(47.452)	(22.003)	(8.186)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.553)	(6.914)	(8.655)	(3.747)	(14.962)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>534.062</u>	<u>427.653</u>	<u>365.245</u>	<u>299.503</u>	<u>248.261</u>	Long-term employee benefits liability

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2012	2011	
Biaya jasa kini	45.414	33.536	Current service costs
Biaya bunga	35.086	33.469	Interest costs
Nilai kini kewajiban atas karyawan yang dialihkan	-	3.267	Present value of obligations for transferred employees
Biaya jasa lalu	2.146	1.898	Past service costs
Amortisasi kerugian aktuarial bersih	5.127	1.929	Net recognized actuarial losses
Kurtailmen	(755)	1.231	Effect of curtailment
Penyesuaian	<u>26.875</u>	<u>3.378</u>	Adjustment
Jumlah	<u>113.893</u>	<u>78.708</u>	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	427.653	365.245	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	113.893	78.708	Provision for the year
Pembayaran manfaat	(14.073)	(32.697)	Payment during the year
Saldo entitas anak yang diakuisisi	6.589	16.397	Balance of acquired subsidiary
Saldo akhir tahun	<u>534.062</u>	<u>427.653</u>	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 7 Januari 2013. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated January 7, 2013. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 5,75% per tahun untuk 2012 dan 6,5% per tahun untuk 2011/ <i>5.75% per annum in 2012 and 6.5% per annum in 2011</i>	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun untuk 2012 dan 7,5% per tahun untuk 2011/ <i>8% per annum in 2012 and 7.5% per annum in 2011</i>	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: sesuai dengan Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980/ <i>Based on Commissioners Standard Ordinary (CSO) -1980</i>	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/ <i>10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45</i>	: Withdrawal/Resignation rate

30. Pajak Penghasilan

30. Income Tax

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

a. Tax expense of the Group consists of the following:

	2012	2011	
Pajak kini	329.614	204.233	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(39.300)</u>	<u>(3.398)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>290.314</u>	<u>200.835</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	1.364.891	872.309
Laba sebelum pajak entitas anak	(550.130)	(366.030)
Laba sebelum pajak Perusahaan	814.761	506.279
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	58.628	24.600
Pencadangan piutang ragu-ragu	20	496
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(32.277)	(10.324)
Bonus	-	(10.353)
Sewa pembiayaan	-	(14)
Jumlah	26.371	4.405
Perbedaan tetap:		
Beban fasilitas	55.422	28.662
Penghasilan sewa	(3.607)	(4.667)
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(30.014)	(6.257)
Jumlah	21.801	17.738
Laba kena pajak Perusahaan	862.933	528.422

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak kini Perusahaan 20% x Rp 862.933 tahun 2012 dan Rp 528.422 tahun 2011	172.586	105.685
Jumlah pajak kini	172.586	105.685
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	221.938	170.939
Lebih bayar pajak kini	49.352	65.254

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax of the subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits
Provision for doubtful accounts
Difference between fiscal and commercial depreciation
Bonus
Capital leases
Net
Permanent differences:
Facility expenses
Rental income
Interest income already subjected to final tax
Net
Taxable income during the year

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

Current tax of the Company 20% x Rp 862.933 in 2012 and Rp 528,422 in 2011
Total current tax
Less prepaid income tax
Total current tax overpayment

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

	2012	2011	
Rincian beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	172.586	105.685	The Company
Entitas anak	157.028	98.548	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	329.614	204.233	Total Current Tax
Rincian lebih bayar pajak kini			Details of current tax overpayment
Perusahaan	49.352	65.254	The Company
Entitas anak	7.540	83.134	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	56.892	148.388	Total (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	42.724	5.835	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 15)	42.724	5.835	Total (Note 15)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2011 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Company in 2011 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2012 dan 2011. Sehingga, aset pajak tangguhan per 31 Desember 2012 dan 2011 telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rates in determining its 2012 and 2011 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of December 31, 2012 and 2011 have been calculated using these enacted rates.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Saldo Aset Entitas Anak Sehubungan dengan Akuisisi dan penggabungan usaha/ Balance of Subsidiary Assets Related with the Acquisition Subsidiary and merger	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perusahaan/The Company				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ Deferred tax assets (liabilities):				
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	119	-	3	122
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap/ gain (loss) sale of property, plant, and equipment	-	191	-	191
Penyisihan bonus/ Provision for bonus	118	-	(118)	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	42.613	27.053	6.315	75.981
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(15.454)	(17.965)	28.221	(5.198)
Sewa pembiayaan/ Lease liabilities	(19)	-	19	-
Jumlah/Total	27.377	9.279	34.440	71.096
Entitas anak/Subsidiaries				
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	11.735	(8.303)	4.860	8.292
Jumlah/Total	39.112	976	39.300	79.388
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	73.382			113.819
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	(34.270)			(34.431)

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak yang dibeli dan dijual/ Deferred Tax Assets (liabilities) of acquired and sold company	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perusahaan/The Company				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:/ Deferred tax assets (liabilities):				
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	15	6	98	119
Penyisihan bonus/ Provision for bonus	2.520	(331)	(2.071)	118
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	33.514	5.224	3.875	42.613
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(369)	(5.846)	(9.239)	(15.454)
Sewa pembiayaan/ Lease liabilities	(14)	-	(5)	(19)
Jumlah/Total	35.666	(947)	(7.342)	27.377
Entitas anak/Subsidiaries				
Aset/liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)	25.228	(24.233)	10.740	11.735
Jumlah/Total	60.894	(25.180)	3.398	39.112
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	70.864			73.382
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	(9.970)			(34.270)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.364.891	872.309	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(550.130)	(366.030)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	814.761	506.279	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku	162.952	101.256	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Beban fasilitas	11.084	5.733	Facility expenses
Penghasilan sewa	(721)	(933)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(6.003)	(1.251)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	4.360	3.549	Net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	(29.166)	8.222	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	138.146	113.027	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	152.168	87.808	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	290.314	200.835	Tax expense

31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 85 tanggal 7 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 159.604 atau Rp 75 per lembar saham (dalam Rupiah penuh) dan pembentukan cadangan sebesar Rp 16.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 20 Juli 2012.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 60 tanggal 8 Juni 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp 756.182 atau Rp 365 per lembar saham (dalam Rupiah penuh) dan pembentukan cadangan sebesar Rp 24.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada bulan Juli 2011.

31. Dividends and General Reserve

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 85 dated June 7, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2011 totaling to Rp 159,604 or Rp 75 per share (in full Rupiah) and appropriation of general reserve amounting to Rp 16,000. These dividends were settled on July 20, 2012.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 60 dated June 8, 2011 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2010 totaling to Rp 756,182 or Rp 365 per share (in full Rupiah) and appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000. These dividends were settled in July 2011.

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Malvolia Pte Ltd adalah pemegang saham mayoritas perusahaan
- Pihak berelasi yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. 3,47% dan 2,56% dari total penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada 31 Desember 2012 dan 2011, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,41% dan 0,58% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2012	2011	
SGF	559.121	257.372	SGF
SGFM	60.247	143.262	SGFM
Jumlah	<u>619.368</u>	<u>400.634</u>	Total

- b. 17,03% dan 7,58% dari total penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 3,01% dan 0,01% dari jumlah utang.

32. Nature of Relationship and Transactions with Related Party

Nature of Relationship

- Malvolia Pte Ltd is the majority stockholder of the Company
- Related parties whose stockholders are the same as the majority shareholder of Group are as follows:
 - PT So Good Food (SGF)
 - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
 - Annona Pte Ltd (Annona)
 - PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
 - a. PT Omega Propertindo
 - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
 - c. PT Pan Pacific Indonesia

Transactions with Related Parties

- a. Sales to related parties represent 3.47% and 2.56% of the total sales for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. As of December 31, 2012 and 2011, the receivables arising from these sales were presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constituted 0.41% and 0.58%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

- b. Purchases from related parties represent 17.03% and 7.58% of the total sales for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constituted 3.01% and 0.01%, respectively, of the total liabilities.

Rincian pembelian dari pihak berelasi
adalah sebagai berikut:

The details of purchases from the related
parties are as follows:

	2012	2011	
Annona (Catatan 34b)	2.863.307	1.064.706	Annona (Note 34b)
SGF	169.321	114.517	SGF
SGFM	3.860	5.861	SGFM
Jumlah	3.036.488	1.185.084	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

c. The Group entered into the following
agreements:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; dan
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia.

1. Lease agreements and project of construction with PT Ometraco Arya Samanta for the lease of a building measuring 3,031 square meters;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia.

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

2012						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel	
	%		%		%	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	47	41.569	61	18.764	35	111.687
Imbalan pesangon	30	26.264	23	6.855	27	85.974
Imbalan pasca-kerja	23	19.886	16	4.894	38	119.875
Jumlah	100	87.719	100	30.513	100	317.536
2011						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel	
	%		%		%	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	38	23.965	100	4.308	30	78.519
Imbalan pesangon	27	17.209	-	-	31	81.673
Imbalan pasca-kerja	35	21.470	-	-	39	101.962
Jumlah	100	62.644	100	4.308	100	262.154

Salary and other short-term
employee benefits
Termination benefits
Post-employment benefits
Total

Salary and other short-term
employee benefits
Termination benefits
Post-employment benefits
Total

33. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chick*

Peternakan ayam/*Chicken Commercial farm*

Peternakan sapi/*Cattle Commercial farm*

Produk konsumen/*Consumer products*

Perikanan/*Aquaculture*

Perdagangan/*Trading*

Lain-lain/*Others*

33. Segment Information

Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Pembibitan ayam umur sehari/*Day old chick breeding*

Peternakan ayam/*Chicken's farming*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/*cow, buffalo and sheep's farming*

Produksi daging olahan dan minuman dan pemotongan hewan/*Meat nugget and beverages production and slaughter house*

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

Perdagangan umum/*General trading*

Properti, perkebunan dan produksi vaksin/*Real estate, plantations and vaccine production*

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2012	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME											
PENDAPATAN/REVENUES											
Penjualan eksternal/External sales	8.037.862	1.269.490	4.660.585	421.923	1.266.803	959.901	464.520	132.250	17.213.334	-	17.213.334
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	1.130	624	455.895	36.132	-	124.216	999	372	619.368	-	619.368
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	4.076.755	907.292	133	-	36.484	83	14.811	95.470	5.131.029	(5.131.029)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	12.115.747	2.177.407	5.116.613	458.055	1.303.287	1.084.200	480.330	228.092	22.963.731	(5.131.029)	17.832.702
HASIL/RESULTS											
Hasil segmen/Segment results	1.512.541	132.303	174.378	21.804	54.490	69.210	21.109	(315.096)	1.670.739	(2.485)	1.668.254
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	1.512.541	132.303	174.378	21.804	54.490	69.210	21.109	(315.096)	1.670.739	(2.485)	1.668.254
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi/ Gain on sale of property, plant and equipment and investment property											
	1.443	982	792	20.388	354	852	141	1.229	26.181	-	26.181
Penghasilan bunga/Interest income	3.187	815	2.477	70	1.689	185	181	35.595	44.199	-	44.199
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersi	4.006	(1.399)	1	7	(164)	(2.241)	(1.315)	25.711	24.606	-	24.606
Beban bunga/Interest expense	(23.453)	(54.650)	(69)	-	(13.209)	(27.463)	-	(323.040)	(441.884)	4.353	(437.531)
Bagian laba bersih entitas anak/ Gain on subsidiary	-	-	-	-	-	-	-	315.044	315.044	(315.044)	-
Lain-lain bersih/Others - net	11.060	(1.182)	1.661	8.717	1.906	7.180	397	33.114	62.853	(23.671)	39.182
Laba sebelum pajak/ Income before tax	1.508.784	76.869	179.240	50.986	45.066	47.723	20.513	(227.443)	1.701.738	(336.847)	1.364.891
Pajak penghasilan/Tax expense	(43.070)	(29.896)	(840)	-	(7.659)	(12.049)	-	(196.800)	(290.314)	-	(290.314)
Laba bersih/Net income	1.465.714	46.973	178.400	50.986	37.407	35.674	20.513	(424.243)	1.411.424	(336.847)	1.074.577
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income attributable to:											
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	1.465.714	46.973	178.332	50.986	38.834	35.674	20.513	(430.166)	1.406.860	(415.201)	991.659
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	68	-	(1.427)	-	-	(142)	(1.501)	(84.419)	82.918
Laba bersih/Net income	1.465.714	46.973	178.400	50.986	37.407	35.674	20.513	(430.308)	1.405.359	(421.266)	1.074.577
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION											
ASET/ASSETS											
Aset segmen/Segment assets	2.299.450	1.246.735	755.146	199.534	983.198	627.552	15.475	7.198.713	13.325.803	(2.767.207)	10.558.596
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	9.718	25.472	-	176	28.154	21.811	-	317.537	402.868	-	402.868
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	2.309.168	1.272.207	755.146	199.710	1.011.352	649.363	15.475	7.516.250	13.728.671	(2.767.207)	10.961.464
LIABILITAS/LIABILITIES											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	3.288.286	908.853	382.165	38.930	568.102	281.711	84.307	1	5.552.355	512.001	6.064.356
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	17.648	26.384	558	3.217	1.656	9.204	92	75.022	133.781	-	133.781
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	3.305.934	935.237	382.723	42.147	569.758	290.915	84.399	75.023	5.686.136	512.001	6.198.137
Pengeluaran modal/Capital expenditures	351.784	561.006	46.456	44.077	144.260	10.758	4.803	200.821	1.363.965	-	1.363.965
Penyusutan/Depreciation	84.751	106.582	26.412	5.092	22.284	10.162	4.830	23.243	283.356	-	283.356
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	3.607	10.911	140	55	10.607	3.729	-	85.474	114.523	-	114.523

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

2011	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME											
PENDAPATAN/REVENUES											
Penjualan eksteri/External sales	7.404.445	1.131.058	3.262.764	1.070.874	1.147.947	790.918	338.370	86.058	15.232.434	-	15.232.434
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	-	3.737	276.269	108.050	-	-	514	12.064	400.634	-	400.634
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	3.350.467	567.310	1.612	-	54.361	79.141	12.774	43.820	4.109.485	(4.109.485)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	10.754.912	1.702.105	3.540.645	1.178.924	1.202.308	870.059	351.658	141.942	19.742.553	(4.109.485)	15.633.068
HASIL/RESULTS											
Hasil segmen/Segment results	1.063.771	51.546	76.219	84.345	28.972	8.687	30.301	(240.691)	1.103.150	3.855	1.107.005
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	1.063.771	51.546	76.219	84.345	28.972	8.687	30.301	(240.691)	1.103.150	3.855	1.107.005
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti investasi/ Gain on sale of property, plant and equipment and investment property											
	(2.195)	2.175	2.897	53.521	371	87	55	669	57.580	97	57.677
Penghasilan bunga/Interest income	4.471	1.833	3.110	3.098	888	133	194	4.377	18.104	-	18.104
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain (loss) foreign exchange - net											
	(2.062)	(313)	(2)	92	(136)	(827)	2.429	6.696	5.877	-	5.877
Beban bunga/Interest expense	(45.591)	(41.542)	(1.494)	(610)	(4.880)	(28.273)	-	(209.013)	(331.403)	-	(331.403)
Rugi penurunan nilai aset/ Loss on impairment of assets											
	-	-	-	-	(11.140)	-	-	-	(11.140)	-	(11.140)
Lain-lain bersih/Others - net											
	18.305	(2.392)	1.191	6.866	(824)	13.320	111	5.260	41.837	(15.648)	26.189
Laba sebelum pajak/ Income before tax											
	1.036.699	11.307	81.921	147.312	13.251	(6.873)	33.090	(208.966)	1.107.741	(235.432)	872.309
Pajak penghasilan/Tax expense											
	(31.516)	(9.987)	2.845	(27.280)	7.662	(6.084)	-	(136.475)	(200.835)	-	(200.835)
Laba bersih/Net income	1.005.183	1.320	84.766	120.032	20.913	(12.957)	33.090	(345.441)	906.906	(235.432)	671.474
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income attributable to:											
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	1.005.183	1.320	84.369	120.032	19.998	(12.957)	33.090	(345.372)	905.663	(288.609)	617.054
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	397	-	915	-	-	(69)	1.243	53.177	54.420
Laba bersih/Net income	1.005.183	1.320	85.163	120.032	21.828	(12.957)	33.090	(345.510)	906.906	(235.432)	671.474
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION											
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION											
ASET/ASSETS											
Aset segmen/Segment assets	3.535.005	1.701.494	486.363	140.309	636.558	710.898	136.691	3.334.487	10.681.805	(2.732.172)	7.949.633
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets											
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	316.784
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	3.535.005	1.701.494	486.363	140.309	636.558	710.898	136.691	3.334.487	10.681.805	(2.732.172)	8.266.417
LIABILITAS/LIABILITIES											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	240.812	1.042.368	272.813	50.586	546.662	405.431	(6.623)	2.595.115	5.147.164	(737.184)	4.409.980
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities											
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71.090
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	240.812	1.042.368	272.813	50.586	546.662	405.431	(6.623)	2.595.115	5.147.164	10.053.516	4.481.070
Pengeluaran modal/Capital expenditures											
	309.648	400.060	30.720	175.895	59.526	12.787	1.900	16.838	1.007.374	-	1.007.374
Penyusutan/Depreciation											
	66.112	75.890	21.990	12.288	17.171	10.769	4.725	19.167	228.112	-	228.112
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization											
	2.712	19.029	368	59	7.314	4.437	507	45.259	79.685	-	79.685

34. Ikatan

- a. Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Pan Indonesia Tbk berupa *Letter of credit (LC)* dengan jumlah maksimum Rp 150 Milyar, Pinjaman berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 Milyar dan Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dengan jumlah maksimum Rp 50 Milyar. Fasilitas LC dan PB berlaku sampai dengan 3 Mei 2012 sedangkan PJP berlaku sampai dengan 3 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, STP belum menggunakan fasilitas PJP ini.
- b. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Malvolia Pte Ltd, pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *global trader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.
- c. Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari PT Bank Permata Tbk berupa fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *revolving loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit (LC)* dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Pada tanggal 31 Desember 2012, IAG tidak menggunakan fasilitas ini.
- d. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir melalui Perjanjian Fasilitas No. 106/FA/ANZ/VIII/2011, tanggal 10 Agustus 2011, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2013.

34. Commitments

- a. On May 13, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka, a subsidiary, obtained a loan facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk which consists of Letter of Credit (LC) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, Revolving Loans (PB) with maximum loanable of Rp 150 billion and Long-term Loan (PJP) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. LC and PB facilities are valid until May 3, 2012 while PJP are valid until May 3, 2016. As of December 31, 2012, STP has not used the PJP facility.
- b. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party which is a subsidiary of Malvolia Pte Ltd, shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.
- c. On August 13, 2010, PT Indojoya (IAG), a subsidiary, obtained an overdraft facility with maximum amount of Rp 5 billion, revolving loan facility with maximum amount of Rp 40 billion and Letter of Credit (LC) facility with maximum amount of US\$ 1 million from PT Bank Permata Tbk. These facilities are used for working capital. As of December 31, 2012, IAG has not used these facilities.
- d. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several times, the latest through Facility Agreement No. 106/FA/ANZ/VIII/2011, dated August 10, 2011, which will be due on April 30, 2013.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

e. Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/100587/U/100607 tanggal 23 Juli 2010, dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC), PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *Treasury* untuk memfasilitasi kebutuhan SA atas transaksi lindung nilai terhadap eksposur nilai tukar murni hanya melalui transaksi *plain vanilla* yaitu *tom*, *spot* dan *forward*, dengan jumlah maksimum USD 1.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak memiliki saldo.

f. Pada tanggal 5 Mei 2010, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh fasilitas *Treasury Line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging* (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing, namun tidak bertujuan untuk spekulasi, dengan jumlah maksimum US\$ 5.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2012. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak memiliki saldo.

g. Pada bulan November 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas sight dan/atau usance letter of credit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Jakarta, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk kegiatan impor. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Pada bulan Desember 2011. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Letter of credit (LC) sublimit Trust Receipt (TR) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

h. Pada bulan Oktober 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank NISP Tbk, Jakarta, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Fasilitas ini dipergunakan untuk kegiatan impor. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

e. Based on Corporate Facility Agreement No. JAK/100587/U/100607, dated July 23, 2010, from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (HSBC), PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Treasury facility to facilitate SA's requirement for hedging genuine foreign currency exposures through plain vanilla through tom, spot and forward transactions, with maximum amount of US\$ 1,000,000. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2012.

f. On May 5, 2010, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained Treasury Line facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri), to facilitate the requirement for hedging genuine foreign currency exposures to minimize losses from the foreign exchange fluctuation, but it is not intended for speculative purpose, with maximum amount of US\$ 5,000,000 and will mature on May 20, 2012. This facility has no outstanding balance as of December 31, 2012.

g. In November 2006, the Company obtained sight and/or usance letter of credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Jakarta, with maximum amount of US\$ 3,000,000. This facility is for importation purposes. As of December 31, 2012, the Company has not used this facility.

In December 2011, the Company obtained Letter of Credit facility sublimit Trust Receipt (TR) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk amounted to Rp 95 billion. This facility will mature on December 16, 2012. Until December 31, 2012, the Company has not used this facility.

h. In October 2006, the Company obtained a letter of credit facility from PT Bank NISP Tbk, Jakarta, with maximum amount of US\$ 3,000,000. This facility is for importation purposes. As of December 31, 2012, the Company has not used this facility.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| <p>i. Pada tanggal 29 Februari 2000, MBAI, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2013. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).</p> <p>j. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).</p> <p>k. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik <i>coldstorage</i> dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2013 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$ 270.000 selama 5 tahun untuk pabrik <i>cold storage</i> dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak.</p> <p>l. Pada tanggal 7 Januari 2008, PT So Good Food (SGF), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama bagi hasil dengan PT Greenfields Indonesia (GI), pihak ketiga, dimana SGF bersedia menyediakan jasa pengiriman produk-produk GI dan memperoleh penghasilan dengan tarif tetap tertentu dari setiap liter produk-produk yang dikirim. Perjanjian ini berlaku selama satu tahun dan diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2011. Pada bulan Juni 2011, SGF telah dijual kepada Malvolia Pte. Ltd. (Catatan 1d).</p> | <p>i. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2013. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company (Note 1b).</p> <p>j. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is being renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company (Note 1b).</p> <p>k. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and coldstorage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2013 and July 2020. The value of this contract is US\$ 270,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms.</p> <p>l. On January 7, 2008, PT So Good Food (SGF), a subsidiary, entered into profit sharing agreement with PT Greenfields Indonesia (GI), a third party, where SGF agreed to provide the services of physical distribution to GI on a fixed profit sharing per liter of GI's products delivered basis. The agreement is valid for one year and was extended until December 31, 2011. In June 2011, SGF was sold to Malvolia Pte. Ltd. (Note 1d).</p> |
|--|---|

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Permodalan

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, agio saham, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Jumlah pinjaman dan utang	4.733.260	3.504.192	Total borrowings
Dikurangi: kas	(872.441)	(827.444)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	3.860.819	2.676.748	Net debt
Jumlah ekuitas	4.763.327	3.785.347	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	81,05%	70,71%	Gearing ratio

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

35. Capital Management and Financial Risk Management Objectives and Policies

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, retained earnings and other equity components) and net debts (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek.

Selain pinjaman bank jangka pendek, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2012:

		2012	
		Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ increase (decrease) In percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ effect on income before income tax
		%	RP
Rupiah terhadap:			IDR to:
Dolar Amerika Serikat	2	1.298	United States Dollar
Euro	1	8	Euro
Dolar Singapura	1	4	Singapore Dollar
Yuan China	2	-	China Yuan
Dolar Australia	2	6	Australian Dollar

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans.

Other than the short-term bank loans, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar with all other variables constant, to the profit before tax for the year ended December 31, 2012:

b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2012 dan 2011, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and the transfer of price increases to customers.

Besides the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2012 and 2011, the Group's borrowings at floating rates were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has the following floating rate borrowings:

	2012		2011		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank jangka pendek	5.25 - 10.50	2.284.599	6.5 - 11.50	1.799.804	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	5.0 - 17.25	945.495	5.0 - 17.25	1.191.464	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>3.230.094</u>		<u>2.991.268</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 7,5 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 7,5 basis poin sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2012 akan menurun (meningkat) sebesar Rp 2.388, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

An assumed basis point increase or decrease of 7.5 basis points used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 7.5 basis point and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2012 would (decrease) increase by Rp 2,388, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Dengan demikian, Grup telah menilai kualitas kredit aset keuangan sebagai berikut:

- Kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.
- Piutang dari karyawan dan pegawai ini termasuk dalam akun piutang lain-lain yang dinilai sebagai kelas tinggi karena ini tertagih berdasarkan pengalaman masa lalu.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Accordingly, the Group has assessed the credit quality of the following financial assets:

- Cash and cash equivalents and short-term investments - time deposits is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.
- Receivables from officers and employees which are included in other accounts receivable account are assessed as high grade since these are collectible based on historical experience.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011.

	2012	2011	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	835.040	810.121	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	859.575	630.573	Third parties
Pihak berelasi	45.459	48.142	Related parties
Piutang lain-lain	51.965	47.414	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.806	2.982	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.110	8.390	Other assets - guarantee deposits
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	2.000	-	Short-term investments - bonds
Jumlah	1.813.238	1.558.905	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember/ December 31, 2012							
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas Keuangan Lain-lain							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.284.599	-	-	-	2.284.599	-	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga							Trade accounts payable
Pihak berelasi	186.294	-	-	-	186.294	-	Related parties
Pihak ketiga	370.595	-	-	-	370.595	-	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	99.431	-	-	-	99.431	-	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	109.985	-	-	-	109.985	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	334.847	393.453	220.571	340	949.211	(3.716)	Long term loans
							Liability for purchase of property,
Utang pembelian aset tetap	4.334	1.176	-	-	5.510	-	plant and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	3.727	2.367	1.849	-	7.943	-	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	1.489.713	-	1.489.713	-	Bonds payable
Jumlah	3.393.812	396.996	1.712.133	340	5.503.281	(3.716)	Total

31 Desember/ December 31, 2011							
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas Keuangan Lain-lain							Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.799.804	-	-	-	1.799.804	-	Short - term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga							Trade accounts payable
Pihak berelasi	346	-	-	-	346	-	Related parties
Pihak ketiga	313.758	-	-	-	313.758	-	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	47.704	-	-	-	47.704	-	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	73.190	-	-	-	73.190	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	276.969	335.441	580.880	4.488	1.197.778	(6.314)	Long term loans
							Liability for purchase of property,
Utang pembelian aset tetap	7.415	3.421	-	-	10.836	-	plant and equipment
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	1.582	1.240	-	-	2.822	-	Lease liabilities
Utang obligasi	499.266	-	-	-	499.266	-	Bonds payable
Jumlah	3.020.034	340.102	580.880	4.488	3.945.504	(6.314)	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2012 and 2011 and
For the Years then Ended
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless
Otherwise Stated)

**36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam
Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

		2012	
		Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$	36.553.284,65	353.470
	SGD	34.275,60	270
	AUD	60.773,25	609
	EUR	45.690,57	585
	CNY	2.100,00	3
Piutang usaha	USD	86.852,62	840
	EUR	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	146.258,26	1.466
Jumlah Aset			357.243
<u>Liabilitas</u>			
<u>Liabilitas Lancar</u>			
Utang bank jangka pendek	US\$	1.200.882,79	11.612
Utang usaha	US\$	4.289.438,24	41.479
	EUR	-	-
	SGD	-	-
Jumlah Liabilitas			53.091
Nilai Bersih Aset			304.152

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e pada laporan keuangan konsolidasian.

37. Perkara Hukum

Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan surat dari Konsultan Hukum Perusahaan, perkara dengan Nyo Ailing tersebut di atas masih dalam proses kasasi sampai dengan tanggal laporan auditor independen.

**36. Net Monetary Assets and Liabilities
Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

2011			
Mata uang asing/ Original currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		
<u>Assets</u>			
35.189.599,66	319.099	US\$	Cash and cash equivalents
12.529,33	87	S\$	
21.393,46	197	AUD	
-	-		
6.100,00	9	CNY	
138.109,13	1.252	US\$	Trade accounts receivable
10.981,57	129	EUR	
-	-	US\$	Restricted cash in banks
	<u>320.773</u>		Total Assets
<u>Liabilities</u>			
<u>Current Liabilities</u>			
1.200.000,00	10.882	US\$	Short-term bank loans
4.618.223,26	41.878	US\$	Trade accounts payable
191.529,65	2.248	EUR	
57.217,38	399	S\$	
	<u>55.407</u>		Total Liabilities
	265.366		Net Assets

At December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e to consolidated financial statements.

37. Legal Matters

Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on letter from the Company's legal counsel, the abovementioned cases with Nyo Ailing are still under appeal until date of completion of financial statements.

**38. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi
Keuangan Konsolidasian**

- a. Pada tanggal 21 Maret 2013, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan No. 022/JAPFA-OJK/LD-CS/III/2013 kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal – Otoritas Jasa Keuangan mengenai Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal **20** Maret 2013, yang tertuang dalam Surat Keterangan No. 288/SL.Not/III/2013 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris publik di Jakarta. Berdasarkan surat keterangan tersebut, Pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh), dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh).
- b. Pada tanggal 7 Januari 2013, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dan fasilitas pinjaman Kredit Lokal dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan dan sebagai modal kerja. Fasilitas pinjaman Kredit Investasi berjangka waktu selama 6,5 tahun dan fasilitas pinjaman Kredit Lokal akan jatuh tempo pada 20 Oktober 2013. Kedua pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar JIBOR + 3,6% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bangunan, mesin dan peralatan milik VSN.
- c. Pada tanggal 4 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dan fasilitas Modal Kerja dari PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 70 milyar dan Rp 130 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP dan untuk modal kerja Perusahaan. Pinjaman Kredit Investasi berjangka waktu selama 6 tahun dan pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun. Kedua pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan tanah, bangunan, mesin dan peralatan, piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan STP.

38. Subsequent Events

- a. On March 21, 2013, the Company filed a letter No. 022/JAPFA-OJK/LD-CS/III/2013 to the Chairman of Supervisory Capital Market - Financial Authority Services regarding the result of the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, which was contained in Letter No. 288/SL.Not/III/2013, dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta. Based on the said Letter, the stockholders agreed to perform stock split of the Company's nominal value of Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah), and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah).
- b. On January 7, 2013, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility and a local credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum loanable amount of Rp 15 billion and Rp 10 billion, respectively, which will be used to purchase machine and equipment and as a working capital. The loan investment credit facility will be due in 6.5 years and the local credit facility will mature on October 20, 2013. Both of the facilities bear floating interest rate of JIBOR + 3.6% per annum and are collateralized with land, machinery and equipment owned by VSN.
- c. On February 4, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility and a working capital facility from PT Bank ICBC Indonesia with maximum loanable amount of Rp 70 billion and Rp 130 billion, respectively, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP and as the Company's working capital. The loan investment credit facility will be due in 6 years and the working capital facility will be due in 1 year. Both of the facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with land, building, machinery and equipment, trade accounts receivable and inventory owned by the Company and STP.

d. Pada tanggal 12 Pebruari 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimum Rp 19.792 yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini berjangka waktu selama 5 tahun dan dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS.

d. On February 12, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum loanable amount of Rp 19,792 which will be used to purchase vehicle - truck. This loan will be due in 5 years and bears floating interest rate of 9% per annum. This loan is collateralized with vehicle owned by BMS.

39. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Penambahan aset tetap dari akuisisi entitas anak/
Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiaries
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap/
Reclassification of advances to property, plant and equipment
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap - bersih/
Reclassification from investment property to property, plant and equipment - net
Liabilitas dari pembelian aset tetap/
Liability arising from acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/
Acquisition of property, plant and equipment through capital lease
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/
Reclassification from property, plant and equipment to unused property, plant and equipment - net

39. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2012	2011
Penambahan aset tetap dari akuisisi entitas anak/ <i>Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiaries</i>	69.339	394.450
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap/ <i>Reclassification of advances to property, plant and equipment</i>	-	133.173
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap - bersih/ <i>Reclassification from investment property to property, plant and equipment - net</i>	4.223	11.507
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ <i>Liability arising from acquisition of property, plant and equipment</i>	3.425	10.040
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property, plant and equipment through capital lease</i>	6.655	4.618
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset tidak digunakan - bersih/ <i>Reclassification from property, plant and equipment to unused property, plant and equipment - net</i>	6.747	-

40. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

40. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganiasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

41. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pension, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Withdrawal of Statement of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and PPSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

41. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services was transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK)

	2012	2011	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	459.982	477.058	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	-	Short-term investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	290.032	312.952	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi			Third parties - net of allowance for
penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing			doubtful accounts of Rp 611 and Rp 596
sebesar Rp 611 dan Rp 596			as of December 31, 2012 and 2011, respectively
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	524.302	357.154	Other accounts receivable
Piutang lain-lain	23.838	30.704	Inventories
Persediaan	2.467.531	1.473.721	Breeding chickens
Ayam pembibit turunan	342.590	-	Advances
Uang muka	154.565	52.770	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	142.377	68.564	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	16.134	11.230	
Jumlah Aset Lancar	4.432.634	2.784.153	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.806	2.982	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	293.370	361.752	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	70.564	27.380	Deferred tax assets
Investasi saham	1.235.739	889.584	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi			Property, plant and equipment - net of
akumulasi penyusutan masing-masing sebesar			accumulated depreciation of
Rp 1.443.966 dan Rp 801.141			Rp 1,443,966 and Rp 801,141
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	2.629.714	1.055.885	as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	8.147	-	Unused assets - net
Aset lain-lain	34.383	26.196	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.273.723	2.363.779	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	8.706.357	5.147.932	TOTAL ASSETS

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	1.918.788	1.051.131	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	208.521	3.380	Related parties
Pihak ketiga	248.742	195.296	Third parties
Utang lain-lain	31.887	22.144	Other accounts payable
Utang pajak	49.012	16.178	Taxes payable
Beban akrual	69.265	32.248	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	15.328	3.133	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	295.367	175.140	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	3.182	-	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Utang obligasi	-	499.266	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.840.092	1.997.916	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	11.969	7.624	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	1.615	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasti pasca kerja	379.904	213.066	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	513.864	697.077	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	1.148	-	Liability for the purchase of property, plant and equipment
Utang obligasi	1.489.713	-	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.398.213	917.767	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.238.305	2.915.683	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham Seri A dengan nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) sebanyak 1.549.786.582 saham dan 1.489.414.660 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) sebanyak 582.318.000 saham	1.666.250	1.605.878	Authorized - 2,000,000,000 Series A shares with Rp 1,000 par value per share (in full Rupiah) and 5,000,000,000 Series B shares with Rp 200 par value per share (in full Rupiah) Issued and paid-up - 1,549,786,582 Series A shares with Rp 1,000 par value per share (in full Rupiah) and 1,489,414,660 Series A shares with Rp 1,000 par value per share (in full Rupiah) as of December 31, 2012 and 2011, respectively 582,318,000 Series B shares with Rp 200 par value Series B shares with Rp 200 par value per share (in full Rupiah)
Agio saham	579.383	426.227	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 4.064.948 saham	(17.717)		Treasury stocks - 4,064,948 shares
Saldo laba (Defisit)			Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	120.000	104.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	799.761	(221.375)	Unappropriated
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	316.232	316.232	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Komponen ekuitas lainnya	4.143	1.287	Other components of equity
Jumlah Ekuitas	3.468.052	2.232.249	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.706.357	5.147.932	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

	2012	2011	
PENJUALAN BERSIH	12.491.234	10.304.613	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10.551.982</u>	<u>8.969.323</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.939.252	1.335.290	GROSS PROFIT
Penghasilan bunga	34.824	6.245	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	28.429	5.198	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	1.330	(2.163)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Beban penjualan	(190.945)	(160.490)	Selling expenses
Beban bunga	(361.060)	(245.712)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(660.378)	(435.575)	General and administrative expenses
Penghasilan dividen	-	2.752	Dividend income
Lain-lain - bersih	<u>23.309</u>	<u>3.486</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	814.761	509.031	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>138.146</u>	<u>113.026</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	676.615	396.005	NET INCOME
BEBAN (PENGHASILAN) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>2.856</u>	<u>(21.305)</u>	Translation adjustment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>679.471</u></u>	<u><u>374.700</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Up Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Share in Changes in Equity of a Subsidiary	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
							Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah penyesuaian	1.605.878	426.227	-	(15.971)	21.211	1.381	80.000	955.555	3.074.281	Balance as of January 1, 2011 after adjustment
Dampak penerapan awal PSAK No. 4 (Revisi 2009)	-	-	-	-	-	-	-	(864.634)	(864.634)	Effect of adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009)
Penghentian pengakuan goodwill negatif sebagai dampak ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis	-	-	-	-	-	-	-	71.881	71.881	Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combination
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011 setelah penyesuaian	1.605.878	426.227	-	(15.971)	21.211	1.381	80.000	162.802	2.281.528	Balance as of January 1, 2011 after adjustment
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	24.000	(24.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(756.182)	(756.182)	Dividends
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	332.203	-	-	-	-	332.203	Difference in value arising from restructuring transactions under common control
Total laba komprehensif	-	-	-	-	(21.305)	-	-	396.005	374.700	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	1.605.878	426.227	-	316.232	(94)	1.381	104.000	(221.375)	2.232.249	Balance as of December 31, 2011
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	1.605.878	426.227	-	316.232	(94)	1.381	104.000	(221.375)	2.232.249	Balance as of January 1, 2012
Penerbitan modal saham	60.372	153.156	-	-	-	-	-	-	213.528	Issuance of capital stock
Peningkatan saldo laba karena penggabungan usaha	-	-	-	-	-	-	-	520.125	520.125	Increase in retained earnings due to merger
Saham treasuri	-	-	(17.717)	-	-	-	-	-	(17.717)	Treasury stock
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	16.000	(16.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(159.604)	(159.604)	Dividends
Total laba komprehensif	-	-	-	-	2.856	-	-	676.615	679.471	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	1.666.250	579.383	(17.717)	316.232	2.762	1.381	120.000	799.761	3.468.052	Balance as of December 31, 2012

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	12.361.919	9.911.864	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(11.770.086)	(9.266.602)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(406.267)	(287.988)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	185.566	357.274	Net cash generated from operations
Restitusi pajak	435	-	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(203.433)	(168.641)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(333.482)	(246.977)	Interest paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(350.914)	(58.344)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	68.382	225.873	Proceeds from related party receivables
Penerimaan bunga	34.824	6.258	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	2.201	4.810	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan jaminan	(1.148)	(630)	Increase in security deposits
Perolehan perangkat lunak	(9.035)	-	Acquisition of computer software
Penambahan investasi saham	(346.155)	-	Proceeds from issuance of capital stock
Perolehan aset tetap	(869.469)	(690.554)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penurunan investasi saham	-	427.858	Decrease in investment of shares
Penerimaan dividen	-	2.752	Dividends received
Hasil penjualan properti investasi	-	471	Proceeds from sale of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.120.400)	(23.162)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang obligasi	1.487.141	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan utang bank jangka pendek	867.657	783.607	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari utang pihak berelasi	4.345	-	Proceeds from related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(9.306)	-	Payments of liabilities for purchase plant, property and equipment
Perolehan saham treasury	(17.717)	-	Payments for acquisitions of treasury stock
Pembayaran dividen	(159.604)	(756.182)	Payments of dividend
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(238.796)	(106.113)	Payment of long-term loans
Pelunasan utang obligasi	(500.000)	-	Payments of bonds payable
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	300.000	Proceeds from long-term loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(64)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.433.720	221.248	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.594)	139.742	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	477.058	335.386	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	20.518	1.930	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	459.982	477.058	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*Menggunakan metode biaya perolehan

* Using cost method